



**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN
KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

oleh

Riska Hardiani

1511416044

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian pada Mahasiswa Perantau” ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Riska Hardiani

1511416044

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian pada Mahasiswa Perantau” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020.

Panitia :

Ketua



Pr. Edy Purwanto, M. Si.

NIP. 198304211987031001

Sekretaris

Abdul Azis, S. Psi., M. Psi.

NIP. 198204232014041001

Penguji 1

Moh. Iqbal Mabruhi, S. Psi., M. Si.

NIP. 197503092008011008

Penguji 2

Sugiariyanti, S. Psi., M. A.

NIP. 197804192003122001

Penguji 3/Pembimbing

Andromeda, S. Psi., M. Psi.

NIP. 198205312009122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

(Artinya; Siapa yang menanam akan menuai yang ditanam)

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

(Artinya; Siapa yang bersabar akan beruntung)

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

(Artinya; Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta; Emak, Bapa, dan Teteu sekeluarga yang selalu mengiringi do'a disetiap langkah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan selama menjalani proses pembuatan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian pada Mahasiswa Perantau” sampai dengan selesai. Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Berkat segala motivasi, bantuan dan do'a dari berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan setulus hati kepada:

1. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si. Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Andromeda, S.Psi., M.Psi. Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu untuk bimbingan, memberikan diskusi, saran, masukan dengan penuh ketulusan dan kesabaran sampai skripsi ini selesai.
4. Moh. Iqbal Mabruri, S. Psi., M. Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan arahan dalam perbaikan skripsi.
5. Sugiariyanti, S. Psi., M. A. Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Abdul Azis, S. Psi., M. Psi. Sekretaris Sidang Skripsi.
7. Sugiyarta Stanislaus, M. Si. Dosen Wali Rombel Dua Psikologi Angkatan 2016 yang telah membantu kelancaran selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan untuk membagikan segenap ilmu, pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Keluarga penulis, Emak, Bapa, Teteh, dan keluarga besar lainnya yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan bantuan tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.

10. Seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini guna berkembangnya ilmu pengetahuan dibidang Psikologi.
11. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah mewarnai kisah selama penulis berkuliah di Universitas Negeri Semarang.
12. Keluarga Forum Ukhuwah Mahasiswa Muslim Fakultas Ilmu Pendidikan (FUMMI) yang telah menjadi ‘rumah’ yang hangat bagi penulis dan menjadi penyemangat dalam menebar kebaikan, serta rekan-rekan di organisasi lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Semarang, 10 Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

Hardiani, Riska. 2020. *Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian pada Mahasiswa Perantau*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Andromeda, S.Psi., M.Psi.

Kata kunci: resiliensi, kesepian, mahasiswa perantau

Persebaran perguruan tinggi di Indonesia yang belum merata berdampak pada banyaknya mahasiswa yang merantau untuk menempuh pendidikan tinggi dan meninggalkan kampung halamannya. Hal ini membuat mahasiswa berpotensi mengalami kesepian karena kondisi yang mengharuskan mereka tinggal jauh dari keluarga. Kesepian yang dialami oleh mahasiswa jika tidak segera diatasi dapat berdampak serius terhadap kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, mahasiswa perantau yang merasakan kesepian memerlukan kekuatan dan ketahanan yang baik untuk menghadapi dan mengatasi rasa kesepian yang dialaminya. Kekuatan untuk menghadapi dan mengubah kondisi kehidupan yang sulit menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi, dinamakan dengan resiliensi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik konvenien sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologi yaitu skala resiliensi dengan validitas 0,193-0,680 dan reliabilitas 0,858 serta skala kesepian dengan validitas 0,119-0,547 dan reliabilitas 0,730. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2019 yang merupakan mahasiswa perantau dan berasal dari daerah diluar Kota Semarang maupun Kabupaten Semarang. Sebanyak 355 subjek berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*, didapati hasil koefisien korelasi sebesar -0,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $p < 0,01$. Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang negatif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah kesepian pada mahasiswa yang merantau begitupun sebaliknya. Sementara itu, berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan rata-rata mahasiswa memiliki tingkat kesepian dan resiliensi berkategori sedang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
<i>1.4.2.1 Bagi Perguruan Tinggi.....</i>	<i>13</i>
<i>1.4.2.2 Bagi Mahasiswa Perantau.....</i>	<i>13</i>
2 KAJIAN TEORI	14
2.1 Kesepian	14

2.1.1 Definisi Kesepian	14
2.1.2 Aspek-aspek Kesepian	15
2.1.3 Faktor-faktor Penyebab Kesepian	17
2.1.4 Jenis-jenis Kesepian	19
2.2 Resiliensi	20
2.2.1 Definisi Resiliensi	20
2.2.2 Aspek-aspek Resiliensi.....	21
2.2.3 Faktor-faktor Resiliensi	24
2.3 Hubungan antara Resiliensi dan Kesepian	26
2.4 Kerangka Berpikir	30
2.5 Hipotesis	31
3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	32
3.3 Variabel Penelitian.....	32
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.3.3 Hubungan Antar Variabel.....	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	41

3.6.1	Validitas.....	41
3.6.2	Reliabilitas	42
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Uji Hipotesis	43
3.8	Uji Coba Instrumen Penelitian (<i>Try Out</i>).....	43
3.8.1	Hasil Uji Validitas.....	44
3.8.1.1	<i>Hasil Uji Validitas Skala Kesepian</i>	44
3.8.1.2	<i>Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi</i>	45
3.8.2	Hasil Uji Reliabilitas	46
3.8.2.1	<i>Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian</i>	46
3.8.2.2	<i>Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi</i>	46
4	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Persiapan Penelitian	47
4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian.....	47
4.1.2	Gambaran Subjek Penelitian.....	47
4.2	Pelaksanaan Penelitian	48
4.2.1	Pengumpulan Data Penelitian	48
4.2.2	Pemberian Skor.....	48
4.2.3	Penentuan Subjek Analisis	49
4.2.3.1	<i>Gambaran Umum Subjek Analisis</i>	49
4.2.3.1.1	<i>Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Usia</i>	49
4.2.3.1.2	<i>Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	49
4.2.3.1.3	<i>Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan</i>	

<i>Tahun Angkatan</i>	50
4.2.3.1.4 <i>Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Asal Daerah</i>	50
4.3 Hasil Analisis Inferensial	52
4.3.1 Hasil Uji Hipotesis	52
4.4 Hasil Analisis Deskriptif	53
4.4.1 Gambaran Umum Kesepian Mahasiswa Perantau	53
4.4.1.1 <i>Gambaran Kesepian Aspek Karakteristik Emosi</i>	55
4.4.1.2 <i>Gambaran Kesepian Aspek Bentuk Keterpisahan Sosial</i>	57
4.4.1.3 <i>Gambaran Kesepian Aspek Perspektif Waktu</i>	59
4.4.1.4 <i>Ringkasan Analisis Kesepian Ditinjau dari Masing-masing Aspek</i>	60
4.4.2 Gambaran Umum Kesepian Mahasiswa Perantau Berdasarkan Tahun Angkatan.....	61
4.4.2.1 <i>Gambaran Kesepian Mahasiswa Perantau Angkatan 2016</i>	61
4.4.2.2 <i>Gambaran Kesepian Mahasiswa Perantau Angkatan 2017</i>	63
4.4.2.3 <i>Gambaran Kesepian Mahasiswa Perantau Angkatan 2018</i>	65
4.4.2.4 <i>Gambaran Kesepian Mahasiswa Perantau Angkatan 2019</i>	66
4.4.2.5 <i>Ringkasan Analisis Kesepian Berdasarkan Tahun Angkatan</i>	68
4.4.3 Gambaran Umum Resiliensi Mahasiswa Perantau	69
4.4.3.1 <i>Gambaran Resiliensi Aspek Regulasi Emosi</i>	71
4.4.3.2 <i>Gambaran Resiliensi Aspek Kontrol Impuls</i>	73
4.4.3.3 <i>Gambaran Resiliensi Aspek Optimisme</i>	74
4.4.3.4 <i>Gambaran Resiliensi Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah</i> ...	76
4.4.3.5 <i>Gambaran Resiliensi Aspek Empati</i>	78

4.4.3.6	<i>Gambaran Resiliensi Aspek Efikasi Diri</i>	79
4.4.3.7	<i>Gambaran Resiliensi Aspek Pencapaian</i>	81
4.4.3.8	<i>Ringkasan Analisis Resiliensi Ditinjau dari Masing-masing Aspek</i>	82
4.4.4	Gambaran Umum Resiliensi Mahasiswa Perantau Berdasarkan Tahun Angkatan.....	84
4.4.4.1	<i>Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2016</i>	84
4.4.4.2	<i>Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2017</i>	85
4.4.4.3	<i>Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2018</i>	87
4.4.4.4	<i>Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2019</i>	89
4.4.4.5	<i>Ringkasan Analisis Resiliensi Berdasarkan Tahun Angkatan</i>	90
4.5	Pembahasan	92
4.5.1	Pembahasan Analisis Inferensial Hubungan Resiliensi dan Kesenian pada Mahasiswa Perantau	92
4.5.2	Pembahasan Hasil Deskriptif Kesenian dan Resiliensi	95
4.5.2.1	<i>Pembahasan Hasil Deskriptif Kesenian</i>	95
4.5.2.2	<i>Pembahasan Hasil Deskriptif Resiliensi</i>	97
4.6	Keterbatasan Penelitian	101
5	PENUTUP	101
5.1	Simpulan.....	101
5.2	Saran.....	101
	DAFTAR PUSTAKA	104
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Skor Jawaban Skala Kesepian	37
3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kesepian.....	38
3.3 Kriteria Skor Jawaban Skala Resiliensi	39
3.4 <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi.....	40
3.5 Interpretasi Hasil Reliabilitas	42
3.6 Hasil Validitas Konstruk Skala Kesepian	44
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian	46
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi	46
4.1 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Usia	49
4.2 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.3 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Tahun Angkatan.....	50
4.4 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Asal Daerah	50
4.5 Hasil Uji Hipotesis	53
4.6 Gambaran Umum Kesepian.....	54
4.7 Mean Empirik Kesepian.....	55
4.8 Gambaran Kesepian Aspek Karakteristik Emosi.....	56
4.9 Gambaran Kesepian Aspek Bentuk Keterpisahan Sosial.....	58
4.10 Gambaran Kesepian Aspek Perspektif Waktu.....	60
4.11 Ringkasan Analisis Kesepian Ditinjau dari Masing-masing Aspek	61
4.12 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2016	62
4.13 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2017	64

4.14 Gambaran Umum Kesenangan Angkatan 2018	65
4.15 Gambaran Umum Kesenangan Angkatan 2019	67
4.16 Ringkasan Analisis Kesenangan Berdasarkan Tahun Angkatan.....	68
4.17 Gambaran Umum Resiliensi.....	70
4.18 Mean Empirik Resiliensi	70
4.19 Gambaran Resiliensi Aspek Regulasi Emosi	72
4.20 Gambaran Resiliensi Aspek Kontrol Impuls	73
4.21 Gambaran Resiliensi Aspek Optimisme.....	75
4.22 Gambaran Resiliensi Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah.....	77
4.23 Gambaran Resiliensi Aspek Empati.....	78
4.24 Gambaran Resiliensi Aspek Efikasi Diri.....	80
4.25 Gambaran Resiliensi Aspek Pencapaian	81
4.26 Ringkasan Resiliensi Ditinjau dari Masing-masing Aspek	83
4.27 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2016	84
4.28 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2017	86
4.29 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2018	88
4.30 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2019	89
4.31 Ringkasan Analisis Resiliensi Berdasarkan Tahun Angkatan.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Hasil Studi Pendahuluan Indikator-indikator Kecenderungan Kesenian pada Mahasiswa Perantau	8
2.1 Kerangka Berpikir	30
3.1 Hubungan Antar Variabel	34
4.1 Gambaran Umum Kesenian	55
4.2 Gambaran Kesenian Aspek Karakteristik Emosi	57
4.3 Gambaran Kesenian Aspek Bentuk Keterpisahan Sosial	58
4.4 Gambaran Kesenian Aspek Perspektif Waktu	60
4.5 Ringkasan Kesenian Ditinjau dari Masing-masing Aspek	61
4.6 Gambaran Umum Kesenian Angkatan 2016	63
4.7 Gambaran Umum Kesenian Angkatan 2017	64
4.8 Gambaran Umum Kesenian Angkatan 2018	66
4.9 Gambaran Umum Kesenian Angkatan 2019	68
4.10 Ringkasan Analisis Kesenian Berdasarkan Tahun Angkatan	69
4.11 Gambaran Umum Resiliensi	71
4.12 Gambaran Resiliensi Aspek Regulasi Emosi	72
4.13 Gambaran Resiliensi Aspek Kontrol Impuls	74
4.14 Gambaran Resiliensi Aspek Optimisme	76
4.15 Gambaran Resiliensi Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah	77
4.16 Gambaran Resiliensi Aspek Empati	79
4.17 Gambaran Resiliensi Aspek Efikasi Diri	80

4.18 Gambaran Resiliensi Aspek Pencapaian	82
4.19 Ringkasan Resiliensi Ditinjau dari Masing-masing Aspek	83
4.20 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2016	85
4.21 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2017	87
4.22 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2018	88
4.23 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2019	90
4.24 Ringkasan Analisis Resiliensi Berdasarkan Tahun Angkatan.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Penelitian.....	109
2 Tabulasi Data	115
3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	154
4 Hasil Analisis Deskriptif	177
5 Hasil Uji Hipotesis	182

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu dalam menjalani hidup tentu menginginkan kehidupannya berjalan dengan baik. Namun dalam realitanya, kehidupan tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan. Adanya kesenjangan antara keinginan dan harapan itulah yang seringkali disebut sebagai masalah. Permasalahan dalam hidup disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, keluarga, dan bermacam-macam faktor lainnya. Di Indonesia sendiri salah satu permasalahan yang sedang gencar diatasi oleh pemerintah salah satunya adalah masalah pemerataan pendidikan.

Mengutip dari kemdikbud.go.id, “Mendikbud menekankan pentingnya pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Saat ini Kemendikbud fokus mengatasi kesenjangan melalui berbagai program afirmasi, khususnya untuk Indonesia di bagian timur,” menurut Ari Santoso; Kepala BKLM Kemendikbud, di Bandung, Rabu (6/12/2017). Sejalan dengan pernyataan tersebut, pemerintah saat ini memang memberikan banyak bantuan pendidikan untuk masyarakat agar dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan pendidikan tersebut seperti adanya Kartu Indonesia Pintar, program afirmasi, serta beasiswa bidikmisi. Tentunya dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi untuk menyelenggarakan berbagai program yang dapat mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia.

Namun pada realita yang ada saat ini, persebaran perguruan tinggi di Indonesia belum merata. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan; M Nuh pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa persebaran PTN masih belum merata seperti yang terjadi di Jawa Barat dimana sejumlah PTN terkonsentrasi di Bandung dan di Bogor (dalam <https://sumbar.antaranews.com/berita/119870/mendikbud-persebaran-ptn-belum-merata>). Akibat belum meratanya Perguruan Tinggi ini berdampak pada banyaknya mahasiswa yang merantau untuk menempuh pendidikan tinggi dan meninggalkan kampung halamannya. Menurut Halim & Dariyo (2016: 171), mahasiswa perantau dapat diartikan sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi yang berada di luar daerah asalnya, sehingga mereka harus tinggal jauh dari rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya.

Pramitha (2018: 1) menyebutkan bahwa masih belum meratanya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu alasan mahasiswa merantau, hal tersebut terjadi karena mayoritas perguruan tinggi di Indonesia yang termasuk dalam kategori perguruan tinggi berkualitas masih banyak didominasi oleh perguruan tinggi di Pulau Jawa. Hal tersebut didukung oleh data dari Kemenristekdikti pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa delapan dari sepuluh perguruan tinggi terbaik di Indonesia terletak di pulau Jawa (dalam <https://ristekdikti.go.id/kabar/kemenristekdikti-umumkan-peringkat-100-besar-perguruan-tinggi-indonesia-non-vokasi-tahun-2018/>). Halim & Dariyo (2016: 171) juga menyebutkan bahwa banyak mahasiswa yang pindah dari kota asalnya

untuk menimba ilmu yang lebih baik di pulau Jawa akibat tidak meratanya kualitas perguruan tinggi di Indonesia.

Pramitha (2018: 2) menjelaskan bahwa mahasiswa yang datang dari luar daerah untuk menempuh pendidikan ke tempat baru sebagai perantau biasanya memiliki permasalahan-permasalahan karena harus beradaptasi dengan kebudayaan setempat yang baru, sistem pendidikan yang mungkin berbeda dan lingkungan sosial yang baru. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan meninggalkan kampung halamannya berpotensi mengalami kesepian karena kondisi yang mengharuskan mereka tinggal jauh dari keluarga (Nurayni & Supradewi, 2017: 36). Penelitian yang dilakukan oleh Heinrich dan Gullone (dalam Goossens, dkk, 2014: 6) menyatakan bahwa remaja akhir yang sudah memasuki universitas, memiliki tingkat kesepian lebih tinggi yang berasosiasi dengan adaptasi psikologi yang rendah, dan memiliki masalah klinis yang lebih berat seperti depresi, kecemasan, dan keinginan untuk bunuh diri.

Sari & Listiyandini (2015: 46) menjelaskan bahwa kesepian merupakan emosi negatif yang hadir karena adanya kesenjangan antara hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, baik itu secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini sejalan dengan Nurayni & Supradewi (2017: 35) yang menyebutkan kesepian sebagai suatu kegelisahan subjektif yang dirasakan individu saat hubungan sosial yang dijalani kehilangan ciri-ciri pentingnya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kesepian merupakan ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan oleh individu ketika hubungan sosialnya mengalami kekurangan dalam beberapa aspek penting. Pramitha (2018: 4) menjelaskan kekurangan

tersebut bersifat kuantitatif seperti kurangnya hubungan yang dapat dilihat dari banyaknya hubungan yang dijalin, dan kekurangan yang bersifat kualitatif seperti hubungan yang tidak menyenangkan atau memuaskan, yang menekankan pada kualitas pertemanan.

Pada tahun 2010, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *Mental Health Foundation* menemukan bahwa kesepian lebih banyak terjadi pada anak muda dibandingkan pada orang dewasa atau orang tua (dalam Halim & Dariyo, 2016: 172). Selain itu Halim & Dariyo (2016: 172) juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil survei, individu usia 18-34 tahun seringkali mengalami kesepian, cemas, dan depresi karena kesepian dibandingkan dengan individu kelompok usia diatas 55 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena pada masa dewasa awal individu lebih banyak mengalami transisi sosial seperti meninggalkan rumah, mulai tinggal seorang diri, dan memasuki masa kuliah atau dunia kerja. Santrock (2012: 9) juga menjelaskan bahwa lebih banyak mahasiswa masa kini yang mengalami stress lebih besar dan lebih depresi dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini bisa terjadi pula pada mahasiswa perantau yang mengalami kesepian, dimana mereka merasa cemas karena sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan, harus bertemu dengan orang-orang baru, menciptakan kehidupan sosial yang baru sehingga membuat mereka rentan mengalami stres dan depresi. Akibat dari perasaan kesepian yang dibiarkan begitu saja dan terus menerus menjadi beban psikologis akan menimbulkan stress yang berkelanjutan pada mahasiswa perantau (Nurayni & Supradewi, 2017: 36).

Berdasarkan hasil studi awal dengan metode wawancara pada 24/03/2019 bersama salah satu mahasiswa perantau yang berasal dari Riau berinisial (AN) mengatakan:

“Gimana ya mba, aku tuh ngerasanya beda banget sama pas dirumah, jadi masih sering kangen pengen pulang, disini kaya ngga punya temen, ngga tau ya mba, aku sering ngerasa dibedain banget sama temen-temen karena aku bukan orang Jawa, makanya aku seringnya sendirian.”

Dari hasil wawancara (AN) mengungkapkan bahwa ketika pertama kali memasuki kuliah, ia merasakan perbedaan yang sangat besar antara lingkungan dirumah dan dikampus, sehingga ia sering merasa *homesick*, (AN) juga mengaku pada awal memasuki bangku perkuliahan ia sulit mendapatkan teman, ia merasa teman-temannya menganggapnya berbeda karena ia bukan berasal dari Jawa. Sehingga hal tersebut membuat (AN) sering menarik diri dari lingkungan dan teman-temannya dan hal tersebut membuat ia merasa kesepian.

Berbeda dengan mahasiswa perantau asal Jawa Barat berinisial (IL) yang sedang menempuh S1 di Universitas Negeri Semarang, setelah melakukan wawancara pada 11/05/2019, (IL) mengungkapkan:

“Aku ngerasa ngga punya temen ris, maksudnya temen yang bener-bener bisa ngertiin. Mungkin karena aku juga yang tertutup sama mereka, aku ngerasa ngga semua orang harus tau tentang aku. Makanya kalo lagi ada masalah aku ngga tau harus cerita sama siapa. Kalo lagi ngerasa kesepian dan ngga punya siapa-siapa, aku sering mikir pengen bunuh diri, dulu pernah aku nyoba buat minum baygon, tapi abis itu ketauan temen ku. Dan kalo abis periksa ke dokter terus dikasih obat aku sering punya pemikiran buat minum semua obat sekaligus biar overdosis. Dulu sering banget aku nyusun skenario kaya gitu ”

Dari wawancara tersebut didapati bahwa (IL) mengalami kesepian selama kuliah karena ia merasa memiliki banyak teman namun tidak ada satupun dari

sekian banyak teman yang ia miliki yang benar-benar memahami dirinya. Subjek (IL) mengaku dirinya tertutup, karena ia merasa bahwa tidak semua orang harus tahu tentang dirinya, ia juga takut untuk menerima kritikan. Ketika sedang memiliki banyak masalah baik akademis dan non akademis (IL) mengaku tidak tahu harus meminta tolong kepada siapa. Subjek (IL) juga mengatakan kalau dia sering merasa kesepian dan tidak memiliki siapa-siapa sehingga terkadang hal itu membuat ia ingin bunuh diri. Subjek mengaku ia sering menyusun skenario untuk bunuh diri dengan mengonsumsi obat-obatan, (IL) mengatakan kalau ia pernah mengonsumsi obat untuk mengusir serangga, lalu ketika sakit dan merasa menjadi beban untuk orang lain, ia sering terpikir untuk mengonsumsi semua obat yang diberikan oleh dokter.

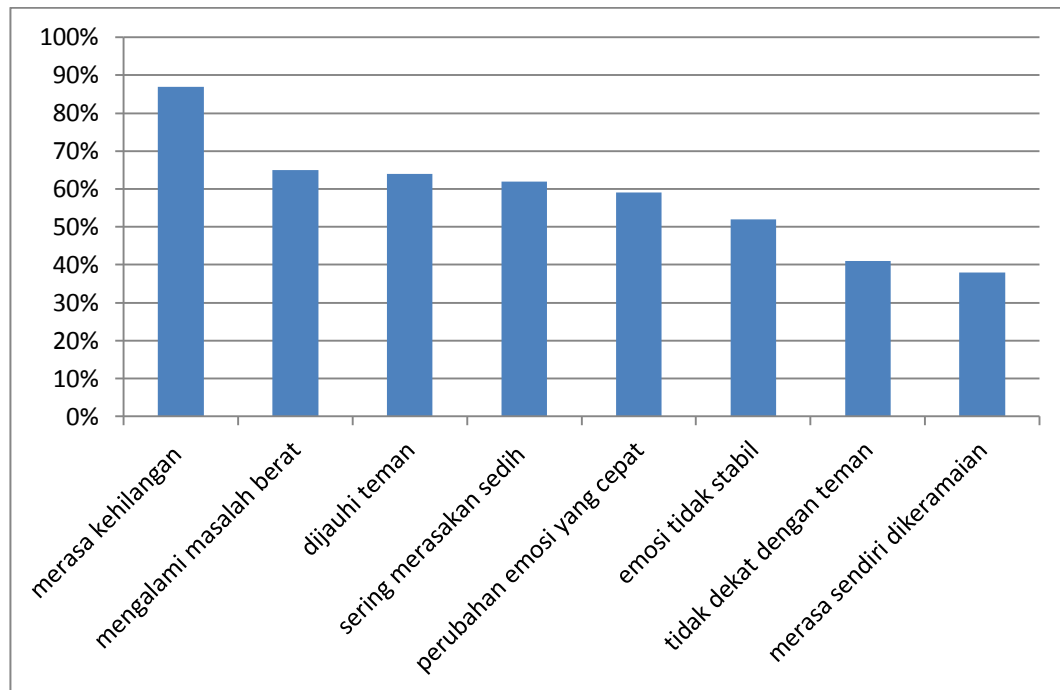
Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa perantau cenderung mengalami perasaan kesepian. Sebagaimana yang dikatakan oleh subjek (AN) dalam wawancaranya, dimana subjek sering merasakan *homesick* yang berarti perasaan rindu ingin pulang kerumah. Subjek (AN) juga merasa bahwa teman-temannya menganggapnya berbeda. Sehingga hal tersebut membuat ia menarik diri dari lingkungan dan merasa kesepian. Hal ini sejalan dengan salah satu dimensi kesepian menurut De Jong-Gierveld (Pramitha, 2018: 16) yaitu dimensi keterpisahan sosial. Individu yang mengalami kesepian cenderung merasakan kekosongan seperti kehilangan perkumpulan dan teman-teman dalam lingkungannya. Individu yang kesepian cenderung memiliki perasaan ditinggalkan, dimana ia merasa seperti tidak ada seorangpun yang benar-benar

memperhatikannya. Selain itu perasaan tidak memiliki teman yang dirasakan oleh subjek (AN) sejalan dengan salah satu aspek kesepian menurut Peplau dan Perlman yang menyebutkan bahwa adanya *need for intimacy* atau kebutuhan akan keintiman dalam diri manusia sepanjang hidupnya sehingga apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu akan mengalami kesepian (dalam Pramitha, 2018: 15).

Salah satu aspek kesepian lainnya menurut Russel yaitu *depression* atau depresi dimana kesepian yang dirasakan oleh individu merupakan salah satu gangguan dalam perasaan atau tekanan dalam diri individu yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, individu merasa tidak bersemangat, murung, dan bersedih hati serta adanya ketakutan terhadap kegagalan (dalam Pramitha, 2018: 15). Hal tersebut sebagaimana pernyataan subjek (IL) yang mengatakan bahwa ia sering merasa kesepian dan tidak memiliki siapa-siapa, merasa menjadi beban, sehingga terkadang hal tersebut membuat (IL) ingin melakukan bunuh diri dengan mengonsumsi obat-obatan. Pernyataan subjek (IL) ini sejalan dengan aspek depresi yang dikemukakan oleh Russel (dalam Pramitha, 2018: 15) dimana (IL) memiliki perasaan tidak berharga dalam dirinya yang menganggap dirinya hanya beban, selain itu perasaan ingin mengakhiri hidupnya sendiri menunjukkan bahwa kesepian yang dialami (IL) cukup parah dan dapat membahayakan dirinya.

Sementara itu, studi pendahuluan berdasarkan hasil dari pengisian angket online yang berisi pernyataan indikator-indikator kecenderungan kesepian kepada mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang dengan sebanyak 355 mahasiswa berpartisipasi dalam mengisi angket tersebut. Hasil studi pendahuluan

menemukan indikator-indikator kecenderungan kesepian pada mahasiswa perantau yang tersaji pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Hasil Studi Pendahuluan Indikator-indikator Kecenderungan Kesepian pada Mahasiswa Perantau

Indikator kecenderungan kesepian pada mahasiswa perantau yaitu merasa kehilangan teman dekat dialami oleh 309 subjek (87%), sebanyak 229 subjek (65%) merasa sedih ketika mengalami masalah berat, sebanyak 226 subjek (64%) mengalami sedih yang berkepanjangan ketika dijauhi teman, 221 subjek (62%) sering merasakan sedih belakangan ini, 210 subjek (59%) mengalami perubahan emosi yang sangat cepat, 183 subjek (52%) merasa emosi tidak stabil, 146 subjek (41%) tidak merasa dekat dengan teman satu kelas, dan 135 subjek (38%) selalu merasa sendiri bahkan saat berada ditengah keramaian. Hasil setiap aitem dari indikator-indikator tersebut bergerak dari 38% sampai dengan 87% dengan rata-

rata kecenderungan kesepian pada mahasiswa perantau berada pada 58,5%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kesepian pada mahasiswa perantau sehingga perlu diukur lebih lanjut tingkat kecenderungan kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa perantau memiliki kemungkinan besar untuk merasakan kesepian karena adanya perubahan lingkungan, kurangnya dukungan dari teman dan lingkungan sekitar, serta permasalahan internal yang dialami oleh mahasiswa. Halim & Dariyo (2016: 172) juga mengatakan bahwa pada usia *emerging adult* seperti pada mahasiswa, mereka lebih rentan mengalami kesepian. Kesepian yang dialami oleh mahasiswa jika tidak segera diatasi dapat berdampak serius terhadap kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena nya, mahasiswa perantau yang merasakan kesepian memerlukan kekuatan dan ketahanan yang baik untuk menghadapi dan mengatasi rasa kesepian yang dialaminya.

Bethania (2016: 304) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa individu memerlukan kekuatan dan kemampuan beradaptasi untuk menghadapi kondisi sulit atau tidak menyenangkan yang mungkin dialaminya. Menurut berbagai literatur dalam psikologi positif, kekuatan individu untuk menghadapi atau merubah kondisi yang sulit menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi dinamakan dengan resiliensi. Dalam mengatasi berbagai masalah, individu membutuhkan peran resiliensi (Sari & Listiyandini, 2015: 46). Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Berdasarkan penelitian ilmiah yang telah dilakukan

selama lebih dari 50 tahun, menunjukkan bahwa resiliensi merupakan kunci dari kesuksesan kerja dan kepuasan hidup (Reivich & Shatte dalam Sari & Listiyandini, 2015: 46).

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa perantau ketika memulai kehidupan baru sebagai mahasiswa yang jauh dari keluarga membuat mereka membutuhkan kemampuan resiliensi. Resiliensi diperlukan mahasiswa perantau agar mereka dapat berkembang secara positif dari situasi stres akibat lingkungan yang baru, proses beradaptasi menjadi mahasiswa, serta dari hubungan sosial yang kurang mendukung. Hasil penelitian Grotberg (dalam Fitriani, dkk, 2016: 73) menyebutkan bahwa individu akan dapat mengatasi kesulitan apapun yang di hadapi dengan meningkatkan resiliensi. Hal ini menunjukkan peran resiliensi yang sangat penting dalam membantu individu untuk mengatasi segala kesulitan yang dialaminya.

Penelitian sebelumnya banyak yang mengangkat tentang kesepian pada mahasiswa yang merantau dan dihubungkan dengan berbagai variabel Psikologi lain. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim dan Dariyo (2016: 170) pada penelitian yang berjudul "Hubungan *Psychological Well-Being* dengan *Loneliness* pada Mahasiswa yang Merantau" menyatakan ada hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang menempuh pendidikan di Jakarta. Artinya jika *psychological well-being* mahasiswa tinggi maka perasaan *loneliness* yang dirasakan oleh mahasiswa rendah. Sebaliknya, jika *psychological well-being* mahasiswa rendah maka perasaan *loneliness* yang dirasakan mahasiswa tinggi.

Penelitian lainnya yang berjudul “Dukungan Sosial dan Rasa Memiliki Terhadap Kesenian pada Mahasiswa Perantau Semester Awal di Universitas Diponegoro” yang dilakukan oleh Nurayni & Supradewi (2017: 35) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro. Hipotesis dalam penelitian ini juga diterima bahwa terdapat pengaruh sebesar 77,8% dari dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian yang dirasakan mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pramitha (2018: 15) yang berjudul “Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesenian pada Mahasiswa Merantau di Yogyakarta” juga menunjukkan hasil adanya hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kesejahteraan psikologis baik akan terhindar dari perasaan kesepian dibandingkan dengan individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Sementara itu penelitian lain yang menghubungkan antara resiliensi dan kesepian pernah dilakukan oleh Sari & Listiyandini (2015: 45) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Resiliensi dengan Kesenian (*Loneliness*) pada Dewasa Muda Lajang” hasil dari penelitian ini menggambarkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antar kedua variabel. Hal ini memiliki arti bahwa apabila resiliensi pada individu dewasa muda lajang rendah maka kesepian (*loneliness*) yang dirasakan tinggi begitupun sebaliknya apabila resiliensi tinggi

maka kesepian (*loneliness*) rendah. Berdasarkan penelitian ini resiliensi memberikan kontribusi sebesar 10,5% dalam menurunkan kesepian.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut tampak bahwa terdapat hubungan antara resiliensi dengan kesepian. Terutama hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Listiyandini (2015: 45) yang mana telah membuktikan adanya hubungan yang bersifat negatif dan signifikan antara resiliensi dan kesepian pada dewasa muda lajang. Hal tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara resiliensi dan kesepian, namun terhadap subjek yang berbeda yaitu pada mahasiswa perantau.

Sampai saat ini peneliti belum menemukan adanya penelitian yang meneliti tentang hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau. Sehingga yang diharapkan mahasiswa perantau mampu beradaptasi dan meningkatkan resiliensi nya sehingga kesepian yang dirasakan dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau. Tentunya penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lanjutan, namun dengan karakteristik subjek yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dibidang psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi sosial maupun bidang lainnya yang berkaitan dengan resiliensi dan kesepian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perguruan Tinggi

Bagi pihak perguruan tinggi atau pemerintah terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam membuat program maupun kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan mental terutama pada mahasiswa perantau.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa Perantau

Bagi mahasiswa perantau penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk dapat memprediksi kemampuan resiliensi nya dalam mengatasi kesulitan, termasuk kesepian yang dialaminya.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Kesepian

2.1.1 Definisi Kesepian

Santrock (2002 : 9) mendefinisikan bahwa kesepian adalah ketika individu merasa tidak seorangpun memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan pelarian ketika dibutuhkan atau saat ia merasa stres. Sementara menurut Baron & Byrne (2005 : 16) kesepian merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap dimilikinya hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh individu. Individu yang menginginkan teman namun tidak memilikinya ialah orang yang kesepian.

Sementara itu, Peplau dan Perlman (Rosenstreich, dkk, 2015: 340) menjelaskan kesepian sebagai pengalaman individu yang merasakan perbedaan antara pola hubungan sosial yang diinginkan dan yang dicapai. Hal ini merujuk pada frustrasi yang dialami ketika individu merasa bahwa kebutuhan dasar mereka untuk keterkaitan dan kepemilikan tidak terpenuhi seperti yang diharapkan. Nicolaisen & Thorsen (2016: 2) juga menjelaskan kesepian sebagai pengalaman individu ketika kehilangan kontak sosial yang memuaskan, dan hal ini berkaitan penting dengan kesehatan dan kesejahteraan.

Weiss mengatakan bahwa kesepian merupakan perasaan subjektif yang sering menyakitkan dan meresahkan karena terisolasi secara emosional dan / atau

sosial (dalam Wilson, 2017: 2). Kemudian Sears & Freedman menyebutkan bahwa kesepian merujuk pada kegelisahan subjektif yang dirasakan saat hubungan sosial yang diijalani kehilangan ciri pentingnya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Nurayni & Supradewi, 2017: 35).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesepian adalah perasaan subjektif individu yang merasa terisolasi secara emosional dan/atau sosial dikarenakan hubungan sosial yang dimiliki tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.2 Aspek-aspek Kesepian

Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2016 : 6) mengemukakan adanya tiga aspek dalam kesepian, yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik emosi

Aspek karakteristik emosi menunjukkan sejauh mana rentang perasaan yang dialami individu mulai dari yang ringan sampai yang berat. Indikator perilaku dalam aspek ini yaitu hilangnya perasaan yang positif kemudian digantikan adanya perasaan yang negatif.

b. Bentuk keterpisahan sosial

Aspek ini menunjukkan seberapa dekat kualitas hubungan individu dalam jaringan sosialnya. Indikator perilaku dalam aspek ini meliputi individu yang kehilangan atau tidak memiliki hubungan yang intim dan spesial, individu tidak memiliki hubungan yang dekat, melainkan hubungan yang kosong, jauh serta ditolak dalam komunitasnya.

c. Perspektif waktu

Aspek ini menunjukkan bagaimana individu dalam mengevaluasi rasa kesepian yang dialaminya. Indikator perilakunya yaitu berupa; (1) tidak adanya harapan, dalam hal ini individu meyakini bahwa kesepian tidak dapat diubah dan ia merasa tidak mampu terlepas dari perasaan kesepian, (2) permanen, individu menilai bahwa dampak dari kesepian itu tidak dapat hilang, dan (3) menyalahkan sesuatu di luar dirinya, individu meyakini bahwa hal-hal lain di luar dirinya dapat mempengaruhi kesepian yang dialami.

Sementara itu, menurut Russell (1980 : 473) terdapat tiga aspek kesepian antara lain:

a. *Trait loneliness*

Dalam aspek ini menjelaskan adanya pola yang lebih stabil pada kesepian yang dialami oleh individu dan hal ini terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau dengan kata lain menjelaskan bahwa individu yang mengalami kesepian dapat disebabkan oleh kepribadian mereka.

b. *Social desirability loneliness*

Aspek ini menjelaskan tentang bagaimana terjadinya kesepian yang dikarenakan individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada lingkungannya.

c. *Depression loneliness*

Menjelaskan bahwa terjadinya kesepian disebabkan karena terganggunya perasaan individu seperti sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan adanya ketakutan pada kegagalan yang dirasakan oleh individu.

Dari uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga aspek kesepian menurut Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2016 : 6) yaitu karakteristik emosi, bentuk keterpisahan sosial, dan perspektif waktu. Sementara itu Russell (1980 : 473) membagi aspek-aspek kesepian menjadi tiga yaitu *trait loneliness*, *social desirability loneliness*, dan *depression loneliness*.

Berdasarkan aspek-aspek kesepian yang telah dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2016 : 6) yaitu karakteristik emosi, bentuk keterpisahan sosial, dan perspektif waktu. Aspek tersebut dipilih oleh peneliti sebagai acuan yang akan digunakan untuk mengukur kesepian pada mahasiswa perantau. Peneliti memiliki pertimbangan bahwa aspek ini sejalan dengan variabel yang akan diteliti.

2.1.3 Faktor-faktor Penyebab Kesepian

Sari & Listiyandini (2015: 45) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian (*Loneliness*) pada Dewasa Muda Lajang” menyebutkan bahwa resiliensi memiliki kontribusi sebesar 10,5% dalam menurunkan kesepian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif dan signifikan antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa apabila resiliensi tinggi maka kesepian (*loneliness*) rendah dan sebaliknya apabila resiliensi pada individu dewasa muda lajang rendah maka kesepian (*loneliness*) yang dirasakan tinggi.

Menurut Baron & Byrne (2005 : 17) penyebab kesepian yang dialami oleh individu yaitu karena; (1) kurangnya timbal balik dalam hubungan, (2) perpindahan ke lokasi yang baru, (3) kegagalan dalam membangun pertemanan

hingga gaya kelekatan, (4) hubungan dalam keluarga yang tidak dekat, serta (5) kegagalan untuk membangun keterampilan sosial.

Sementara itu Miller, Pelpman & Brehm (dalam Pramitha, 2018: 17) menjelaskan terdapat 4 hal yang dapat menyebabkan individu mengalami kesepian, yaitu:

a. Kekurangan dalam hubungan

Hubungan sosial yang rendah dengan orang lain menyebabkan individu tidak puas terhadap hubungan yang dimiliki. Terdapat beberapa alasan individu merasa kesepian yakni, karena keadaan tidak terikat, pengasingan, selalu sendiri, terisolasi secara terpaksa, dan juga berpindah tempat.

b. Perubahan suatu hubungan

Kesepian dapat terjadi dikarenakan individu mengharapkan adanya perubahan dalam suatu hubungan, namun hal tersebut tidak terjadi. Seperti dengan bertambahnya usia tentu ada keinginan akan perubahan dalam hubungan, ketika hal tersebut tidak terjadi maka dapat menyebabkan individu kesepian.

c. Atribusi kausal

Hal ini terkait dengan teori atribusi, ketika individu memberi atribusi terhadap perasaan kesepian, dimana hal itu terkait pemahaman bahwa dirinya mengalami kesepian karena penolakan sosial oleh lingkungan atau karena merasa memiliki kepribadian yang tidak kuat, maka individu akan lebih cenderung mengalami tekanan-tekanan dan stress.

d. Perilaku interpersonal

Individu mengalami kesepian karena cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah, sikap yang negatif terhadap individu lain, serta kurang dalam kemampuan sosial. Perilaku interpersonal yang pasif dan tidak *responsive* dapat mengganggu dan menjengkelkan bagi orang lain sehingga munculkan penolakan sosial dan membuat kesepian yang dialami individu semakin bertambah buruk.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, Sari & Listiyandini (2015: 45) menyebutkan bahwa resiliensi mempunyai kontribusi dalam menurunkan kesepian sebesar 10,5%, yang mana artinya resiliensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesepian. Sementara itu penyebab kesepian menurut Baron & Byrne (2005 : 17) yaitu; kurangnya timbal balik dalam hubungan, perpindahan ke lokasi yang baru, kegagalan dalam membangun pertemanan hingga gaya kelekatan, hubungan dalam keluarga yang tidak dekat, serta kegagalan untuk membangun keterampilan sosial.

Sementara itu terdapat empat faktor yang dapat menyebabkan kesepian pada individu menurut Miller, Pelpman & Brehm (dalam Pramitha, 2018: 17), yaitu: (1) Kekurangan dalam hubungan, (2) Perubahan suatu hubungan, (3) Atribusi kausal, dan (4) Perilaku interpersonal.

2.1.4 Jenis-jenis Kesepian

Halim dan Dariyo (2016 : 173) membagi kesepian menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Emotional loneliness*; yaitu kesepian yang disebabkan karena tidak adanya kelekatan intim individu dengan individu lainnya; seperti anak kecil dengan

orang tuanya, individu dengan pasangannya, atau individu dengan teman dekatnya.

- b. *Social loneliness*; merupakan kesepian yang disebabkan karena individu merasa kurang dalam keterlibatan sosial atau integrasi yang diperoleh dari teman atau rekan kerja.

Berdasarkan uraian yang sudah diatas, terdapat dua jenis kesepian yang dialami oleh individu yaitu *emotional loneliness* dan *social loneliness*.

2.2 Resiliensi

2.2.1 Definisi Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002 : 8), resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dan mampu bertahan dalam keadaan tertekan. Pada dasarnya, resiliensi mengacu pada adaptasi positif, atau kemampuan individu untuk mempertahankan dan mendapatkan kembali kesehatan mental, meskipun ia telah mengalami kesulitan.

Menurut Sari dan Listiyandini (2015 : 46) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tetap tegar dalam menghadapi segala tantangan dalam kehidupan. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, kemudian memanfaatkannya untuk memperkuat diri sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan (Dewi dalam Roellyana & Listiyandini, 2016 : 30).

Connor dan Davidson menyebut resiliensi sebagai kemampuan individu untuk bisa bertahan, mengatasi, dan berkembang di tengah kesulitan (Cahyani & Akmal, 2017 : 34). Sementara itu Grotberg menyatakan bahwa resiliensi adalah kapasitas universal yang mengizinkan individu, kelompok atau komunitas untuk mencegah, meminimalisasi atau mengatasi efek yang merusak dari kesulitan (Utami & Helmi, 2017 : 54).

Sementara Hendriks (2018 : 11) mengartikan resiliensi sebagai kapasitas untuk menghadapi stres dan kesulitan secara efektif, untuk beradaptasi dengan sukses terhadap kemunduran dan kapasitas untuk bangkit kembali setelah pengalaman emosional negatif. Zulu (2018 : 3) menyebutkan resiliensi sebagai kemampuan untuk menerima kesulitan hidup dan memandang kesulitan ini sebagai pengalaman belajar dalam hidup.

Berdasarkan dari pengertian menurut para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan atau keberhasilan individu dalam beradaptasi dan menghadapi kesulitan atau situasi yang tidak menyenangkan lalu menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman belajar.

2.2.2 Aspek-aspek Resiliensi

Reivich & Shatte (2002 : 30) menyebutkan bahwa terdapat tujuh aspek dalam resiliensi antara lain; regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk tetap tenang meskipun berada dalam kondisi yang menekan. Individu yang resilien akan

dapat menggunakan dengan baik keterampilan yang dimiliki untuk mengontrol emosi, atensi, dan juga perilakunya.

b. Kontrol Impuls

Kontrol impuls merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Aspek ini erat kaitannya dengan regulasi emosi, dimana individu yang kontrol impulsnya kuat cenderung memiliki regulasi emosi yang tinggi.

c. Optimisme

Optimisme ialah ketika individu dapat melihat bahwa masa depannya cemerlang. Optimisme yang dimiliki oleh individu menandakan bahwa ia percaya dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi dimasa depan, ia percaya bahwa ia dapat mengontrol kehidupannya dengan baik dibanding individu yang pesimis.

d. Kemampuan Menganalisis Masalah

Aspek ini merujuk pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi secara akurat penyebab dari pemasalahan yang dihadapi. Individu yang tidak mampu menganalisis penyebab masalah yang mereka hadapi secara tepat, ia akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

e. Empati

Empati merupakan kemampuan individu dalam membaca kondisi emosional dan psikologis dari individu lain. Hal ini berarti bahwa individu dapat mengartikan perilaku non verbal dari individu lain, seperti halnya; mimik wajah,

gesture atau bahasa tubuh, maupun nada suara, serta dapat menentukan apa yang sedang dipikirkan atau dirisaukan oleh individu tersebut.

f. Efikasi Diri

Aspek ini merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya. Efikasi diri membantu individu untuk tetap berusaha sekalipun berada dalam situasi yang penuh tantangan, serta memberinya kemampuan untuk mempertahankan harapan.

g. Pencapaian

Pencapaian adalah kemampuan individu dalam menerima aspek positif dari masalah yang dialaminya. Aspek ini menggambarkan kemampuan individu dalam mencapai keberhasilan. Hal ini terkait dengan keberanian individu untuk mengatasi masalah, dan menganggap masalah tersebut sebagai tantangan bukan sebagai ancaman.

Sementara itu Gortberg (dalam Utami & Helmi, 2017) mengemukakan tiga aspek resiliensi yaitu *I am*, *I can* dan *I have*.

- a. *I am* merupakan sumber resiliensi yang berisi tentang sikap, kepercayaan diri dan perasaan individu. Individu dapat meningkatkan resiliensi ketika mempunyai kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kepercayaan diri, sikap optimis, menghargai, dan empati.
- b. *I can* merupakan hal yang dapat dilakukan oleh individu seperti kemampuan interpersonal dan kemampuan memecahkan masalah.
- c. *I have* merupakan hal yang dimiliki individu seperti dukungan yang ia miliki untuk meningkatkan resiliensi.

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan, terdapat tujuh aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte (2002 : 30) antara lain; regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Selain itu terdapat tiga aspek resiliensi menurut Gortberg (dalam Utami & Helmi, 2017) yaitu *I am*, *I can* dan *I have*.

2.2.3 Faktor-faktor Resiliensi

Davis (1999) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor resiliensi pada individu, yaitu:

a. Faktor Resiko

Faktor ini mengacu pada hal buruk yang dapat menyebabkan individu mengalami gangguan perkembangan atau bahkan gangguan psikologis.

b. Faktor Pelindung

Faktor pelindung merupakan faktor yang bersifat menunda, meminimalkan, atau menetralsir hal-hal yang negatif. Terdapat tiga faktor pelindung yang berhubungan dengan resiliensi pada individu, yaitu:

1) Faktor individual

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti; kemampuan intelektual yang baik, *self-efficacy*, *sociable*, *self confident*, harga diri yang tinggi, serta *talent* (bakat).

2) Faktor keluarga

Faktor keluarga yang berhubungan dengan resiliensi yaitu meliputi; hubungan dengan orang tua, pola asuh yang hangat, teratur, dan kondusif, sosial

ekonomi yang berkecukupan, kepedulian dan perhatian orang tua, serta hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga yang lain.

3) Faktor masyarakat sekitar

Faktor masyarakat yang dapat memberi pengaruh yaitu seperti mendapat perhatian dari lingkungan, serta keaktifan individu dalam mengikuti organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya.

Sementara itu Herrman, dkk (2011 : 260) menyebutkan tiga faktor dalam resiliensi antara lain:

a. Faktor Pribadi (*Personal Factors*)

Temuan para peneliti menunjukkan bahwa berbagai fungsi seperti; intelektual, fleksibilitas kognitif, keterikatan sosial, konsep diri positif, regulasi emosional, emosi positif, optimisme, harapan, dan kemampuan beradaptasi berhubungan dengan resiliensi.

b. Faktor Biologis (*Biological Factors*)

Penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa lingkungan awal yang keras dapat mempengaruhi pengembangan struktur otak, fungsi dan sistem neurobiologis. Perubahan fisik di otak ini secara substansial dapat memperburuk atau mengurangi kerentanan terhadap psikopatologi individu di masa depan. Perubahan otak dan proses biologis lainnya dapat memengaruhi kapasitas untuk memoderasi emosi negatif, dan dengan demikian dapat memengaruhi resiliensi.

c. Faktor Lingkungan-Sistemik (*Environmental-Systemic Factors*)

Pada tingkat lingkungan mikro, dukungan sosial, termasuk didalamnya hubungan dengan keluarga dan teman sebaya, berkorelasi baik dengan resiliensi.

Sementara pada tingkat sistem makro, faktor-faktor komunitas, seperti sekolah yang baik, layanan masyarakat, olahraga, faktor budaya, spiritualitas dan agama, serta minimnya paparan kekerasan, berkontribusi pada resiliensi.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas Davis (1999) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor resiliensi pada individu, yaitu faktor resiko dan faktor pelindung. Sementara itu Herrman, dkk (2011 : 260) menyebutkan tiga faktor dalam resiliensi antara lain: faktor pribadi (*personal factors*), faktor biologis (*biological factors*), dan faktor lingkungan-sistemik (*environmental-systemic factors*).

2.3 Hubungan antara Resiliensi dan Kesepian

Dalam mengatasi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan, individu memerlukan resiliensi. Begitu pula mahasiswa perantau yang mengalami kesepian. Perpindahan ke lokasi yang baru dapat menimbulkan kesepian (Baron & Byrne, 2005 : 16). Kesepian dapat dialami para mahasiswa yang merantau ketika mereka berada jauh dari keluarga dan tidak memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman maupun lingkungan sekitarnya. Akan tetapi jika mahasiswa perantau tersebut memiliki resiliensi yang tinggi, maka ia dapat mengatasi setiap permasalahan dalam hidupnya dengan baik termasuk kesepian yang dialaminya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Reivich dan Shatte (2002 : 8) bahwa resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dan mampu bertahan dalam keadaan tertekan. Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi akan mampu

untuk bangkit kembali, tidak mudah menyerah, dan dapat melewati dengan baik situasi tidak menyenangkan dalam hidupnya.

Reivich dan Shatte (2002 : 30) juga menjelaskan adanya tujuh aspek resiliensi yang tiga diantaranya yaitu terdapat aspek optimisme, efikasi diri, dan pencapaian. Individu yang resilien ialah individu yang optimis dan memiliki keyakinan bahwa ia dapat mengontrol kehidupannya dengan baik dibandingkan dengan individu yang pesimis. Sebaliknya, individu yang pesimis akan cenderung melihat masa depan dengan tidak percaya akan kemampuannya sendiri.

Dengan demikian individu yang memiliki optimisme yang rendah cenderung lebih mudah mengalami kesepian karena ia tidak percaya terhadap apa yang mampu ia lakukan sehingga hal tersebut akan berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Sebagaimana hasil penelitian Connor dan Davidson (2003 : 76) yang menjelaskan bahwa individu yang rentan mengalami kesepian biasanya tidak percaya akan dirinya sendiri, kurang mampu mengatasi afek negatif, seperti halnya perasaan murung, sedih, merasa tidak berharga, dan tidak bersemangat.

Sementara itu efikasi diri menggambarkan sebuah keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya dan mencapai kesuksesan. Individu dengan resiliensi yang tinggi maka ia memiliki efikasi diri yang tinggi pula. Sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah menunjukkan bahwa ia tidak memiliki keyakinan akan dirinya sendiri bahwa ia dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga membuatnya lebih mudah menyerah. Individu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung memiliki harga diri atau *self*

esteem yang juga rendah sehingga hal ini akan membuatnya rentan mengalami kesepian. Sebagaimana menurut Jones (2009 : 21) yang mengatakan bahwa kesepian berbanding terbalik dengan ukuran harga diri, hal ini berarti individu dengan harga diri yang tinggi akan mengalami tingkat kesepian yang rendah begitupun sebaliknya.

Pencapaian atau *reaching out* adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam meraih aspek positif setelah masalah yang menimpanya. Pencapaian terkait dengan keberanian individu untuk mencoba mengatasi masalah, dan bagaimana ia menganggap masalah tersebut sebagai tantangan bukan sebagai ancaman. Individu dengan resiliensi tinggi maka ia akan mampu memiliki pencapaian yang tinggi pula begitu pun sebaliknya individu dengan resiliensi rendah cenderung memiliki kemampuan pencapaian yang rendah.

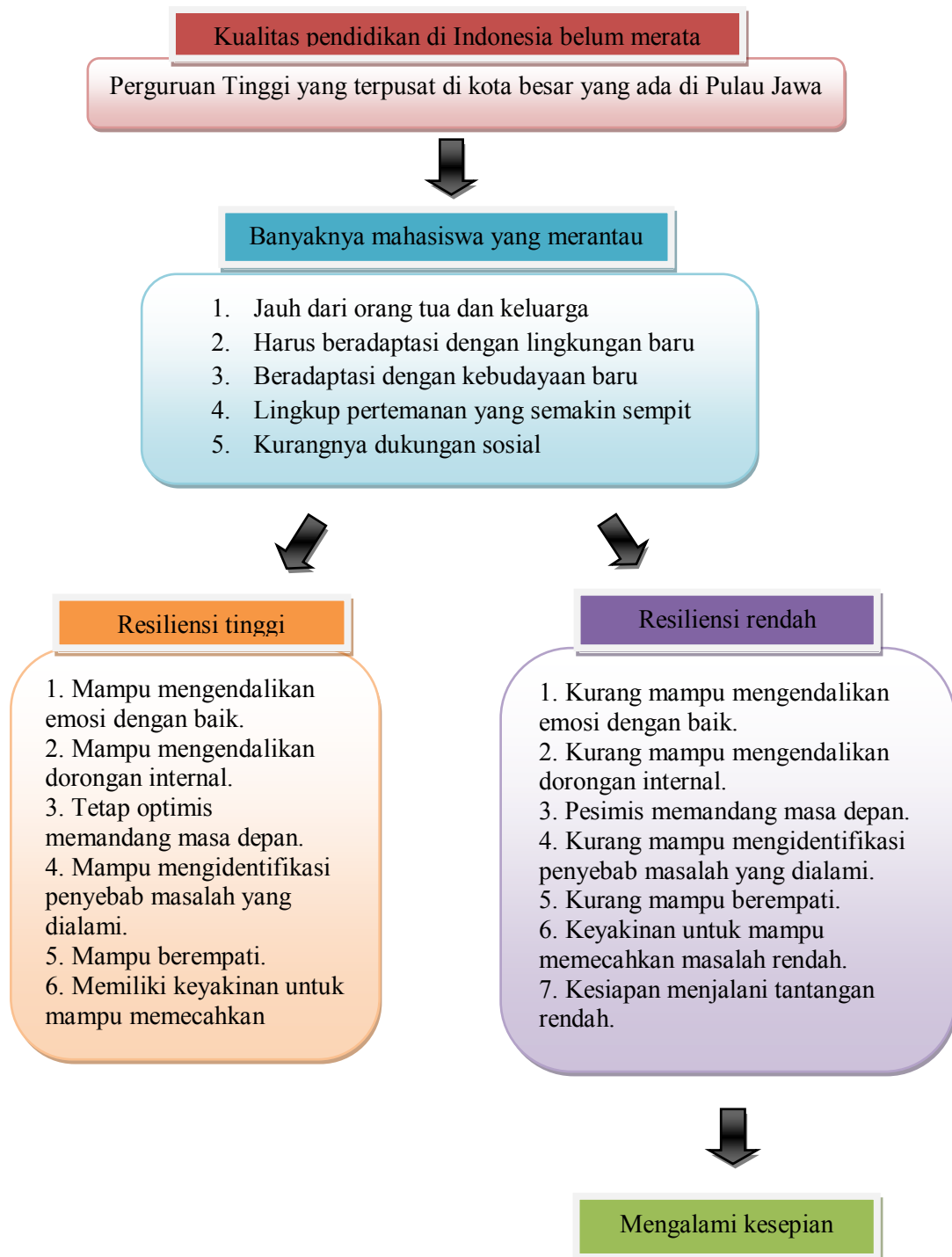
Hal ini dikarenakan individu yang memiliki resiliensi rendah cenderung menghindar atau bahkan lari dari masalah yang dihadapinya. Dengan demikian individu yang memilih untuk menghindar dari masalah yang dihadapi atau dalam hal ini memiliki kemampuan *reaching out* yang rendah cenderung mengalami kesepian karena ia tidak mampu untuk menghadapi masalah kesepian yang dialaminya dan tidak mampu untuk mengendalikan diri dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, ketiga aspek dari resiliensi tersebut dapat mempengaruhi kesepian yang dialami oleh individu. Individu dengan resilien yang rendah cenderung memiliki tingkat optimisme, efikasi diri, dan pencapaian yang rendah pula. Sehingga hal itu membuat individu

lebih rentan mengalami kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara resiliensi yang dimiliki oleh individu dengan kesepian yang dialaminya. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Listiyandini (2015 : 48) yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kesepian (*loneliness*) pada dewasa muda lajang. Hal ini berarti bahwa apabila resiliensi tinggi maka kesepian (*loneliness*) pada individu dewasa muda lajang rendah dan sebaliknya apabila resiliensi pada individu dewasa muda lajang rendah maka kesepian (*loneliness*) yang dirasakan tinggi.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi dan kesepian. Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau serta tingkat resiliensi yang dimiliki oleh dirinya. Sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Dengan demikian berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa perantau maka akan semakin rendah kesepian yang dirasakan mahasiswa perantau. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi pada mahasiswa perantau maka tingkat kesepian nya akan semakin tinggi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka). Menurut Purwanto (2016: 6) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membangun pengetahuan melalui pengumpulan pengetahuan data numerik yang diperoleh dari perilaku-perilaku yang dapat diobservasi dari sampel, dan terhadap data tersebut selanjutnya dilakukan analisis secara numerik. Penelitian ini akan meneliti tentang hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dipakai untuk menunjuk pada rencana peneliti mengenai bagaimana ia akan melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mencari hubungan antara variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Suatu konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki nilai. Variabel bisa berupa suatu kejadian, kategori, perilaku, atau atribut yang mengekspresikan suatu konstruk dan memiliki nilai yang bervariasi (berbeda-beda), tergantung pada bagaimana digunakan dalam suatu penelitian (Purwanto, 2016: 66).

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan dan penentuan fungsi dari masing-masing variabel yang akan dipakai dalam penelitian (Azwar, 2001: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas).

a. Variabel *dependent* (terikat)

Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2001: 62). Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini yaitu kesepian.

b. Variabel *independent* (bebas)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2001: 62) atau dapat pula disebutkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dari penjelasan tersebut maka variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah resiliensi.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2001: 74). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kesepian

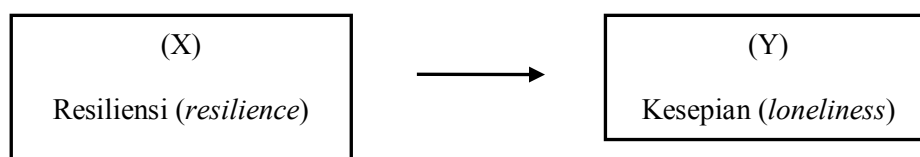
Kesepian adalah perasaan subjektif individu yang merasa terisolasi secara emosional dan/atau sosial dikarenakan hubungan sosial yang dimiliki tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan keinginan. Terdapat tiga aspek kesepian menurut Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2016 : 6) yaitu karakteristik emosi, bentuk keterpisahan sosial, dan perspektif waktu.

b. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan atau keberhasilan individu dalam beradaptasi dan menghadapi kesulitan atau situasi yang tidak menyenangkan lalu menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman belajar dalam hidupnya. Terdapat tujuh aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte (2002 : 30) yaitu; regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Aspek-aspek resiliensi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiliensi pada individu.

3.3.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan hal yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Suatu penelitian tentunya harus memiliki hubungan yang jelas antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kesepian dan variabel bebasnya adalah resiliensi. Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Purwanto (2016: 100) menjelaskan bahwa populasi adalah sebuah kelompok yang kepada mereka hasil-hasil sebuah penelitian yang dilakukan hendak digeneralisasikan. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Tegasnya, sebuah populasi selalu terdiri atas sekelompok individu (atau objek) yang memiliki sebuah (atau sejumlah) karakteristik tertentu yang sama (Purwanto , 2016: 100).

Penelitian yang hasilnya akan diterapkan pada suatu populasi, harus menentukan lebih dahulu karakteristik populasinya secara jelas sebelum menentukan cara-cara pengambilan sampelnya. Semakin banyak kesamaan karakteristik yang dimiliki anggota suatu populasi terkait dengan variabel yang sedang diteliti maka dapat dikatakan semakin homogen populasi tersebut (Purwanto , 2016: 101). Adapun karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berasal dari berbagai daerah diluar Kota Semarang dan Kabupaten Semarang (bukan warga asli Semarang).
2. Mahasiswa perantau (tinggal di Semarang sejak mulai berkuliah).
3. Mahasiswa angkatan 2016-2019 yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif atau tidak sedang dalam keadaan cuti.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disebutkan maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang merantau di kota Semarang. Mahasiswa perantau ini dapat berasal dari daerah mana saja diluar Kota Semarang dan Kabupaten Semarang.

3.4.2 Sampel

Menurut Purwanto (2016: 100) istilah sampel merujuk pada sebuah kelompok yang dari padanya peneliti memperoleh informasi yang pada gilirannya akan digeneralisasikan kepada kelompok yang lebih besar. Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2010: 79). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau *non random sampling*.

Teknik ini digunakan karena peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui dan tidak dapat menghitung besar *error* dalam estimasi terhadap karakteristik populasi (Azwar, 2001:88). Lebih spesifiknya, teknik pengambilan sampel *non probability* yang digunakan adalah teknik *convenience sampling* yaitu teknik dimana subjek yang tersedia "dihadapan" peneliti dijadikan sampel dan diambil datanya saat itu juga (Purwanto, 2016: 114). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 355 subjek.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai instrumen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data, yaitu alat ukur yang berupa beberapa pernyataan yang mengungkap aspek atau atribut efektif (Azwar, 2010: 3). Penggunaan skala diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan

diri subjek dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak langsung (Azwar, 2010: 3). Selain itu, subjek diberikan kebebasan untuk menjawab. Jawaban yang telah di isi oleh subjek diklarifikasi bahwa tidak ada yang benar maupun salah, yang terpenting dari pengisian skala ini adalah subjek bersungguh-sungguh dan jujur dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan (Azwar, 2010: 3).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert*. Skala yang digunakan penelitian ini yaitu: Skala Kesepian dan Skala Resiliensi. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Skala Kesepian

Skala Kesepian digunakan untuk mengetahui tingkat kesepian yang dirasakan pada mahasiswa perantau. Peneliti mengukur kesepian dengan menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan tiga aspek kesepian menurut Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2016 : 6) yaitu karakteristik emosi, bentuk keterpisahan sosial, dan perspektif waktu.

Model skala yang akan digunakan untuk Skala Kesepian mengacu pada model skala *likert* yang terdiri dalam empat alternatif jawaban seperti dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Skor Jawaban Skala Kesepian

Item <i>Favorabel</i>		Item <i>Unfavorabel</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Pada aitem yang termasuk dalam kategori *favourable*, untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, untuk jawaban Sesuai (S) skor 3, untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1 dan sistem penyekoran ini dilakukan terbalik untuk aitem kategori *unfavourable*. Adapun *blueprint* skala kesepian akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Kesepian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Karakteristik emosi	Rentang dari perasaan yang dialami individu	1	11	2
		Hilangnya perasaan yang positif	12	2	2
		Adanya perasaan negatif yang dominan	3	13	2
2.	Bentuk keterpisahan sosial	Seberapa dekat keintiman hubungan individu dalam jaringan sosial	14	4	2
		Individu kehilangan atau tidak memiliki hubungan yang intim dan spesial	5	15	2
		Individu di dalam lingkungan sosialnya memiliki hubungan yang tidak dekat, kosong dan jauh	16	6	2
		Individu ditolak dalam komunitasnya	7	17	2
3.	Perspektif waktu	Tidak memiliki harapan atau tidak mampu terlepas dari perasaan kesepian	18	8	2
		Individu memandang dampak dari kesepian itu tidak dapat hilang	9	19	2
		Menyalahkan sesuatu di luar dirinya	20	10	2
Jumlah			10	10	20

2. Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun oleh peneliti berdasarkan tujuh aspek-aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002 : 30) dimana setiap aitem dari skala tersebut dihasilkan dari penurunan ke-tujuh aspek-aspek resiliensi yang disimpulkan oleh peneliti. Tujuh aspek-aspek resiliensi tersebut adalah; regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

Model skala yang akan digunakan untuk Skala Resiliensi mengacu pada model skala *likert* yang terdiri dalam empat alternatif jawaban seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Skor Jawaban Skala Resiliensi

Item <i>Favorabel</i>		Item <i>Unfavorabel</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Pada aitem yang termasuk dalam kategori *favourable*, untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, untuk jawaban Sesuai (S) skor 3, untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1 dan sistem penyekoran ini dilakukan terbalik untuk aitem kategori *unfavourable*. Adapun *blueprint* skala resiliensi akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Resiliensi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Regulasi emosi	Dapat mengendalikan emosi atau perasaan yang tidak menyenangkan	1	16	2
		Tetap tenang dalam keadaan tertekan	17	2	2
		Tidak mudah tersulut emosi/mudah marah	3	18	2
2.	Kontrol Impuls	Dapat mengendalikan keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri	19	4	2
		Tidak cepat mengalami perubahan emosi	5	20	2
3.	Optimisme	Yakin memiliki masa depan yang cemerlang	21	6	2
		Tidak pesimis dalam menghadapi tantangan	7	22	2
4.	Kemampuan Menganalisis Masalah	Mampu menemukan penyebab dari suatu permasalahan yang ada	23	8	2
		Tidak mengulangi kesalahan yang sama	9	24	2
5.	Empati	Dapat memahami perilaku non verbal individu lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh	25	10	2
		Memiliki hubungan sosial yang positif	11	26	2
6.	Efikasi Diri	Mampu memecahkan masalah yang dihadapi	27	12	2
		Tetap berusaha dalam situasi yang penuh tantangan	13	28	2
7.	Pencapaian	Mampu melihat aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa	29	14	2
		Kemampuan untuk mencapai keberhasilan	15	30	2
Jumlah			15	15	30

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 2010: 5). Validitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Dalam sebuah penelitian, validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana suatu alat tes dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Purwanto, 2016 : 85). Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi atau muatan adalah representatif isi yang terdapat dalam suatu instrumen pengukur yang dilakukan oleh peneliti atau bersama pihak-pihak lain untuk menilai, menimbang dan memutuskan butir-butir dalam instrumen pengukur yang relevan dengan hal yang diukur. Pihak-pihak lain yang dimaksud harus orang yang berkompeten (Kerlinger, 2003: 731-733). Penilaian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama dosen pembimbing.

Sedangkan validitas konstruk berhubungan dengan sejauh mana kesesuaian alat ukur dengan konstruk yang hendak diukur. Azwar (2015: 116) menjelaskan bahwa validitas konstruk dapat membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut . Dalam penelitian ini validitas konstruk dari alat ukur dilakukan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* pengolahan data statistik. Kriteria aitem yang memiliki validitas baik dapat dilihat dengan memperhatikan korelasi aitem,

Cronbach (dalam Azwar, 2012: 149) menyebutkan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu penelitian.

3.6.2 Reliabilitas

Purwanto (2016: 91) menyebutkan bahwa reliabilitas merupakan tingkat sejauh mana skor tes konsisten, dapat dipercaya, dan dapat diulang. Reliabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* pengolahan data statistik.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka pengukurannya semakin reliabel, sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka semakin tidak reliabel (Azwar, 2015: 13). Adapun interpretasi hasil reliabilitas dari sebuah instrumen menurut Arikunto (2013: 319) secara sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Hasil Reliabilitas

Batas Linear r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan cara untuk mendeskripsikan data agar diperoleh kesimpulan pada objek yang diteliti, maka disinilah hasil penelitian akan terlihat. Data yang terkumpul tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik. Analisis statistik tepat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan data angka-angka atau data yang dikuantitatifkan.

3.7.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Rank Spearman*.

3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian (*Try Out*)

Pada penelitian ini uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur ilmiah. Proses uji coba penelitian dimulai mengumpulkan data dengan menggunakan alat ukur yaitu skala kesepian dan resiliensi pada responden mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang merupakan mahasiswa perantau. Uji coba dilakukan pada bulan Mei 2020 dengan sejumlah 355 responden. Selanjutnya, peneliti melakukan tabulasi data kemudian melakukan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software* pengolahan data statistik. Berikut merupakan hasil uji coba penelitian:

3.8.1 Hasil Uji Validitas

3.8.1.1 Hasil Uji Validitas Skala Kesepian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson* dan dengan mempertimbangkan hasil koefisien korelasi dan taraf signifikansi, didapatkan 2 aitem dari total 20 aitem yang dinyatakan gugur. Kesimpulan ini diambil karena 2 aitem skala kesepian yang dimaksud memiliki signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur. Adapun aitem-aitem yang dimaksud yaitu aitem nomor 4 dan 8. Aitem-aitem tersebut kemudian tidak diikutsertakan pada skala kesepian guna menguji hipotesis.

Sementara itu jumlah aitem yang memenuhi kriteria validitas adalah sejumlah 18 aitem. Koefisien korelasi dari aitem-aitem yang valid bergerak dari 0,119 hingga 0,547 dengan seluruh taraf signifikansi dibawah 0,05. Adapun setelah dilakukan uji validitas, aitem-aitem skala kesepian yang valid dan gugur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Validitas Konstruk Skala Kesepian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Karakteristik emosi	Rentang dari perasaan yang dialami individu	1	11	2
		Hilangnya perasaan yang positif	12	2	2
		Adanya perasaan negatif yang dominan	3	13	2
2.	Bentuk keterpisahan sosial	Seberapa dekat keintiman hubungan individu dalam jaringan sosial	14	4*	2
		Individu kehilangan atau tidak memiliki hubungan yang intim dan spesial	5	15	2
		Individu di dalam lingkungan sosialnya memiliki hubungan	16	6	2

		yang tidak dekat, kosong dan jauh			
		Individu ditolak dalam komunitasnya	7	17	2
3.	Perspektif waktu	Tidak memiliki harapan atau tidak mampu terlepas dari perasaan kesepian	18	8*	2
		Individu memandang dampak dari kesepian itu tidak dapat hilang	9	19	2
		Menyalahkan sesuatu di luar dirinya	20	10	2
Jumlah			10	10	20

*: aitem gugur

3.8.1.2 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi

Peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson* untuk menguji validitas aitem-aitem yang ada dalam skala resiliensi. Setelah dilakukan analisis diketahui bahwa seluruh aitem yang diuji yaitu sejumlah 30 aitem memiliki koefisien korelasi bergerak dari 0,193 hingga 0,680 dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Sehingga seluruh aitem skala resiliensi dinyatakan valid.

Meskipun koefisien validitas ada yang bernilai dibawah 0,3 sehingga biasanya dianggap tidak memuaskan dalam penelitian. Akan tetapi menurut Murphy dan Davidshover (dalam Azwar, 2012: 149) mengatakan bahwa sekalipun secara teoritis koefisien validitas dapat bergerak antara 0 sampai dengan 1,0 namun dalam kenyataannya koefisien validitas berdasarkan kriterion memang cenderung kecil. Bahkan pada tes yang dikonstruksi dengan baik sekalipun jarang diperoleh koefisien validitas yang lebih besar daripada 0,500. Dengan demikian tidaklah realistis untuk berharap memperoleh koefisien validitas skor yang sangat tinggi mendekati nilai maksimal.

3.8.2 Hasil Uji Reliabilitas

3.8.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	18

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* adalah sebesar 0,730, dengan demikian disimpulkan bahwa skala kesepian memiliki reliabilitas yang cukup.

3.8.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	30

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil koefisien reliabilitas *Cronbach's alfa* adalah sebesar 0,858, dengan demikian disimpulkan bahwa skala resiliensi memiliki reliabilitas yang tinggi.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancan Penelitian

Pada bagian ini dilakukan penentuan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik dari subjek penelitian. Subjek penelitian dalam ini yaitu mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Universitas Negeri Semarang dan berlanjut dirumah karena adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemik *Covid-19*. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik konvenien *sampling* yaitu teknik dimana subjek yang tersedia “dihadapan” peneliti dijadikan sampel. Peneliti meminta mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang yang bersedia dan sesuai dengan kriteria untuk mengisi skala psikologi yang terdiri atas skala kesepian dan skala resiliensi secara *online*. Hasil yang didapatkan melalui skala psikologi tersebut kemudian menjadi data untuk dianalisis lebih lanjut guna menguji hipotesis penelitian.

4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Negeri Semarang angkatan 2016-2019 yang merupakan mahasiswa perantau dan berasal dari daerah diluar Kota Semarang maupun Kabupaten Semarang.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 – 15 Mei 2020. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kesepian dan skala resiliensi yang diberikan kepada mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang melalui angket *online* ditautan https://bit.ly/Skripsi_Riska. Jumlah aitem-aitem skala kesepian yaitu sebanyak 20 aitem, dan skala resiliensi berjumlah 30 aitem, jumlah total item yang digunakan sebanyak 50 aitem. Diakhir pengumpulan data, subjek yang ikut berpartisipasi dalam mengisi angket *online* yaitu sebanyak 371 mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang.

4.2.2 Pemberian Skor

Pemberian Skor dilakukan setelah pengumpulan data telah selesai diisi oleh responden. Langkah yang dilakukan yaitu dengan memberikan skor terhadap jawaban yang telah selesai diisi oleh responden. Pemberian skor pada kedua skala baik skala kesepian maupun skala resiliensi dilakukan dengan rentang skor satu sampai empat. Pada aitem yang termasuk dalam kategori *favourable*, untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, untuk jawaban Sesuai (S) skor 3, untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1. Namun sistem penyekoran ini dilakukan terbalik untuk aitem kategori *unfavourable*. Skor pada masing-masing skala selanjutnya ditabulasi dan ditotal pada masing-masing skala.

4.2.3 Penentuan Subjek Analisis

Setelah mengakumulasi data dari 371 subjek, peneliti kemudian mensortir kembali apakah subjek sudah sesuai dengan kriteria penelitian atau belum. Hal ini dilakukan karena subjek yang mengisi bisa jadi tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah dilakukan pemilihan, terdapat 16 dari total 371 subjek yang tidak sesuai kriteria. Dengan demikian subjek yang dapat diikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 355 subjek. Data dari 355 subjek tersebut kemudian ditabulasi sebagai bahan analisis data.

4.2.3.1 Gambaran Umum Subjek Analisis

4.2.3.1.1 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Usia

Gambaran umum 355 subjek analisis yang ditinjau berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17	1	0,5%
18	35	10%
19	65	18%
20	80	22%
21	88	25%
22	77	22%
23	7	2%
24	2	0,5%
Total	355	100%

4.2.3.1.2 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum 355 subjek analisis yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	54	15%
Perempuan	301	85%
Total	355	100%

4.2.3.1.3 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Tahun Angkatan

Gambaran umum 355 subjek analisis yang ditinjau berdasarkan tahun angkatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2016	138	39%
2017	64	18%
2018	74	21%
2019	79	22%
Total	355	100%

4.2.3.1.4 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Asal Daerah

Gambaran umum 355 subjek analisis yang ditinjau berdasarkan asal daerah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Umum Subjek Analisis Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
Tegal	27	7.61%
Brebes	20	5.63%
Jepara	17	4.79%
Kebumen	17	4.79%
Pati	17	4.79%
Blora	14	3.94%
Pekalongan	14	3.94%
Cirebon	13	3.66%
Karanganyar	12	3.38%
Kudus	12	3.38%

Magelang	11	3.10%
Rembang	10	2.82%
Pemalang	9	2.54%
Boyolali	8	2.25%
Jakarta	8	2.25%
Kendal	8	2.25%
Klaten	8	2.25%
Demak	7	1.97%
DIY	7	1.97%
Purworejo	7	1.97%
Banjarnegara	6	1.69%
Batang	6	1.69%
Grobogan	6	1.69%
Solo	6	1.69%
Tangerang	6	1.69%
Bekasi	5	1.41%
Bangka Belitung	5	1.41%
Cilacap	4	1.13%
Lampung	4	1.13%
Pekanbaru	4	1.13%
Temanggung	4	1.13%
Sukoharjo	4	1.13%
Banyumas	3	0.85%
Bogor	3	0.85%
Palembang	3	0.85%
Purbalingga	3	0.85%
Purwokerto	3	0.85%
Sumatera Selatan	3	0.85%
Surabaya	3	0.85%
Sragen	3	0.85%
Wonosobo	3	0.85%
Depok	2	0.56%
Kalimantan Tengah	2	0.56%
Banjar	1	0.28%
Bengkulu	1	0.28%
Gresik	1	0.28%
Jambi	1	0.28%
Karawang	1	0.28%
Kuningan	1	0.28%
Mataram, NTB	1	0.28%
Merauke	1	0.28%
Pacitan	1	0.28%
Pematang Siantar	1	0.28%
Salatiga	1	0.28%

Samarinda	1	0.28%
Serang	1	0.28%
Subang	1	0.28%
Sukabumi	1	0.28%
Surakarta	1	0.28%
Sumatera Barat	1	0.28%
Sumatera Utara	1	0.28%
Total	355	100%

4.3 Hasil Analisis Inferensial

4.3.1 Hasil Uji Hipotesis

Teknik *Rank Spearman* digunakan dalam uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik *Rank Spearman* terhadap variabel bebas resiliensi dengan variabel tergantung kesepian dikarenakan teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik konvenien *sampling*, sehingga teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik *non-parametrik*.

Untuk mengetahui hasil dari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dilakukan uji korelasi dengan teknik *Rank Spearman*. Dengan demikian nilai dari hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi hitungnya. Jika hasil dari nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,01 ($p > 0,01$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel yang diuji, sebaliknya jika hasil dari nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel. Berikut tabel hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Rank Spearman*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

			Resiliensi	Kesepian
Spearman's rho	Resiliensi	Correlation Coefficient	1.000	-.558**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	355	355
	Kesepian	Correlation Coefficient	-.558**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	355	355

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data dari tabel, dapat diketahui koefisien korelasi resiliensi terhadap kesepian sebesar -0,558. Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,000 sehingga ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang. Koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik. Artinya semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa perantau maka akan semakin rendah kesepiannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka akan semakin tinggi kesepian pada mahasiswa perantau. Dengan demikian, merujuk pada hasil nilai signifikansi yang diperoleh pada penelitian, maka hipotesis kerja yang berbunyi “ada hubungan negatif antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau” diterima.

4.4 Hasil Analisis Deskriptif

4.4.1 Gambaran Umum Kesepian Mahasiswa Perantau

Pada penelitian ini kesepian diukur dengan menggunakan 18 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 18

Jumlah skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor terendah : $18 \times 1 = 18$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (72 + 18) : 2 = 45$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (72 - 18) : 6 = 9$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum kesepian pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 45 dan standar deviasi (σ) = 9. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 45 + 9 = 54$$

$$(\mu - 1\sigma) = 45 - 9 = 36$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian secara umum yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Gambaran Umum Kesepian

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	4	1
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$36 \leq X < 54$	Sedang	325	92
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 36$	Rendah	26	7
Total			355	100

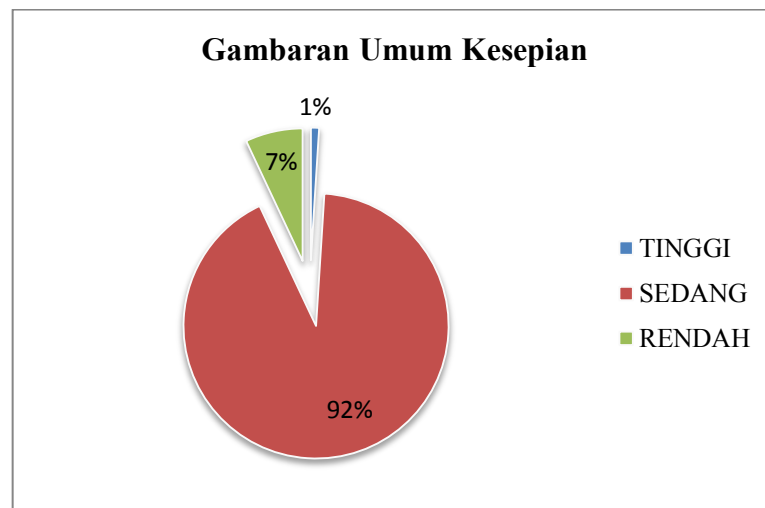
Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Sementara itu hasil mean kesepian secara empirik disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Mean Empirik Kesepian

	N		Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum
	Valid	Missing								
Resiliensi	355	0	84.1211	84.0000	84.00	8.65957	74.988	58.00	57.00	115.00
Kesepian	355	0	41.7239	41.0000	40.00	5.07039	25.709	35.00	24.00	59.00

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui hasil mean empirik variabel kesepian yaitu sebesar 41,7239 dengan standar deviasi sebesar 5,07039. Dengan demikian kesepian subjek penelitian secara umum berada pada tingkatan sedang.

Untuk lebih jelas nya, hasil dari perhitungan gambaran umum kesepian disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Gambaran Umum Kesepian

4.4.1.1 Gambaran Kesepian Aspek Karakteristik Emosi

Pada penelitian ini kesepian aspek karakteristik emosi diukur melalui 6 aitem valid. Ke-enam aitem tersebut yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 11, 12, dan aitem nomor 13. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian berdasarkan aspek karakteristik emosi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 6

Jumlah skor tertinggi : $6 \times 4 = 24$

Jumlah skor terendah : $6 \times 1 = 6$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (24 + 6) : 2 = 15$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (24 - 6) : 6 = 3$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran kesepian berdasarkan aspek karakteristik emosi pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 15 dan nilai standar deviasi (σ) = 3. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 15 + 3 = 18$$

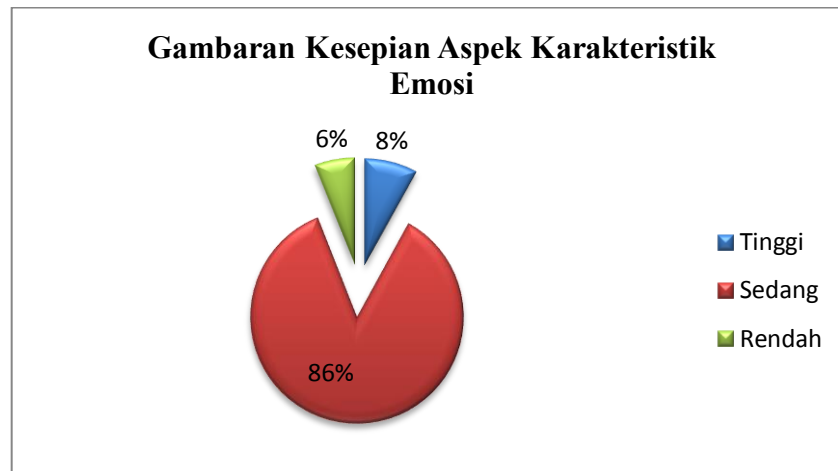
$$(\mu - 1\sigma) = 15 - 3 = 12$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian aspek karakteristik emosi yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Gambaran Kesepian Aspek Karakteristik Emosi

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$18 \leq X$	Tinggi	30	8
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$12 \leq X < 18$	Sedang	305	86
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 12$	Rendah	20	6
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran kesepian aspek karakteristik emosi pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan kesepian aspek karakteristik emosi disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Gambaran Kesenian Aspek Karakteristik Emosi

4.4.1.2 Gambaran Kesenian Aspek Bentuk Keterpisahan Sosial

Pada penelitian ini kesepian aspek bentuk keterpisahan sosial diukur melalui 7 aitem valid. Ke-tujuh aitem tersebut yaitu aitem nomor nomor 5, 6, 7, 14, 15, 16, dan aitem nomor 17. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian berdasarkan aspek bentuk keterpisahan sosial secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 7

Jumlah skor tertinggi : $7 \times 4 = 28$

Jumlah skor terendah : $7 \times 1 = 7$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (28 + 7) : 2 = 17,5$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (28 - 7) : 6 = 3,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran kesepian berdasarkan aspek bentuk keterpisahan sosial pada mahasiswa perantau dengan

nilai mean (μ) = 17,5 dan nilai standar deviasi (σ) = 3,5.. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 17,5 + 3,5 = 21$$

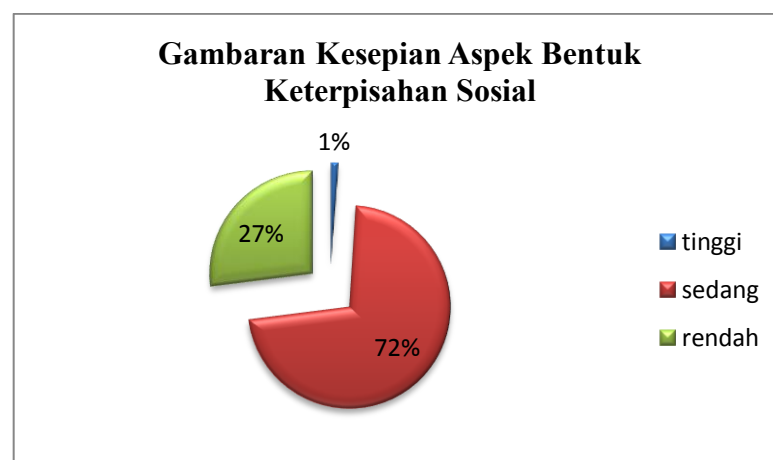
$$(\mu - 1\sigma) = 17,5 - 3,5 = 14$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian aspek bentuk keterpisahan sosial yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Gambaran Kesepian Aspek Bentuk Keterpisahan Sosial

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$21 \leq X$	Tinggi	2	1
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$14 \leq X < 21$	Sedang	256	72
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 14$	Rendah	97	27
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran kesepian aspek bentuk keterpisahan sosial pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan kesepian aspek bentuk keterpisahan sosial disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Gambaran Kesepian Aspek Bentuk Keterpisahan Sosial

4.4.1.3 *Gambaran Kesenian Aspek Perspektif Waktu*

Pada penelitian ini kesepian aspek perspektif waktu diukur melalui 5 aitem valid. Ke-lima aitem tersebut yaitu aitem nomor 9, 10, 18, 19, dan aitem nomor 20. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian berdasarkan aspek perspektif waktu secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 5

Jumlah skor tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Jumlah skor terendah : $5 \times 1 = 5$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (20 + 5) : 2 = 12,5$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (20 - 5) : 6 = 2,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran kesepian berdasarkan aspek perspektif waktu pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 12,5 dan nilai standar deviasi (σ) = 2,5. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 12,5 + 2,5 = 15$$

$$(\mu - 1\sigma) = 12,5 - 2,5 = 10$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian aspek perspektif waktu yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Gambaran Kesenian Aspek Perspektif Waktu

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$15 \leq X$	Tinggi	15	4
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$10 \leq X < 15$	Sedang	324	91
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 10$	Rendah	16	5
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran kesepian aspek perspektif waktu pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan kesepian aspek perspektif waktu disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Gambaran Kesenian Aspek Perspektif Waktu

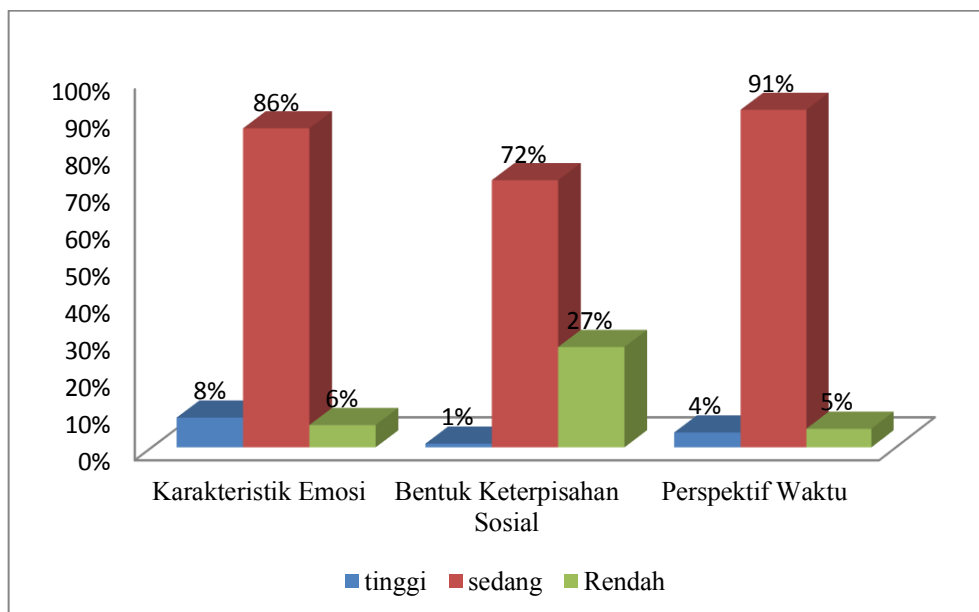
4.4.1.4 Ringkasan Analisis Kesenian Ditinjau dari Masing-masing Aspek

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing aspek kesepian secara umum berada dalam kategori sedang. Persentase ke-tiga aspek dalam kategori sedang yaitu; aspek karakteristik emosi sejumlah 86%, aspek bentuk keterpisahan sosial sejumlah 72%, dan aspek perspektif waktu sejumlah 91%. Hasil ringkasan setiap aspek kesepian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Ringkasan Analisis Kesenian Ditinjau dari Masing-masing Aspek

Aspek	Kategorisasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Karakteristik Emosi	8%	86%	6%
Bentuk Keterpisahan Sosial	1%	72%	27%
Perspektif Waktu	4%	91%	5%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil masing-masing aspek kesepian pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Ringkasan Analisis Kesenian Ditinjau dari Masing-masing Aspek

4.4.2 Gambaran Umum Kesenian Mahasiswa Perantau Berdasarkan Tahun Angkatan

4.4.2.1 Gambaran Kesenian Mahasiswa Perantau Angkatan 2016

Pada penelitian ini kesepian diukur dengan menggunakan 18 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 18

Jumlah skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor terendah : $18 \times 1 = 18$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (72 + 18) : 2 = 45$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (72 - 18) : 6 = 9$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2016 dengan nilai mean (μ) = 45 dan standar deviasi (σ) = 9. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 45 + 9 = 54$$

$$(\mu - 1\sigma) = 45 - 9 = 36$$

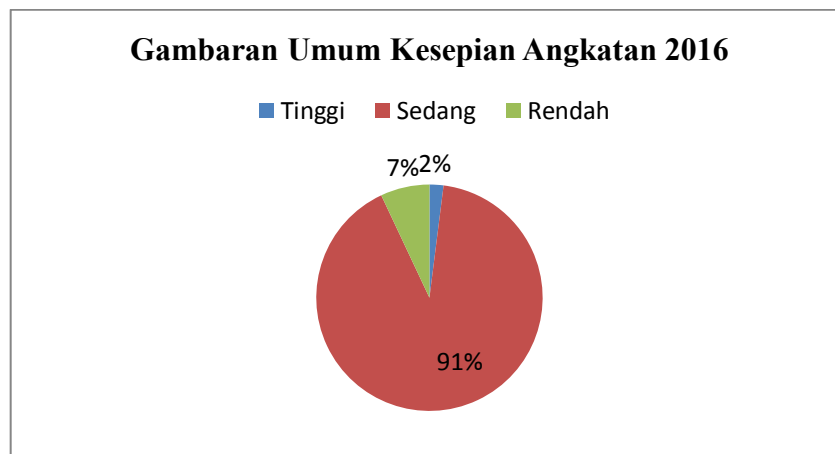
Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2016 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2016

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	2	2
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$36 \leq X < 54$	Sedang	126	91
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 36$	Rendah	10	7
Total			138	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2016 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum kesepian

pada mahasiswa perantau angkatan 2016 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.6 Gambaran Umum Kesenian Angkatan 2016

4.4.2.2 Gambaran Kesenian Mahasiswa Perantau Angkatan 2017

Pada penelitian ini kesepian diukur dengan menggunakan 18 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 18

Jumlah skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor terendah : $18 \times 1 = 18$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (72 + 18) : 2 = 45$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (72 - 18) : 6 = 9$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2017 dengan nilai mean (μ) = 45 dan standar deviasi (σ) = 9. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 45 + 9 = 54$$

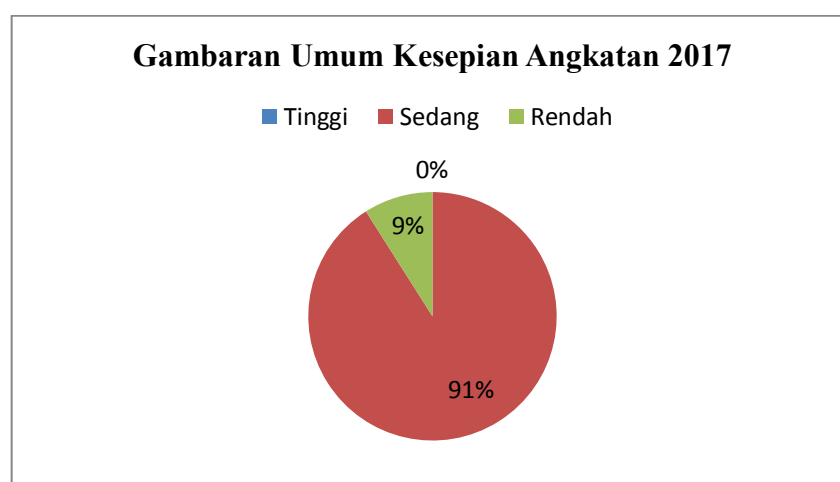
$$(\mu - 1\sigma) = 45 - 9 = 36$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2017 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2017

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	0	0
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$36 \leq X < 54$	Sedang	58	91
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 36$	Rendah	6	9
Total			64	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2017 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2017 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.7 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2017

4.4.2.3 Gambaran Kesepian Mahasiswa Perantau Angkatan 2018

Pada penelitian ini kesepian diukur dengan menggunakan 18 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 18

Jumlah skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor terendah : $18 \times 1 = 18$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2
 $= (72 + 18) : 2 = 45$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6
 $= (72 - 18) : 6 = 9$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2018 dengan nilai mean (μ) = 45 dan standar deviasi (σ) = 9. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$(\mu + 1\sigma) = 45 + 9 = 54$

$(\mu - 1\sigma) = 45 - 9 = 36$

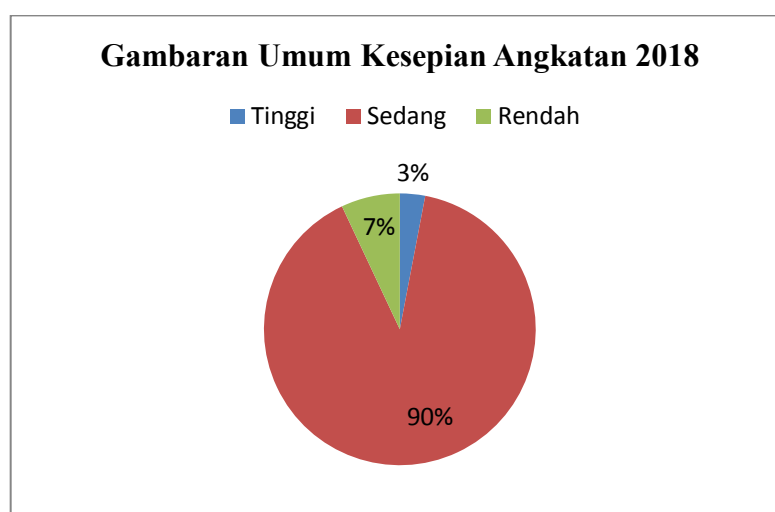
Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2018 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2018

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	2	3
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$36 \leq X < 54$	Sedang	67	90
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 36$	Rendah	5	7

Total	74	100
-------	----	-----

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2018 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2018 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.8 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2018

4.4.2.4 Gambaran Kesepian Mahasiswa Perantau Angkatan 2019

Pada penelitian ini kesepian diukur dengan menggunakan 18 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi kesepian secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 18

Jumlah skor tertinggi : $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor terendah : $18 \times 1 = 18$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (72 + 18) : 2 = 45$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}) : 6 \\ &= (72 - 18) : 6 = 9\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2019 dengan nilai mean (μ) = 45 dan standar deviasi (σ) = 9. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 45 + 9 = 54$$

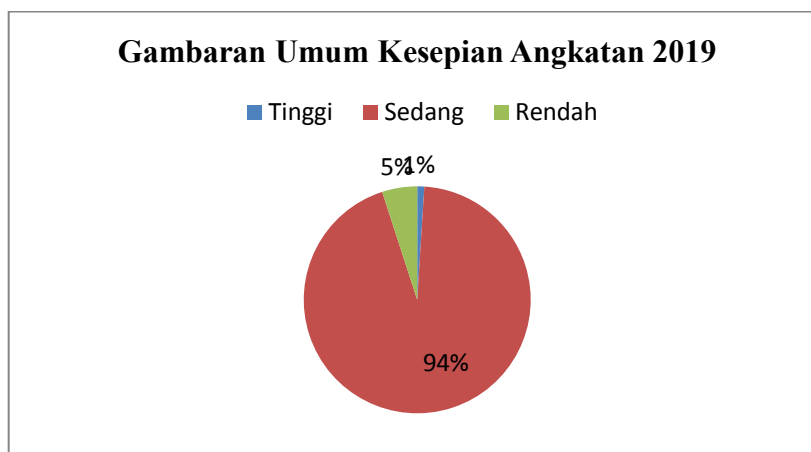
$$(\mu - 1\sigma) = 45 - 9 = 36$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2019 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Gambaran Umum Kesepian Angkatan 2019

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	1	1
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$36 \leq X < 54$	Sedang	74	94
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 36$	Rendah	4	5
Total			79	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2019 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum kesepian pada mahasiswa perantau angkatan 2019 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.9 Gambaran Umum Kesenian Angkatan 2019

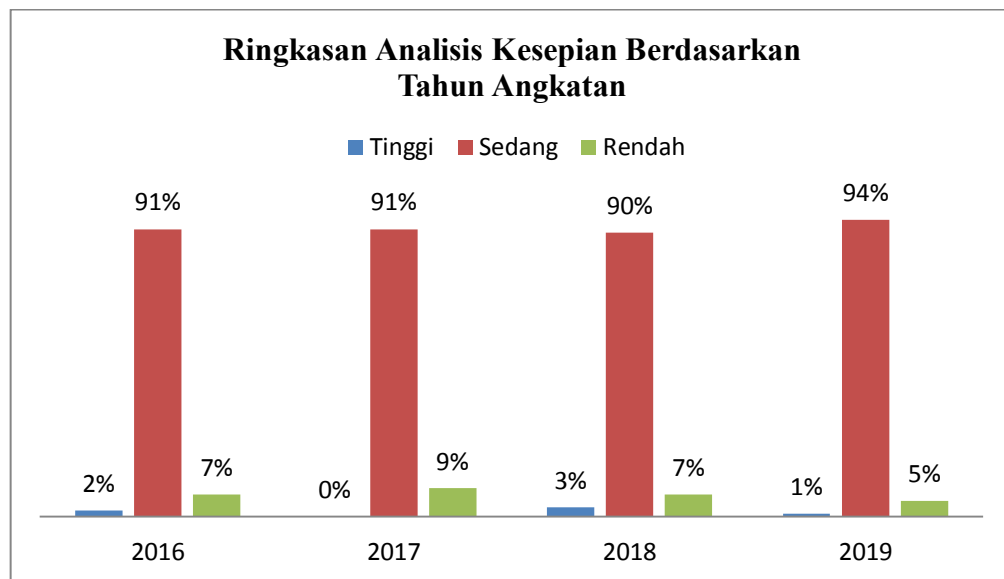
4.4.2.5 Ringkasan Analisis Kesenian Berdasarkan Tahun Angkatan

Hasil analisis deskriptif kesepian berdasarkan tahun angkatan secara umum berada dalam kategori sedang. Dengan persentase kategori sedang yaitu; angkatan 2016 sejumlah 91%, angkatan 2017 sejumlah 91%, angkatan 2018 sejumlah 90%, dan angkatan 2019 sejumlah 94%. Adapun hasil ringkasan analisis kesepian berdasarkan tahun angkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Ringkasan Analisis Kesenian Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Kategorisasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
2016	2%	91%	7%
2017	0%	91%	9%
2018	3%	90%	7%
2019	1%	94%	5%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil ringkasan kesepian pada mahasiswa perantau berdasarkan tahun angkatan berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Ringkasan Analisis Kesenian Berdasarkan Tahun Angkatan

4.4.3 Gambaran Umum Resiliensi Mahasiswa Perantau

Pada penelitian ini resiliensi diukur dengan menggunakan 30 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 30

Jumlah skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$

Jumlah skor terendah : $30 \times 1 = 30$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (120 + 30) : 2 = 75$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (120 - 30) : 6 = 15$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum resiliensi pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 75 dan standar deviasi (σ) = 15. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 75 + 15 = 90$$

$$(\mu - 1\sigma) = 75 - 15 = 60$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi secara umum yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Gambaran Umum Resiliensi

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$90 \leq X$	Tinggi	73	20
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$60 \leq X < 90$	Sedang	280	79
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 60$	Rendah	2	1
Total			355	100

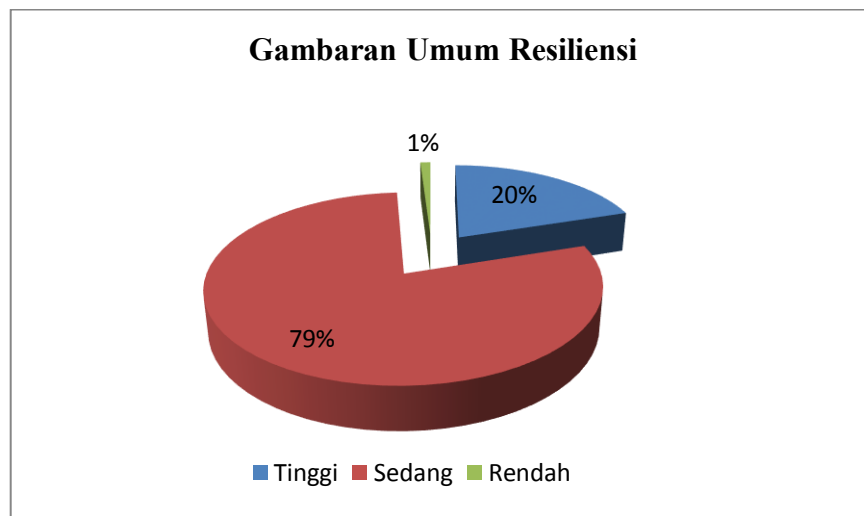
Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Sementara itu hasil mean resiliensi secara empirik disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Mean Empirik Resiliensi

Statistics										
	N		Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum
	Valid	Missing								
Resiliensi	355	0	84.1211	84.0000	84.00	8.65957	74.988	58.00	57.00	115.00
Kesepian	355	0	41.7239	41.0000	40.00	5.07039	25.709	35.00	24.00	59.00

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui hasil mean empirik variabel resiliensi yaitu sebesar 84,1211 dengan standar deviasi sebesar 8,65957. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiliensi subjek penelitian secara umum berada pada tingkatan sedang.

Untuk lebih jelas nya, hasil dari perhitungan gambaran umum resiliensi disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.11 Gambaran Umum Resiliensi

4.4.3.1 Gambaran Resiliensi Aspek Regulasi Emosi

Pada penelitian ini resiliensi aspek regulasi emosi diukur melalui 6 aitem valid. Ke-enam aitem tersebut yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 16, 17, dan aitem nomor 18. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek regulasi emosi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 6

Jumlah skor tertinggi : $6 \times 4 = 24$

Jumlah skor terendah : $6 \times 1 = 6$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (24 + 6) : 2 = 15$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (24 - 6) : 6 = 3$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek regulasi emosi pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ)

= 15 dan nilai standar deviasi (σ) = 3. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 15 + 3 = 18$$

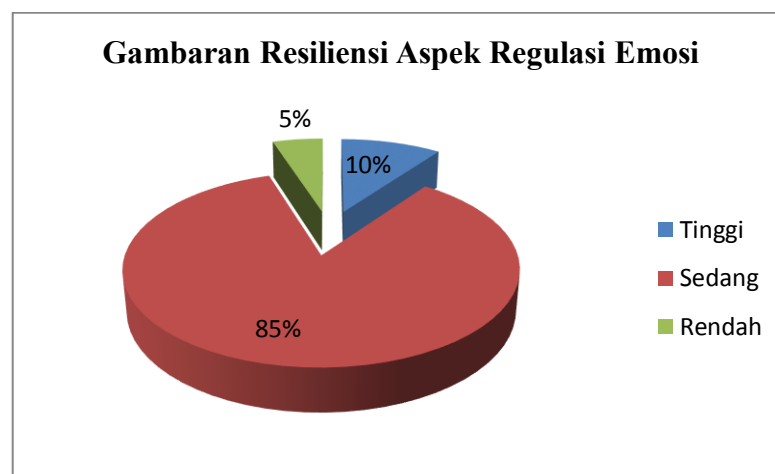
$$(\mu - 1\sigma) = 15 - 3 = 12$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek regulasi emosi yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Gambaran Resiliensi Aspek Regulasi Emosi

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$18 \leq X$	Tinggi	34	10
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$12 \leq X < 18$	Sedang	303	85
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 12$	Rendah	18	5
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek regulasi emosi pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek regulasi emosi disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.12 Gambaran Resiliensi Aspek Regulasi Emosi

4.4.3.2 Gambaran Resiliensi Aspek Kontrol Impuls

Pada penelitian ini resiliensi aspek kontrol impuls diukur melalui 4 aitem valid. Ke-empat aitem tersebut yaitu aitem nomor 4, 5, 19, dan aitem nomor 20. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek kontrol impuls secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 4

Jumlah skor tertinggi : $4 \times 4 = 16$

Jumlah skor terendah : $4 \times 1 = 4$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2
 $= (16 + 4) : 2 = 10$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6
 $= (16 - 4) : 6 = 2$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek kontrol impuls pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 10 dan nilai standar deviasi (σ) = 2. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$(\mu + 1\sigma) = 10 + 2 = 12$

$(\mu - 1\sigma) = 10 - 2 = 8$

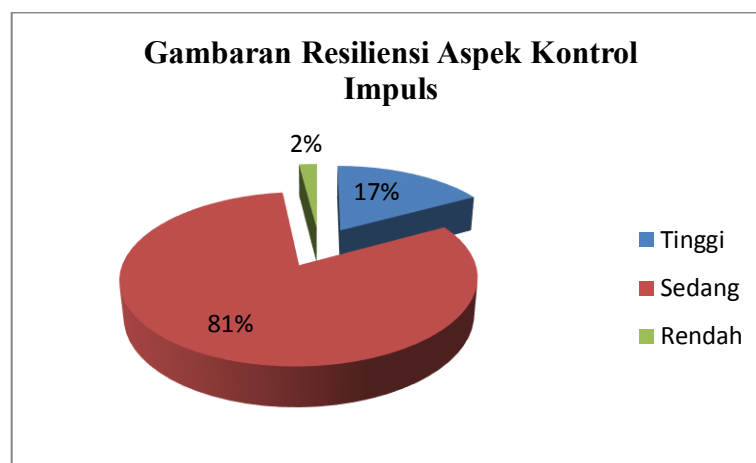
Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek kontrol impuls yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Gambaran Resiliensi Aspek Kontrol Impuls

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	60	17
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	287	81

$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	8	2
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek kontrol impuls pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek kontrol impuls disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.13 Gambaran Resiliensi Aspek Kontrol Impuls

4.4.3.3 Gambaran Resiliensi Aspek Optimisme

Pada penelitian ini resiliensi aspek optimisme diukur melalui 4 aitem valid. Ke-empat aitem tersebut yaitu aitem nomor 6, 7, 21, dan aitem nomor 22. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek optimisme secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 4

Jumlah skor tertinggi : $4 \times 4 = 16$

Jumlah skor terendah : $4 \times 1 = 4$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (16 + 4) : 2 = 10$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi } (\sigma) &= (\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}) : 6 \\ &= (16 - 4) : 6 = 2\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek optimisme pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 10 dan nilai standar deviasi (σ) = 2. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 10 + 2 = 12$$

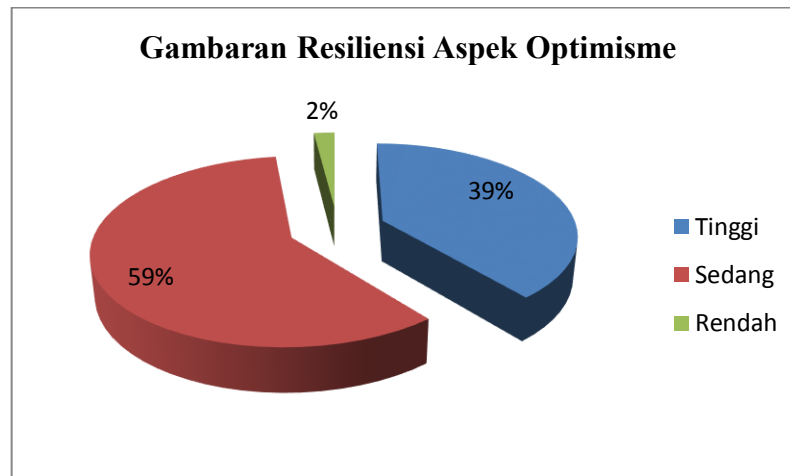
$$(\mu - 1\sigma) = 10 - 2 = 8$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek optimisme yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Gambaran Resiliensi Aspek Optimisme

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	137	39
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	210	59
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 8$	Rendah	8	2
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek optimisme pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek optimisme disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.14 Gambaran Resiliensi Aspek Optimisme

4.4.3.4 Gambaran Resiliensi Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah

Pada penelitian ini resiliensi aspek kemampuan menganalisis masalah diukur melalui 4 aitem valid. Ke-empat aitem tersebut yaitu aitem nomor 8, 9, 23, dan aitem nomor 24. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek kemampuan menganalisis masalah secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 4

Jumlah skor tertinggi: $4 \times 4 = 16$

Jumlah skor terendah : $4 \times 1 = 4$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (16 + 4) : 2 = 10$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (16 - 4) : 6 = 2$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek kemampuan menganalisis masalah pada mahasiswa perantau

dengan nilai mean (μ) = 10 dan nilai standar deviasi (σ) = 2. Kemudian diperoleh perhitungan sebaga berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 10 + 2 = 12$$

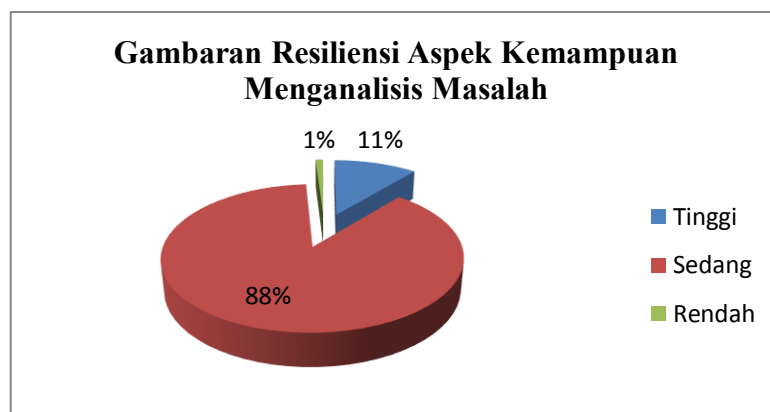
$$(\mu - 1\sigma) = 10 - 2 = 8$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek kemampuan menganalisis masalah yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Gambaran Resiliensi Aspek Kemampuan Menganalisis Masalah

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	38	11
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	314	88
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 8$	Rendah	3	1
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek kemampuan menganalisis masalah pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelas nya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek kemampuan menganalisis masalah disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.15 Gambaran Resiliensi Aspek Kemampuan Menganalisis Masal

4.4.3.5 Gambaran Resiliensi Aspek Empati

Pada penelitian ini resiliensi aspek empati diukur melalui 4 aitem valid. Ke-empat aitem tersebut yaitu aitem nomor 10, 11, 25, dan aitem nomor 26. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek empati secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 4

Jumlah skor tertinggi : $4 \times 4 = 16$

Jumlah skor terendah : $4 \times 1 = 4$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2
 $= (16 + 4) : 2 = 10$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6
 $= (16 - 4) : 6 = 2$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek empati pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 10 dan nilai standar deviasi (σ) = 2. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$(\mu + 1\sigma) = 10 + 2 = 12$

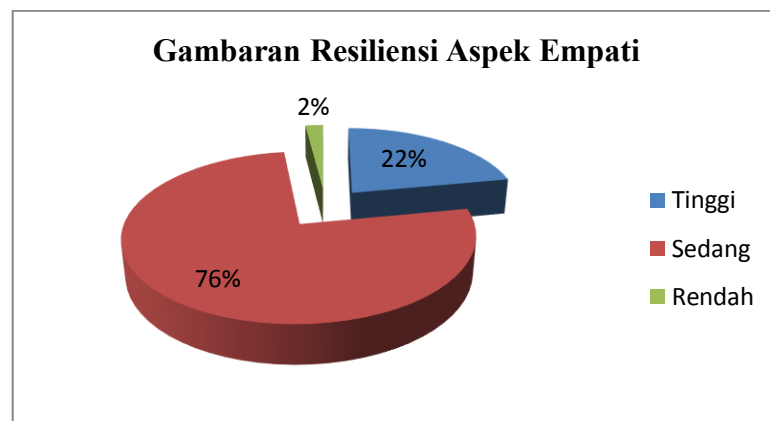
$(\mu - 1\sigma) = 10 - 2 = 8$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek empati yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Gambaran Resiliensi Aspek Empati

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	78	22
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	271	76
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 8$	Rendah	6	2
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek empati pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek empati disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.16 Gambaran Resiliensi Aspek Empati

4.4.3.6 Gambaran Resiliensi Aspek Efikasi Diri

Pada penelitian ini resiliensi aspek efikasi diri diukur melalui 4 aitem valid. Ke-empat aitem tersebut yaitu aitem nomor 12, 13, 27, dan aitem nomor 28. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek efikasi diri secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 4

Jumlah skortertinggi : $4 \times 4 = 16$

Jumlah skorterendah : $4 \times 1 = 4$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (16 + 4) : 2 = 10$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (16 - 4) : 6 = 2$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek efikasi diri pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 10 dan nilai standar deviasi (σ) = 2. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 10 + 2 = 12$$

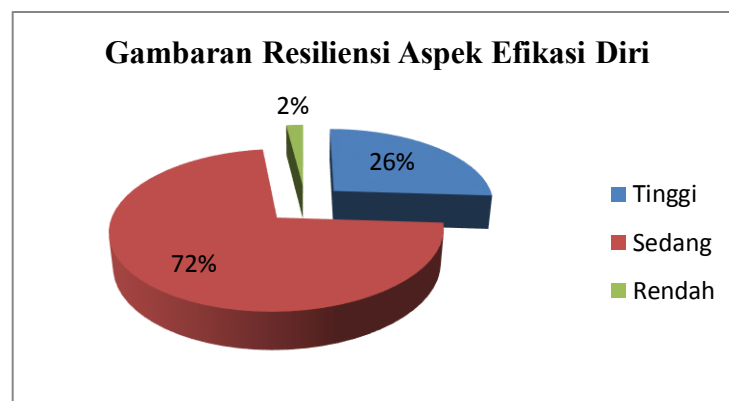
$$(\mu - 1\sigma) = 10 - 2 = 8$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek efikasi diri yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Gambaran Resiliensi Aspek Efikasi Diri

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	94	26
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	256	72
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 8$	Rendah	5	2
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek efikasi diri pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek efikasi diri disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.17 Gambaran Resiliensi Aspek Efikasi Diri

4.4.3.7 Gambaran Resiliensi Aspek Pencapaian

Pada penelitian ini resiliensi aspek pencapaian diukur melalui 4 aitem valid. Ke-empat aitem tersebut yaitu aitem nomor 14, 15, 29, dan aitem nomor 30. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi berdasarkan aspek pencapaian secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 4

Jumlah skor tertinggi : $4 \times 4 = 16$

Jumlah skor terendah : $4 \times 1 = 4$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2
 $= (16 + 4) : 2 = 10$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6
 $= (16 - 4) : 6 = 2$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran resiliensi berdasarkan aspek pencapaian pada mahasiswa perantau dengan nilai mean (μ) = 10 dan nilai standar deviasi (σ) = 2. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$(\mu + 1\sigma) = 10 + 2 = 12$

$(\mu - 1\sigma) = 10 - 2 = 8$

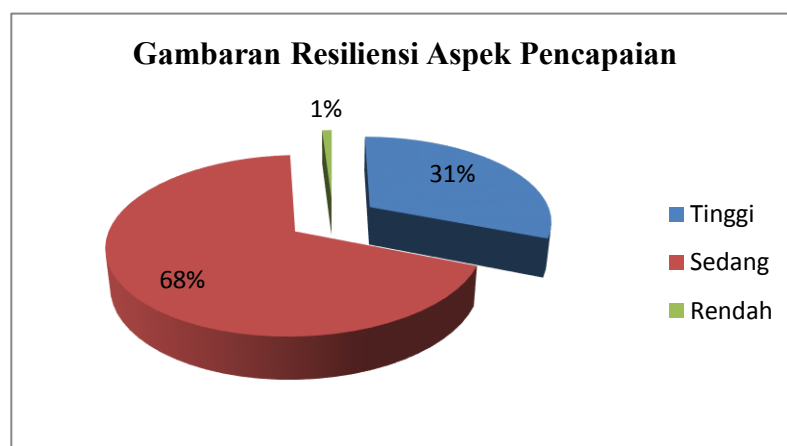
Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi aspek pencapaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Gambaran Resiliensi Aspek Pencapaian

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	109	31
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	242	68

$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	4	1
Total			355	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi aspek pencapaian pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan resiliensi aspek pencapaian disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.18 Gambaran Resiliensi Aspek Pencapaian

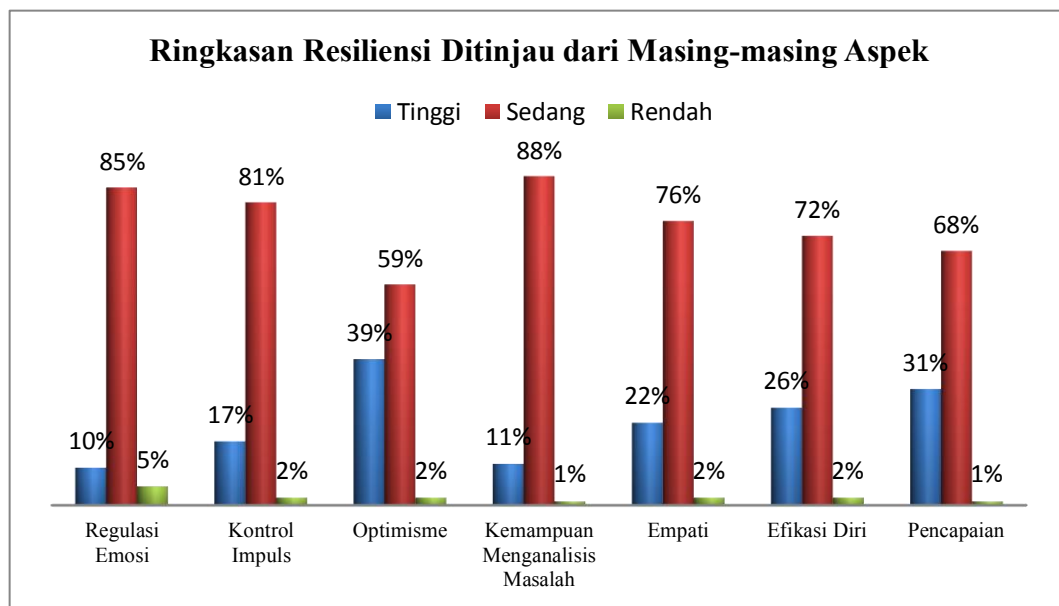
4.4.3.8 Ringkasan Analisis Resiliensi Ditinjau dari Masing-masing Aspek

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing aspek resiliensi secara umum berada dalam kategori sedang. Jumlah persentase ke-tujuh aspek resiliensi tersebut yaitu; resiliensi aspek regulasi emosi sejumlah 85%, aspek kontrol impuls sejumlah 81%, aspek optimisme sejumlah 59%, aspek kemampuan menganalisis masalah sejumlah 88%, aspek empati sejumlah 76%, aspek efikasi diri sejumlah 72%, dan aspek pencapaian sejumlah 68%. Hasil ringkasan setiap aspek resiliensi tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Ringkasan Resiliensi Ditinjau dari Masing-masing Aspek

Aspek	Kategorisasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Regulasi Emosi	10%	85%	5%
Kontrol Impuls	17%	81%	2%
Optimisme	39%	59%	2%
Kemampuan Menganalisis Masalah	11%	88%	1%
Empati	22%	76%	2%
Efikasi Diri	26%	72%	2%
Pencapaian	31%	68%	1%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil masing-masing aspek resiliensi pada mahasiswa perantau berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.19 Ringkasan Resiliensi Ditinjau dari Masing-masing Aspek

4.4.4 Gambaran Umum Resiliensi Mahasiswa Perantau Berdasarkan Tahun Angkatan

4.4.4.1 Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2016

Pada penelitian ini resiliensi diukur dengan menggunakan 30 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 30

Jumlah skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$

Jumlah skor terendah : $30 \times 1 = 30$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2
 $= (120 + 30) : 2 = 75$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6
 $= (120 - 30) : 6 = 15$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2016 dengan nilai mean (μ) = 75 dan standar deviasi (σ) = 15. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$(\mu + 1\sigma) = 75 + 15 = 90$

$(\mu - 1\sigma) = 75 - 15 = 60$

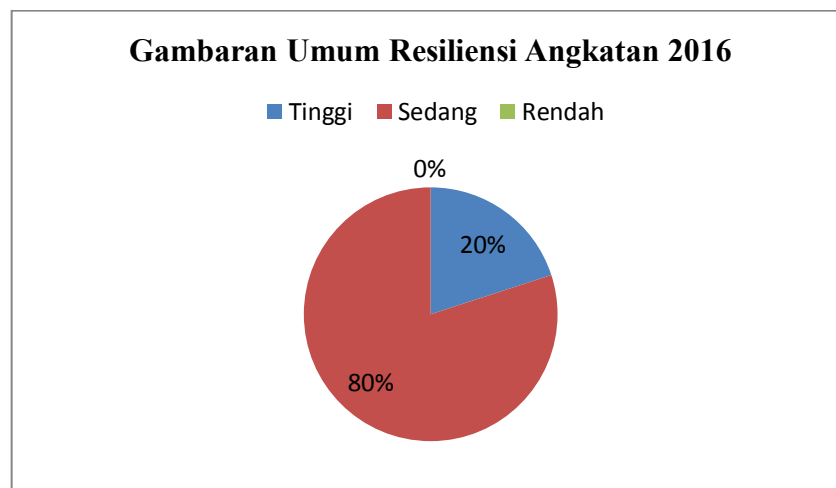
Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2016 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2016

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$90 \leq X$	Tinggi	27	20

$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$60 \leq X < 90$	Sedang	111	80
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 60$	Rendah	0	0
Total			138	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2016 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2016 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.20 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2016

4.4.4.2 Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2017

Pada penelitian ini resiliensi diukur dengan menggunakan 30 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 30

Jumlah skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$

Jumlah skor terendah : $30 \times 1 = 30$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (120 + 30) : 2 = 75$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (120 - 30) : 6 = 15$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2017 dengan nilai mean (μ) = 75 dan standar deviasi (σ) = 15. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 75 + 15 = 90$$

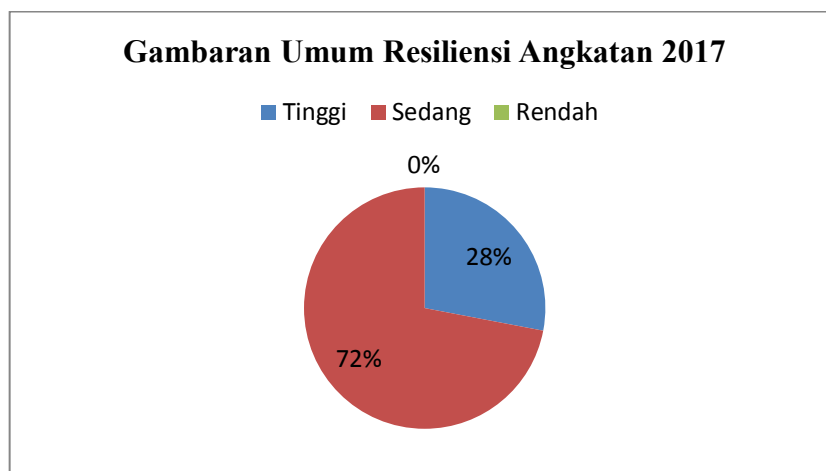
$$(\mu - 1\sigma) = 75 - 15 = 60$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2017 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2017

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$90 \leq X$	Tinggi	18	28
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$60 \leq X < 90$	Sedang	46	72
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 60$	Rendah	0	0
Total			64	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2017 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2017 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.21 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2017

4.4.4.3 Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2018

Pada penelitian ini resiliensi diukur dengan menggunakan 30 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 30

Jumlah skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$

Jumlah skor terendah : $30 \times 1 = 30$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2

$$= (120 + 30) : 2 = 75$$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6

$$= (120 - 30) : 6 = 15$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2018 dengan nilai mean (μ) = 75 dan standar deviasi (σ) = 15. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu + 1\sigma) = 75 + 15 = 90$$

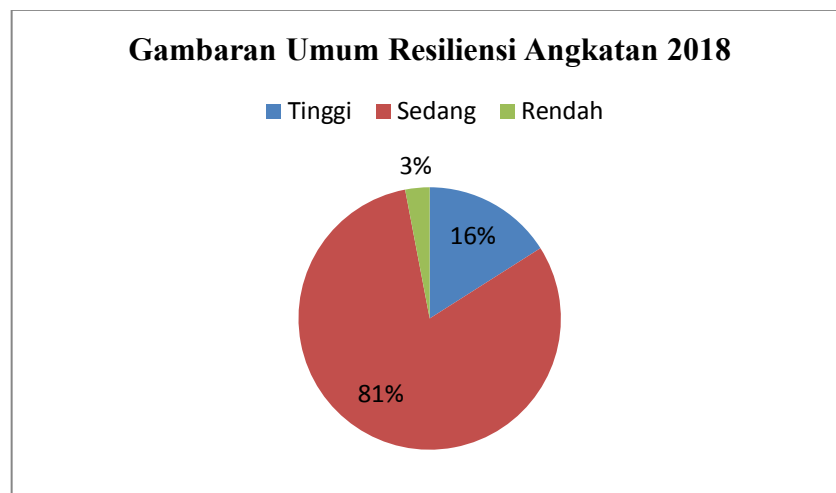
$$(\mu - 1 \sigma) = 75 - 15 = 60$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2018 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2018

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$90 \leq X$	Tinggi	12	16
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$60 \leq X < 90$	Sedang	60	81
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 60$	Rendah	2	3
Total			74	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2018 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2018 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.22 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2018

4.4.4.4 Gambaran Resiliensi Mahasiswa Perantau Angkatan 2019

Pada penelitian ini resiliensi diukur dengan menggunakan 30 aitem valid. Selanjutnya, dilakukan pengkategorisasian distribusi resiliensi secara manual oleh peneliti dengan hasil rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh aitem : 30

Jumlah skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$

Jumlah skor terendah : $30 \times 1 = 30$

Mean Teoritik (μ) = (Jumlah skor tertinggi + Jumlah skor terendah) : 2
 $= (120 + 30) : 2 = 75$

Standar Deviasi (σ) = (Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah) : 6
 $= (120 - 30) : 6 = 15$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh gambaran secara umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2019 dengan nilai mean (μ) = 75 dan standar deviasi (σ) = 15. Kemudian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$(\mu + 1\sigma) = 75 + 15 = 90$

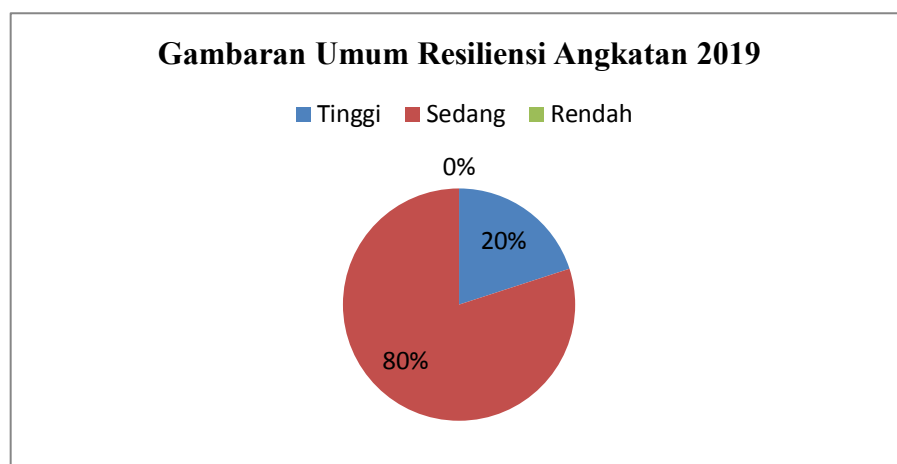
$(\mu - 1\sigma) = 75 - 15 = 60$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2019 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2019

Interval Skor	Interval	Kriteria	Partisipasi	
			F	%
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$90 \leq X$	Tinggi	16	20
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$60 \leq X < 90$	Sedang	63	80
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 60$	Rendah	0	0
Total			79	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2019 berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil dari perhitungan gambaran umum resiliensi pada mahasiswa perantau angkatan 2019 disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.23 Gambaran Umum Resiliensi Angkatan 2019

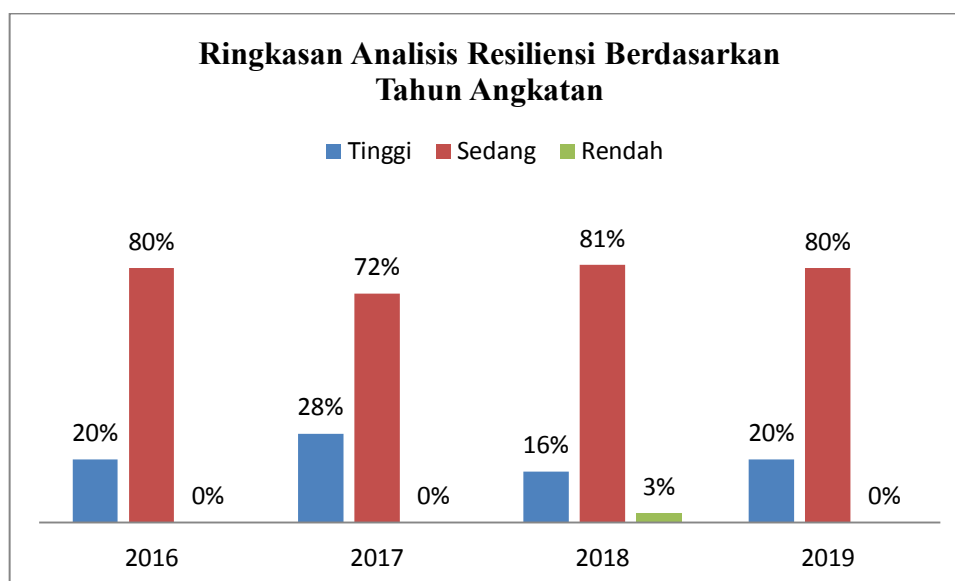
4.4.4.5 Ringkasan Analisis Resiliensi Berdasarkan Tahun Angkatan

Hasil analisis deskriptif resiliensi berdasarkan tahun angkatan secara umum berada dalam kategori sedang. Dengan persentase kategori sedang yaitu; angkatan 2016 sejumlah 80%, angkatan 2017 sejumlah 72%, angkatan 2018 sejumlah 81%, dan angkatan 2019 sejumlah 80%. Adapun hasil ringkasan analisis resiliensi berdasarkan tahun angkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.31 Ringkasan Analisis Resiliensi Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Kategorisasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
2016	20%	80%	0%
2017	28%	72%	0%
2018	16%	81%	3%
2019	20%	80%	0%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil ringkasan resiliensi pada mahasiswa perantau berdasarkan tahun angkatan berada pada tingkatan sedang. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.24 Ringkasan Analisis Resiliensi Berdasarkan Tahun Angkatan

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembahasan Analisis Inferensial Hubungan Resiliensi dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang didapat peneliti dengan uji korelasi menggunakan teknik *Rank Spearman*, dari hasil uji tersebut diketahui bahwa didapati koefisien korelasi sebesar $-0,558$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ sehingga $p < 0,01$. Atas dasar tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau diterima.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang bersifat negatif, hal ini berarti semakin tinggi resiliensi maka akan semakin rendah kesepian pada mahasiswa perantau begitupun sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Listiyandini dengan hasil adanya hubungan antara resiliensi dengan kesepian pada dewasa muda lajang. Hubungan tersebut diketahui berdasarkan uji korelasi yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000$. Dengan demikian resiliensi dapat dijadikan sebagai prediktor dalam memprediksi atau mengukur tingkat kesepian (Sari & Listiyandini, 2015 : 48).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada mahasiswa yang merantau. Menurut Peplau & Perlman (1981 : 38) kesepian dapat terjadi ketika individu masuk ke dalam komunitas baru, ketika pergi jauh dari

rumah untuk kuliah ataupun kerja. Selain itu rendahnya harga diri yang dimiliki, kurangnya kualitas maupun kuantitas dari hubungan sosial juga dapat menyebabkan kesepian (Saputri, Rahman, Kurniadewi, 2012 : 651). Kesepian berhubungan dengan harga diri rendah, rasa malu, keterampilan sosial yang buruk, hubungan antar pribadi yang buruk, dan penyesuaian sosial yang buruk (Yusuf, N.P., 2016 : 387).

Sementara untuk resiliensi pada mahasiswa perantau juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya dukungan sosial. Menurut Mufidah (2017: 122) dukungan sosial merupakan perasaan dari individu yang merasa nyaman, karena ia diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai oleh individu yang akrab dengan nya. Dalam tingkat lingkungan mikro, hal ini termasuk hubungan dengan keluarga dan teman sebaya. Sementara pada tingkat sistem makro, faktor-faktor komunitas, seperti halnya sekolah yang bagus, layanan masyarakat, olahraga, peluang artistik, faktor budaya, spiritualitas dan agama, serta kurangnya paparan kekerasan, berkontribusi pada resiliensi (Herrman, dkk, 2011 : 260).

Mahasiswa perantau yang memiliki resiliensi biasanya ia akan mampu dalam mengendalikan emosi. Connor dan Davidson (dalam Sari dan Listiyandini, 2015 : 49) menjelaskan bahwa individu akan cenderung mampu bertoleransi terhadap afek negatif jika ia yang percaya pada diri sendiri. Selain itu, dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan kualitas individu sebagai faktor protektif juga berpengaruh terhadap resiliensi. Salah satunya seperti *locus of control* yang merupakan karakteristik kepibadian penting yang dapat menggambarkan kualitas

perilaku individu. Kusumowardhani dan Ancok (dalam Mufidah, 2017 : 123) menjelaskan kecenderungan individu dalam mengatibisikan penyebab atau pengendali peristiwa yang terjadi dalam hidupnya disebut *locus of control*, entah pengendali itu berasal dari dalam diri (*internal locus of control*) atau dari luar diri (*external locus of control*).

Mahasiswa perantau akan mengalami kesepian yang cenderung rendah jika memiliki resiliensi yang baik. Menurut Russel, Peplau dan Cutrona (dalam Sari dan Listiyandini, 2015 : 48) adanya kesenjangan hubungan sosial yang diharapkan dengan yang didapatkan oleh individu dapat memunculkan merupakan emosi negatif yang menyebabkan kesepian. Maka dari itu, upaya dalam mengatasi kesenjangan sosial tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor dari resiliensi baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana menurut Revich and Shate (dalam Cahyani & Akmal, 2017 : 38) yang mengatakan bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh faktor protektif internal dan eksternal individu. Faktor internal yang berperan antara lain, regulasi emosi, kontrol terhadap impuls, kemampuan menganalisis masalah, spiritualitas, optimisme, empati, efikasi diri sementara faktor eksternal meliputi gender, keterkaitan individu dengan budaya. Dengan demikian mahasiswa perantau yang resilien akan mampu beradaptasi dan menerima kondisi dimana ia harus tinggal jauh dari keluarga, menjalani hari-hari sebagai mahasiswa di daerah dan lingkungan yang baru serta membangun interaksi sosial yang baik sehingga dapat terhindar dari perasaan kesepian.

4.5.2 Pembahasan Hasil Deskriptif Kesepian dan Resiliensi

4.5.2.1 Pembahasan Hasil Deskriptif Kesepian

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap kesepian pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau Universitas Negeri Semarang memiliki tingkatan kesepian sedang. Hanya terdapat sedikit mahasiswa perantau yang menunjukkan tingkatan kesepian rendah & tinggi yaitu sebanyak 30 mahasiswa dari total 355 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92% dari 355 responden mengalami kesepian dalam kategori sedang. Halim & Dariyo (2016 : 172) menyatakan bahwa kesepian lebih banyak terjadi pada individu remaja dan dewasa awal dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua.

Sementara itu setiap aspek kesepian menurut Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2016 : 6) dalam penelitian ini memiliki hasil yang sedang. Kesepian aspek karakteristik emosi memiliki kategori sedang dengan persentase 86%, aspek bentuk keterpisahan sosial dengan persentase 72%, dan aspek perspektif waktu dengan persentase 91%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aspek yang mengukur tingkat kesepian mahasiswa perantau mayoritas berada dalam kategori sedang.

Aspek karakteristik emosi merupakan aspek yang memperlihatkan rentang perasaan individu dari kategori ringan hingga berat. Indikator perilakunya berupa hadirnya perasaan yang negatif yang menggantikan perasaan positif. Sebagaimana menurut Killeen (dalam Halim & Dariyo, 2016 : 177) yang mengatakan bahwa kesepian menyebabkan individu tidak memiliki tujuan dalam

hidup, merasa tidak berguna, dan terisolasi. Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kesepian subjek berdasarkan aspek ini yaitu sejumlah 50 subjek termasuk dalam kategori rendah & tinggi dan 305 lainnya berada dalam tingkat sedang.

Sementara itu aspek bentuk keterpisahan sosial memperlihatkan bagaimana hubungan yang dimiliki individu dalam lingkungannya. Indikator perilaku dalam aspek ini meliputi individu memiliki hubungan yang tidak dekat, kosong, jauh serta ditolak dalam komunitasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moore (dalam Nurayni & Supradewi, 2017 : 36) bahwa tidak adanya dukungan sosial dalam kehidupan individu dapat memicu timbulnya perasaan kesepian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kesepian subjek berdasarkan aspek ini yaitu sebanyak 99 subjek berada dalam kategori rendah & tinggi sementara 256 subjek lainnya dalam kategori sedang.

Demikian pula aspek perspektif waktu yang menjelaskan bagaimana cara individu dalam mengevaluasi perasaan kesepian yang dialaminya. Indikator perilakunya yaitu berupa tidak adanya harapan, menyalahkan sesuatu di luar dirinya, dan menilai bahwa dampak dari kesepian itu tidak dapat hilang. Sebagaimana menurut Nurayni & Supradewi (2017 : 36) kondisi dimana individu tinggal jauh dari rumah dan terpisah dari keluarga dan orang-orang yang disayangi dapat menjadi faktor munculnya kesepian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kesepian subjek berdasarkan aspek ini yaitu sebanyak 31 subjek memiliki kategori rendah dan tinggi sementara 324 subjek lainnya dalam kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif kesepian berdasarkan tahun angkatan, umumnya mahasiswa perantau angkatan 2016-2019 memiliki tingkat kesepian dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya, mahasiswa perantau angkatan 2016 memiliki tingkat kesepian dalam kategori tinggi sebanyak 2%, kategori sedang 91%, dan kategori rendah sebanyak 7%. Sedangkan mahasiswa perantau angkatan 2017 tidak ada yang memiliki tingkat kesepian dalam kategori tinggi, namun dalam kategori sedang sebanyak 91%, dan kategori rendah sebanyak 9%. Untuk mahasiswa perantau angkatan 2018, yang memiliki tingkat kesepian dalam kategori tinggi sebanyak 3%, kategori sedang 90%, dan kategori rendah sebanyak 7%. Pada mahasiswa perantau angkatan 2019, sebanyak 1% memiliki tingkat kesepian dalam kategori tinggi, 94% dalam kategori sedang, dan 5% dalam kategori rendah.

4.5.2.2 Pembahasan Hasil Deskriptif Resiliensi

Hasil analisis deskriptif resiliensi yang dilakukan pada subjek penelitian diketahui bahwa 355 mahasiswa perantau memiliki tingkat resiliensi rendah-sedang-tinggi. Sebanyak 73 subjek atau 20% dari total 355 subjek memiliki kategori resiliensi yang tinggi, sementara mayoritas subjek yaitu sebanyak 280 atau 79% subjek penelitian berada dalam tingkatan sedang, dan 2 atau 1% subjek lainnya memiliki kategori resiliensi rendah. Hasil penelitian yang lebih rinci mengenai resiliensi dapat dilihat berdasarkan ke-tujuh aspek berbeda yang telah diukur sehingga ditemukan bagaimana subjek penelitian memiliki resiliensi. Aspek resiliensi yang terukur umumnya berada dalam tingkatan sedang.

Regulasi emosi merupakan kemampuan agar tetap tenang dibawah kondisi yang menekan. Regulasi emosi yang rendah dapat menyebabkan individu merasa kesepian karena tidak dapat berhubungan baik dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyowati, Hartati, & Sawitri (2010 : 1) yaitu terdapat hubungan signifikan bersifat positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi. Sementara itu, temuan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 303 atau 85% subjek memiliki resiliensi berdasarkan aspek regulasi emosi dalam tingkatan sedang, sedangkan 34 atau 10% subjek dalam tingkatan tinggi dan 18 atau 5% subjek dalam tingkatan rendah.

Aspek kedua yaitu aspek kontrol impuls adalah kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan dan tekanan dalam dirinya. Penelitian Anderson (dalam Mufidah, 2017 : 123) menyebutkan bahwa individu yang resilien merupakan individu yang memiliki *internal locus of control* tinggi, dengan hal tersebut individu cenderung membuat perubahan untuk mencapai tujuan dengan memegang kendali atas tindakannya. Gambaran resiliensi berdasarkan aspek kontrol impuls menunjukkan sebanyak 287 atau 81% subjek memiliki aspek kontrol impuls dalam tingkatan sedang, sedangkan 60 atau 17% subjek dalam tingkatan tinggi dan 8 atau 2% subjek dalam tingkatan rendah.

Optimisme menandakan kemampuan percaya diri untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Connor Davidson (dalam Cahyani & Akmal, 2017: 38) bahwa individu yang resilien memiliki kepercayaan diri yang baik, tidak ragu dalam pengambilan keputusan, dan mampu untuk mencapai sebuah tujuan bahkan ketika mengalami kegagalan.

Temuan hasil penelitian gambaran resiliensi aspek optimisme yaitu sebanyak 210 atau 59% subjek dalam tingkatan sedang, sedangkan 137 atau 39% subjek dalam tingkatan tinggi dan 8 atau 2% subjek dalam tingkatan rendah.

Sementara itu aspek keempat kemampuan dalam menganalisis masalah yaitu merujuk pada bagaimana individu dalam mengidentifikasi dengan akurat penyebab masalah yang mereka hadapi. Sebagaimana menurut Permata & Listiyandini (2015 : 7) individu dapat bangkit jika ia memiliki kualitas yang baik dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran resiliensi dari aspek kemampuan menganalisis masalah yaitu sebanyak 314 atau 88% subjek dalam tingkatan sedang, sedangkan 38 atau 11% subjek dalam tingkatan tinggi dan 3 atau 1% subjek dalam tingkatan rendah.

Aspek kelima yaitu empati yang erat hubungannya dengan kemampuan individu dalam mengetahui kondisi emosional dan psikologis dari individu lain. Menurut Septiani & Fitria (2016 : 72) individu yang dapat mengontrol reaksi terhadap *stressor* dan memiliki hubungan sosial positif cenderung memiliki kemampuan dalam berempati dengan baik. Temuan hasil penelitian gambaran resiliensi aspek empati yaitu sebanyak 271 atau 76% subjek dalam tingkatan sedang, sedangkan 78 atau 22% subjek dalam tingkatan tinggi dan 6 atau 2% subjek dalam tingkatan rendah.

Aspek keenam yaitu efikasi diri menggambarkan keyakinan individu mampu menyelesaikan setiap masalah yang dialaminya. Menurut Mufidah (2017 : 69) efikasi diri dapat menjadi faktor pembangkit motivasi dalam bertindak, serta untuk mengontrol stres dan kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran

resiliensi ditinjau dari aspek efikasi diri yaitu sebanyak 256 atau 72% subjek berada dalam tingkatan yang sedang, sedangkan 94 atau 26% subjek dalam tingkatan tinggi dan 5 atau 2% subjek dalam tingkatan rendah.

Aspek ketujuh pencapaian ialah kemampuan individu dalam meraih aspek positif setelah mengalami kejadian berat. Menurut Fernanda Rojas (dalam Utami & Helmi, 2017 : 54) dengan meningkatkan resiliensi, individu dapat meraih kesempatan untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi ajang untuk mengembangkan diri. Sementara itu, temuan hasil penelitian gambaran resiliensi berdasarkan aspek pencapaian yaitu sebanyak 242 atau 68% subjek berada dalam tingkatan sedang, sedangkan 109 atau 31% subjek dalam tingkatan tinggi dan 4 atau 1% subjek dalam tingkatan rendah.

Hasil analisis deskriptif resiliensi berdasarkan tahun angkatan, umumnya mahasiswa perantau angkatan 2016-2019 memiliki tingkat resiliensi dalam kategori sedang meskipun ada yang memiliki kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya, mahasiswa perantau angkatan 2016 dan 2019 memiliki tingkat resiliensi dalam kategori tinggi sebanyak 20% dan kategori sedang 80%, dan tidak ada yang memiliki kategori rendah. Mahasiswa perantau angkatan 2017 pun tidak ada yang berada dalam kategori rendah, namun dalam kategori tinggi sebanyak 28% dan kategori sedang 72%. Sementara itu mahasiswa perantau angkatan 2018, yang memiliki tingkat kesepian dalam kategori tinggi sebanyak 16%, kategori sedang 81%, dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 3%.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan resiliensi dan kesepian pada mahasiswa perantau ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Tidak diketahui jumlah keseluruhan populasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang merantau di Semarang sehingga tidak dapat ditetapkan jumlah sampel yang representatif untuk melakukan pengambilan data. Sebagai gantinya pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sampel sebagai sampel yang tersedia “dihadapan” peneliti.
- b. Pengumpulan data hanya menggunakan angket *online* sehingga memperbesar kemungkinan *self-report* berjalan tidak optimal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan resiliensi dengan kesepian pada mahasiswa merantau yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang artinya semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa perantau maka semakin rendah kesepiannya begitu pun sebaliknya.
2. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, rata-rata mahasiswa perantau memiliki tingkat kesepian dan resiliensi yang sedang.
3. Mahasiswa perantau baik dari angkatan 2016 hingga 2019 memiliki tingkat kesepian dan resiliensi berkategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang merantau diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kondisi psikologis khususnya tentang kesepian dengan membaca buku/jurnal/artikel, sehingga tidak mengalami perasaan tersebut. Mengembangkan kemampuan resiliensi dengan mengikuti seminar psikologi/kesehatan mental dan sebagainya. Sementara itu, untuk mahasiswa lainnya yang tidak merantau agar dapat memberikan dukungan sehingga tidak terjadi kesepian pada mahasiswa

rantau. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dengan memiliki relasi positif dengan orang lain dapat mengurangi terjadinya perasaan kesepian.

2. Bagi Pihak Perguruan Tinggi

Pihak perguruan tinggi dapat memberikan fasilitas konsultasi melalui layanan bimbingan dan konseling. Jika sudah ada maka melakukan sosialisasi dan optimalisasi layanan tersebut kepada mahasiswa. Dengan pemanfaatan yang optimal dari fasilitas tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengentaskan masalah kesehatan mental yang rentan dialami mahasiswa rantau khususnya kesepian hingga mengarah pada depresi yang membahayakan mahasiswa sebagai aset bangsa. Selain itu, merujuk pada hasil penelitian yang mana mayoritas mahasiswa memiliki tingkat resiliensi berkategori sedang, dengan adanya optimalisasi dari fasilitas tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi nya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel mahasiswa yang lebih representatif dan proporsional dengan demikian gambaran hubungan resiliensi dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau menjadi lebih baik. Pengambilan data sebaiknya dilakukan melalui skala yang sudah dicetak sehingga bias dalam pengisian *self-report* oleh subjek lebih bisa dihindari. Penyusunan skala kesepian dan resiliensi yang lebih kuat terkait pernyataan dan jumlah aitemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Batara, G.A., Kristianingsih, S.A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 20 (1) : 187-194. DOI: 10.33087/jiubj.v20i1.797.
- Bethania, W. (2016). Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi : Studi Kasus terhadap Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 9 Tahun ke - 5* , 301-312.
- Cahyani, Y.E., Akmal, S.Z. (2017). Peranan Spiritual Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikoislamedia* Volume 2, Nomor 1: 32–41. ISSN: 2548-4044
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Development Of A New Resilience Scale: The ConnorDavidson Resilience Scale (CDRISC)*. *Journal Of Depression And Anxiety*. Vol 18: 76-82.
- Davis, N. J. 1999. *Substance Abuse and Mental Health Services Administration Center for Mental Health Services Division of Program Development, Special Populations & Projects Special Programs Development Branch* (301), pp.443-2844. *Status of Research and Research-based Programs*. Hyperlink <http://mentalhealth.samhsa.gov/schoolviolence/>.
- Fitriani, N., Wahyuni, E., Marjo, H. K. (2016). Penerapan Teknik *Dispute Cognitive* Dalam REBT untuk Meningkatkan Resiliensi pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 5 (1) : 73-80.

- Gierveld, J.J., Tilburg, T.G., Dykstra, P.A. (2016). *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Goossens, L., Klimstra, T., Luyckx, K., Vanhalst, J., & Teppers, E. (2014). *Reliability and Validity of the Roberts UCLA Loneliness Scale (RULS-8) with Dutch-speaking Adolescents in Belgium*. *Psychologica Belgica*, Vol 54(1), 5-18.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan *Psychological Well Being* dengan *Loneliness* pada Mahasiswa yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*, Vol 4(2), 170181.
- Hendriks, T. (2018). *Positive Psychology Interventions in a Multi-Ethnic and Cross-Cultural Context. Dissertation*. Amsterdam, University of Amsterdam.
- Herrman, H., Stewart, D.E., Granados, N.D., etc. (2011). *What Is Resilience?. The Canadian Journal of Psychiatry*, Vol 56, No 5: 258–265.
- Jones, R. C. (2009). *Sense of belonging and its relationship with quality of life and symptom distress among undergraduate college students*. Oklahoma State University.
- Kerlinger, F. N. (2003). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Krisnawati, E., & Soetjningsih, C.H. (2017). Hubungan antara Kesepian dengan Selfie-liking pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 16 No. 2 Oktober 2017, 122-127.
- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationship (4th ed ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi. *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 6, No.2 : 68-74.
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan *Locus Of Control* sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi. *Psikodimensia*, Vol. 16; No. 2 : 121-130.
- Nicolaisen, M., Thorsen, K. (2016). *What Are Friends for? Friendships and Loneliness Over the Lifespan—From 18 to 79 Years*. *The International Journal of Aging and Human Development*. Vol 0 (0), 1–33.
- Ningrumsari, P. R., & Sawitri. D. R. (2017). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesepian pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kesehatan

Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 6 (4), 37-43.

- Nurayni & Supradewi, R. (2017). Dukungan Sosial Dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantau Semester Awal Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Proyeksi*, Vol.12 (2),35 – 42. ISSN : 1907-8455.
- Perlman, D, & Peplau, A. L., (1981). *Personal Relationship Disorder*. London : Academic Press.
- Permata, D.C., Listiyandini, R.A. (2015). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 6, Hal: 6-13. ISSN:1858-2559
- Peplau, L. A, & Perlman, D. (1982). *Theoretical approaches to loneliness*. Research Gate, 123-133.
- Pramitha, R. (2018). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian pada Mahasiswa Merantau di Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Purwanto, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, D.A. (2018). Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Cyberbullying pada Mahasiswa. *Skripsi*. Diunduh.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Roellyana, S., Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. Vol. 1 (1), Hal 29-37.
- Rosentreich, E. etc. (2015). *Hope, optimism and loneliness among first-year college students with learning disabilities: a brief longitudinal study*. *European Journal of Special Needs Education*, Vol. 30, No. 3, 338–350.
- Russel, D. W. (1996). *UCLA Loneliness Scale Version-3: reliability, validity and factor structute*. *Journal of Personality Assessment*. 20-40.
- Rusell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). *The revised UCLA loneliness scale: Concurrent and discriminant validity evidence*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 39 (3), 472-480.

- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup. Edisi 13, Jilid 2*. (Penerjemah: Widyasinta,B). Jakarta: Erlangga.
- Saputri, N.S., Rahman, A.A., & Kurniadewi, E. (2012). Hubungan Antara Kesepian Dengan Konsep Diri Mahasiswa Perantau Asal Bangka Yang Tinggal Di Bandung. *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. V, No.2: 645 - 653.
- Sari, I. P., & Listiyandini, R.A. (2015). Hubungan Antara Resiliensi dengan Kesepian (*Loneliness*) pada Dewasa Muda Lajang. *Prosiding PESAT*, Vol. 6, 45-51. ISSN : 1858-2559.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 07, No. 02,59-76.
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D.R. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 7, No. 1 : 1-25.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial (kedua belas ed.)*. Jakarta: Kencana.
- Utami, C.T., Helmi, A.F. (2017). *Self-Efficacy* dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1, 54 – 65. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.18419.
- Widuri, E.L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama humanitas, Vol. IX No.2 Agustus 2012. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Psikologi.
- Wilson, Carolyn. (2017). *Is it love or loneliness? Exploring the impact of everyday digital technology use on the wellbeing of older adults*. Ageing & Society, Page 1 of 25. Cambridge University Press.
- Yunitasari, R. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesepian pada Remaja Akhir. *Thesis*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Yusuf, N.P. (2016). Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja. *Seminar Asean, 2nd Psychologi & Humanity*. Psychology Forum UMM.
- Zulu, N.T. (2018). *Resilience in Black women who do not have fathers: a qualitative inquiry*. *South African Journal of Psychology*. page 1 –10.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Penelitian Psikologi

Halo, perkenalkan saya Riska Hardiani, mahasiswa jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dengan ini saya bermaksud melakukan pengambilan data dengan memberikan skala psikologi kepada Anda untuk keperluan penelitian skripsi. Sehubungan dengan hal itu, saya memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam mengisi skala ini.

Anda tidak perlu khawatir mengenai jawaban yang diberikan. Penilaian tidak dilakukan berdasarkan benar atau salah. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Oleh sebab itu, Anda dimohon untuk menjawab dengan jujur. Identitas dan semua jawaban Anda akan terjamin kerahasiaannya karena hanya saya gunakan untuk kepentingan skripsi. Atas bantuan, kerja sama dan kesediaan Anda dalam berpartisipasi, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya, Riska Hardiani

Nama :

Usia :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Angkatan :

Jurusan :

Fakultas :

Asal Daerah :

Skala Psikologi Bagian 1

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berikan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.
2. Pada setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) .
3. Pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Anda tidak perlu khawatir mengenai jawaban yang diberikan. Penilaian tidak dilakukan berdasarkan benar atau salah. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Oleh sebab itu, Anda dimohon untuk menjawab dengan jujur.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering mengalami perubahan emosi yang sangat cepat				
2	Saya merasa banyak orang yang peduli terhadap saya				
3	Saya sering merasakan sedih belakangan ini				
4	Saya tidak dapat menceritakan semua masalah pribadi saya kepada teman				
5	Saya merasa kehilangan orang-orang yang menyayangi saya				
6	Saya memiliki hubungan yang akrab dengan teman-teman satu kelas saya				
7	Teman-teman dikelas lebih sering mengacuhkan saya				
8	Saya dapat menikmati kesendirian daripada berbincang dengan teman-teman				
9	Saya merasakan sedih yang berkepanjangan ketika teman-teman menjauhi saya				
10	Saya tidak menyalahkan orang lain ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan saya				
11	Saya merasa emosi saya stabil				
12	Saya merasa orang di sekitar saya tidak memedulikan saya				

13	Saya tidak terlalu merasa sedih atas setiap kejadian berat yang menimpa saya				
14	Saya dapat menceritakan semua masalah pribadi saya kepada teman termasuk rahasia saya				
15	Saya memiliki orang-orang yang menyayangi saya				
16	Saya tidak merasa dekat dengan teman-teman satu kelas				
17	Saya merasa teman-teman dapat menerima kehadiran saya				
18	Saya selalu merasa sendiri bahkan saat berada ditengah keramaian				
19	Kehilangan teman dekat bukanlah sesuatu yang sangat menyedihkan bagi saya				
20	Ketika merasa kesal saya sering menyalahkan orang lain				

Skala Psikologi Bagian 2

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berikan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.
2. Pada setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) .
3. Pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Anda tidak perlu khawatir mengenai jawaban yang diberikan. Penilaian tidak dilakukan berdasarkan benar atau salah. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Oleh sebab itu, Anda dimohon untuk menjawab dengan jujur.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengatasi rasa sedih yang saya alami				
2	Saya bingung mencari solusi jika dalam keadaan tertekan				
3	Saya dapat mengendalikan diri ketika sedang marah				
4	Jika keinginan saya tidak terpenuhi saya merasa marah				
5	Saya tidak mudah mengalami perubahan emosi				
6	Cita-cita merupakan hal yang sulit untuk saya raih				
7	Saya optimis dengan masa depan saya				
8	Ketika menghadapi masalah saya mengabaikan penyebab mengapa masalah itu terjadi				
9	Saya belajar dari setiap pengalaman yang saya alami				
10	Saya tidak peka terhadap perasaan orang lain				
11	Saya dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan tempat tinggal saya				
12	Saya merasa sulit memecahkan masalah				

13	Saya tetap berusaha yang terbaik meskipun banyak tantangan menghadang				
14	Saya cenderung berpikiran negatif ketika menghadapi suatu masalah				
15	Saya bangga dengan pencapaian saya saat ini				
16	Saya memiliki masalah dalam mengendalikan emosi negatif yang saya rasakan				
17	Saya dapat melakukan yang terbaik sekalipun dalam keadaan tertekan				
18	Saya mudah tersinggung dan merasa marah ketika teman saya mengatakan hal yang tidak menyenangkan				
19	Saya memahami bahwa tidak semua keinginan saya dapat terpenuhi				
20	Saya merasa emosi saya berubah-ubah dengan cepat				
21	Saya percaya dapat meraih cita-cita dan impian				
22	Saya merasa pesimis ketika menghadapi suatu masalah				
23	Saya dapat mengetahui penyebab dari setiap permasalahan yang saya hadapi				
24	Saya merasa pernah melakukan kesalahan yang sama dalam hidup				
25	Saya dapat memahami apa yang dirasakan teman saya ketika dia sedang bersedih				
26	Saya lebih senang menyendiri dan menjauh dari orang lain ketika berada di keramaian				
27	Saya dapat memecahkan setiap masalah yang saya hadapi				
28	Saya mudah menyerah ketika mendapat masalah yang berat				
29	Saya dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang saya alami				
30	Saya merasa tidak puas dengan pencapaian saya selama ini				

Lampiran 2

Tabulasi Data

Ini sia l	U si a	JK	Angk atan	Juru san	Fak ulta s	Asal Daera h	IT E M 1	IT E M 2	IT E M 3	IT E M 5	IT E M 6	IT E M 7	IT E M 9	IT E M 10	IT E M 11	IT E M 12	IT E M 13	IT E M 14	IT E M 15	IT E M 16	IT E M 17	IT E M 18	IT E M 19	IT E M 20
W	2 2	P	2016	Psik ologi	FIP	Kebum en	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	3	2
RS D	2 2	P	2016	PGS D	FIP	Pemal ang	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
FN	2 1	P	2016	Pgpa ud	FIP	Klaten	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1
N	2 1	P	2017	Psik ologi	Fip	Bangk a Belitun g	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2
Hd i	2 0	P	2017	BK	FIP	Cirebo n	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	1	3	2	3	4	2
De	2 4	Pere mpua n	2016	KTP	FIP	Pati	3	2	3	4	3	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	4	4	2
L	1 8	Pere mpua n	2019	Psik ologi	FIP	Teman ggung	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2

Naf	19	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Jakarta	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	1	2	1	2	4	3
A	21	Perempuan	2016	TE	TEKNIK	Kebumen	4	2	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
DA	21	Perempuan	2017	Pls	Fip	Sby	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	3	1	1	4	1
T	22	Perempuan	2016	Psikologi	Fip	Purwokerto	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	4	2
An	20	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Bangka Belitung	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	4	3	1	4	2	1	4	2
E	21	Perempuan	2016	BK	FIP	Banyumas	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2
I	22	Perempuan	2016	Psi	Fip	Bekasi	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
Miss	22	Perempuan	2016	Psikologi	FIP	Demak	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2
An	21	Perempuan	2016	Psikologi	FIP	Salatiga	4	2	4	3	1	1	3	1	3	1	4	2	1	3	1	3	2	4
R A	23	Laki-laki	2016	Teknik mesin	Teknik	Kebumen	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
AR	22	Perempuan	2016	PG PAUD	FIP	Purworejo	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2
J	22	Laki-laki	2016	Psi	Fip	Magelang	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1
S	21	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Pekalongan	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2

NNA	21	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Lampung	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3
V	20	Perempuan	2017	Bk	Fip	Kebumen	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
M	20	Perempuan	2017	KTP	FIP	Banjarnegara	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
A	21	Perempuan	2016	Biologi	FMIPA	Bogor	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
SN	19	Perempuan	2019	PKK	Teknik	Pacitan,	3	1	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	1	2	4	3
Fr	22	Perempuan	2017	Bahasa Asing	FBS	Purwokerto	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
Yu	21	Perempuan	2016	Hukum	Ilmu Hukum	Kebumen	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	2	2	4	1
Ard	19	Perempuan	2018	Psikologi	FIP	DIY	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2
Ri	20	Perempuan	2017	PLS	FIP	Klaten	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1
Is	19	Perempuan	2019	PKK	TEKNIK	SUMUT	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2
Am	23	Perempuan	2016	Psikologi	Fip	Banjarnegara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
As	21	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Brebes	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2
NH	21	Perempuan	2016	Pg paud	FIP	Brebes	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2
NI	22	Laki-laki	2016	Teknik Sipil	Teknik	Banjar, Jabar	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3

RS	2 2	Perempua n	201 6	PGSD	FIP	Bumiayu	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	2
A	2 2	Perempua n	201 7	Bahasa dan Sastra Jawa	FBS	Pati	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2
babee	1 9	Perempua n	201 8	PBSI	FBS	Surakarta	2	2	4	4	1	2	4	2	4	2	4	1	1	4	2	3	4	1
AWN	2 0	Perempua n	201 7	Sejarah	Fis	Cirebon	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1
BS	2 0	Perempua n	201 7	Psikologi	FIP	Pekanbaru	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
Rs	2 2	Perempua n	201 7	PGPAUD	FIP	Kendal	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2
D	2 1	Laki-laki	201 7	Fisika	FMIPA	Kudus	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
R	2 0	Perempua n	201 7	Psikologi	FIP	Lampung	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	4	1	2	2	2
El	2 2	Perempua n	201 6	Pg paud	FIP	Jepara	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
Ti	2 2	Perempua n	201 6	PKn	Ilmu Sosial	Klaten	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
Al	2 1	Laki-laki	201 8	Psikologi	Ilmu Pendidikan	Kota Jambi	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2
C	2 1	Perempua n	201 7	Sosiologi antropologi	FIS	Boyolali	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3
Nv	2 1	Perempua n	201 6	TP	FIP	Tegal	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	1	2	3	2
A	2 1	Laki-laki	201 6	psikolgi	fip	kudus	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	1	2	2	2	4	2

Ad	2 2	Laki-laki	201 6	psikologi	Fip	Bogor	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3
MF	2 2	Laki-laki	201 6	Psikologi	FIP	Lombok NTB	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2
Cinta	2 1	Perempua n	201 6	Psikologi	Psikologi	Kendal	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	1	2	2	1
Yu	2 1	Perempua n	201 6	IKM	FIK	Palembang	3	1	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2
ANH	1 9	Perempua n	201 9	BSA	FBS	Kudus	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2
Idh	2 1	Perempua n	201 6	IKM	FIK	Tegal	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
Ty	2 2	Perempua n	201 6	Psikologi	Fip	Banjarnegar a	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2
Y	1 8	Perempua n	201 9	Pendidikan Tata busana	Teknik	Bogor	2	1	4	1	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	2	4	2	1
Tma	1 8	Perempua n	201 9	Manajeme n	Ekonomi	Grobogan	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
EA	2 0	Perempua n	201 8	Sejarah	Fakultas Ilmu Sosial	Kendal	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
An	2 1	Perempua n	201 6	Psikologi	FIP	Grobogan	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2
FDS	2 2	Laki-laki	201 6	Sastra Inggris	FBS	Pekalongan	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2

BRZ	21	Laki-laki	2019	Psikologi	FIP	Yogyakarta	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	
Me	20	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Pemalang	3	2	4	3	2	2	3	3	3	1	4	3	1	2	1	3	4	2
Ak	22	Perempuan	2016	Pendidikan ekonomi	Ekonomi	Tegal	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2
la	21	Perempuan	2016	BSI	FBs	Brebes	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	4	2
DA	22	Laki-laki	2016	Ilmu komputer	Fmipa	Cilacap	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1
VL	21	Perempuan	2016	ilmu hukum	hukum	Brebes	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
K	21	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Pekalongan	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2
Cc	20	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Rembang	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2
NIM	22	Perempuan	2016	IKM	Ilmu Keolahragaan	Kalimantan Tengah	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2
Novi	22	Perempuan	2016	Teknik elektro	Teknik	Pekalongan	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
HD	21	Perempuan	2016	BSI	FBS	Purworejo	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
H	21	Perempuan	2016	PBSI	Bahasa dan Seni	Rembang	3	1	3	1	2	1	4	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	2
D	18	Perempuan	2019	Gizi	Ilmu Keolahragaan	Cirebon	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2
N	21	Perempuan	2016	PBSI	FBS	Tegal	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2
N	20	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Solo	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3
R	21	Perempuan	2016	PBSI	FBS	Jepara	2	1	2	2	2	2	4	2	3	1	4	1	1	1	2	1	3	2
Ta	19	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Wonosobo	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
As	22	Perempuan	2016	BSI	FBS	Pemalang	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Aa	19	Perempuan	2018	EP	FE	Banjarnegara	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S	19	Perempuan	2018	Kesmas	Kesmas	Brebes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2

Be	21	Perempuan	2016	IKM	FIK	Tangerang	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2
An	22	Perempuan	2016	pg paud	Fip	cirebon	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Si	19	Perempuan	2018	BSI	FBS	Bumiayu	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2
Az	21	Perempuan	2016	BSI	FBS	Brebes	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
D	18	Perempuan	2019	Gizi	IKor	Cirebon	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2
N	21	Perempuan	2016	PBSI	FBS	Tegal	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2
N	20	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Solo	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3
R	21	Perempuan	2016	PBSI	FBS	Jepara	2	1	2	2	2	2	4	2	3	1	4	1	1	1	2	1	3	2
Tz	19	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Wonosobo	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
Asri	22	Perempuan	2016	BSI	FBS	Pemalang	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Anggita	19	Perempuan	2018	EP	FE	Banjarnegara	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S	19	Perempuan	2018	Kesmas	Kesmas	Brebes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2
AS	21	Perempuan	2016	Ekonomi	Ekonomi	Purworejo	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	4	2
RAP	21	Laki-laki	2017	Psikologi	FIP	Rembang	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	4	1
Ela	22	Perempuan	2016	PBSI	FBS	Pekalongan	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	4	2
T	20	Perempuan	2017	BSA	FBS	TEGAL	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
Am	20	Perempuan	2016	BSI	FBS	Kebumen	4	2	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
AD	20	Perempuan	2019	PKK	Teknik	Pemalang	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	2
A	22	Perempuan	2016	BSI	FBS	Kebumen	3	1	3	3	4	2	3	1	2	2	4	2	1	3	1	2	4	3
Gavida	20	Perempuan	2018	Manajemen	Ekonomi	Blora	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	4	2
Echy	18	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Merauke	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2
Yani	22	Perempuan	2016	BSI	FBS	Cilacap	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Fay	18	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Pekalongan	2	2	2	2	2	1	2	3	4	1	3	1	1	3	2	2	3	3
S	22	Perempuan	2016	IKM	FIK	Pekalongan	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	4	1
i	18	Perempuan	2019	Psikologi	fip	depok	4	1	2	1	2	1	3	2	4	1	3	3	1	2	1	3	4	2

L	18	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Pati	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	1
YA	20	Laki-laki	2019	Psikologi	FIP	Magelang	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2
Isf	21	Perempuan	2017	PLS	FIP	Demak	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3
R	22	Perempuan	2016	Teknik kmi	Teknik	Tegal	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
S	21	Perempuan	2017	Akuntansi	Ekonomi	Brebes	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2
Is	22	Perempuan	2016	TP	FIP	Jepara	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
EMS	22	Laki-laki	2016	BSI	FBS	Cilacap	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2
Ar	20	Laki-laki	2018	Psikologi	FIP	Yogyakarta	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2
Af	20	Laki-laki	2018	Psikologi	FIP	Yogyakarta	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2
Dz	21	Laki-laki	2017	Kimia	FMIPA	DKI Jakarta	3	2	2	2	2	3	4	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	1
Yog	22	Laki-laki	2017	BK	FIP	Blora	2	3	2	3	2	4	3	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	1
Sika	20	Perempuan	2016	BSI	FBS	Demak	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2
Na	18	Perempuan	2019	Psikologi	Fip	Bekasi	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
AA	18	Perempuan	2019	Psikologi	Fip	Bengkulu	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2
Wa	20	Perempuan	2018	Matematika	FMIPA	Kebumen	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2
Nn	20	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Cirebon	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2
M I B	22	Laki-laki	2016	BSI	FBS	Bumiayu	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
Jr	21	Laki-laki	2016	Hukum	Hukum	Jawa tengah	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Wi	19	Perempuan	2019	Psikologi	Fip	Karanganyar	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
N.O.S	21	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Kendal	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
Aw	20	Perempuan	2018	Psikologi	FIP	Banjarnegara	3	2	4	2	1	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	4	2
VVF	19	Perempuan	2019	PKN	FIS	Solo	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	1	2	2	3	4	3	3
Al	21	Perempuan	2016	Psikologi	FIP	Magelang	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
Pu	20	Perempuan	2018	P.geografi	Fis	Kudus	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2
UN	21	Perempuan	2017	Geografi	Ilmu sosial	Pekalongan	3	2	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2

At	21	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Tegal	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	4	2	2	2	2
NM	22	Perempuan	2016	Kimia	FMIPA	Tegal	3	1	3	3	2	1	4	2	3	1	2	2	1	2	2	2	4	2
Y	18	Perempuan	2019	IPA Terpadu	MIPA	PATI	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	1	2	3	4	4	2
Af	20	Perempuan	2017	Pgpaud	Fip	Tegal	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2
HA	21	Perempuan	2017	SosAnt	Fis	Blora	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2
M	21	Perempuan	2016	PE	Ekonomi	Pekalongan	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2
Me	20	Perempuan	2018	Matematika	FMIPA	Blora	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2
Ba	19	Laki-laki	2018	psikologi	FIP	tegal	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
Ri	19	Perempuan	2019	Pgpaud	FIP	Brebes	3	1	3	4	2	2	1	2	2	1	2	3	1	4	2	2	3	2
GKR	18	Perempuan	2019	PGPAUD	FIP	KEBUMEN	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3	4	2
LH	21	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Batang	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
VD	20	Perempuan	2018	Kimia	FMIPA	Boyolali	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2
A	20	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Jakarta	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
N	20	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Batang	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2
Ri	17	Perempuan	2019	Teknik kimia	Teknik	Blora	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	1	3	3	3
Ha	18	Perempuan	2018	Kimia	FMIPA	Cirebon	3	2	4	2	2	2	4	2	3	1	2	3	1	2	1	3	4	3
Al	23	Laki-laki	2016	Psi	Fip	Tegal	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Nop	20	Perempuan	2018	Kimia	FMIPA	Pati	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	2
Me	19	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Banyumas	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2
EW	21	Perempuan	2017	Geografi	FIS	Kota Tegal	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Sur	22	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Klaten	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
AA	20	Laki-laki	2017	Psikologi	FIP	Kebumen	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
NA	22	Perempuan	2016	Geografi	FIS	Kebumen	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3
A	19	Perempuan	2018	Pg paud	Fip	Karanganyat	3	2	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
Na	21	Perempuan	2016	Psikologi	FIP	Jepara	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	2

El	21	Perempuan	2016	Psikologi	Fip	Grobogan	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2
Sw	22	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Jepara	2	2	3	4	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2
Mr	22	Perempuan	2016	Biologi	FMIPA	Brebes	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2
SA	22	Laki-laki	2016	Seni rupa	FBS	Jogjakarta	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3
JJK	23	Perempuan	2016	Biologi	mipa	Pekalongan	2	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	4	1	
PR	22	Perempuan	2016	Biologi	FMIPa	Wonosobo	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2
GDR	19	Perempuan	2019	Fiska	FMIPA	Temanggung	4	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2
Li	20	Perempuan	2018	Biologi	MIPA	Brebes	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
Ali	22	Perempuan	2016	Biologi	MIPA	Blora	2	1	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	2
YA	21	Perempuan	2016	BSI	FBS	Blora	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
J	21	Perempuan	2016	Kimia	MIPA	Blora	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
Lin	21	Perempuan	2016	Sastra Prancis	FBS	Sukoharjo	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1
SM	22	Perempuan	2016	Pendidikan Ekonomi	Ekonomi	Rembang	1	1	3	3	4	4	2	1	2	1	2	1	2	2	1	4	3	2
Ih	22	Perempuan	2016	administrasi perkantoran	Ekonomi	Lampung	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	
TN	18	Laki-laki	2019	Psikologi	FIP	Kota Tegal	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	4	1
HM	22	Perempuan	2016	Biologi	Mipa	Pekalongan	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2
Mi	22	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Grobogan	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	4	2
Vi	19	Perempuan	2018	psi	fip	depok	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2
FA	19	Perempuan	2018	IKOR	FIK	PATI	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
AfL	21	Perempuan	2016	Pend. Akuntansi	Ekonomi	Kudus	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
Ai	20	Perempuan	2017	Manajemen	Ekonomi	Tegal	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
An	22	Perempuan	2016	EP	Ekonomi	Grobogan	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
Au	22	Perempuan	2016	PBSI	FBS	Pemalang	3	2	4	4	4	4	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2

Y	19	Perempuan	2018	psikologi	FIP	jepara	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1
pr	19	Perempuan	2019	PKK	Teknik	Jepara	4	1	2	1	2	2	1	2	3	1	3	4	1	3	1	3	3	2
AF	22	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Kendal	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Tts	18	Perempuan	2019	Pendidikan Kimia	MIPA	Purworejo	2	2	3	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1
Shil	20	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	BEKASI	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
De	19	Perempuan	2019	Manajemen	Ekonomi	Wonosobo	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
DAP	19	Perempuan	2018	Pendidikan Sejarah	ilmu sosial	purwodadi	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
YTA	21	Perempuan	2016	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi	Pemalang	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3
Ar	22	Perempuan	2016	PBI	FBS	Kebumen	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	4	2
NDM	22	Perempuan	2016	Ilmu Keolahragaan	Ilmu Keolahragaan	Pati	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
SN	19	Perempuan	2018	Akuntansi	Ekonomi	Tegal	3	1	3	2	2	1	4	2	3	1	3	1	1	2	2	2	4	2
Ai	21	Perempuan	2016	Tp	Fip	Tegal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2
SLN	22	Perempuan	2016	IKM	FIK	Rembang	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2
Rm	20	Laki-laki	2018	Pjkr	Fik	Purbalingga	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2
Am	20	Perempuan	2018	BSA	FBS	Jakarta	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
AC	18	Perempuan	2019	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi	Tegal	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	1	2	2	2	4	4	3
MAH	22	Laki-laki	2016	Biologi	MIPA	Tegal	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
AN	23	Perempuan	2016	PNF	FIP	Karanganyar	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2
MRA	20	Laki-laki	2018	Ilmu Keolahragaan	FIK	Bumiayu	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
NAW	19	Laki-laki	2019	IKOR	FIK	Yogyakarta	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1

YS	20	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Purbalingga	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	4	2
Sy	18	Perempuan	2019	BK	FIP	Karawang	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2
Si	19	Perempuan	2018	PGSD	FIP	Batang	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
Mu	18	Perempuan	2019	Akuntansi	ekonomi	brebes	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	3	3
Fi	20	Perempuan	2018	Psikologi	FIP	Cirebon	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
Hi	19	Perempuan	2019	Pgpaud	Fip	Kebumen	3	2	2	2	2	2	4	1	2	1	4	1	1	3	2	2	3	1
MH	20	Perempuan	2018	Ekonomi (Akuntansi)	Ekonomi	Brebes	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
NA	21	Perempuan	2017	Pgpaud	Fip	Yogyakarta	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	4	2
KI	20	Perempuan	2018	PLS	Fip	Tangerang	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2
F	21	Perempuan	2017	Psikologi	FIP	Bandung	2	1	4	2	2	2	3	2	3	1	3	1	1	3	1	2	3	1
KMN	20	Perempuan	2018	Pend. Ekonomi	Ekonomi	Magelang	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2
A	21	Perempuan	2016	BSI	FBS	Jepara	3	3	3	4	2	2	4	1	3	2	3	2	1	2	2	4	4	2
VNA	19	Perempuan	2018	Pend. Ekonomi	Ekonomi	Rembang	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2
Sis	20	Perempuan	2018	PA	Ekonomi	Pemalang	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2
Mawar	19	Laki-laki	2019	Ilkom	Fmipa	Karanganyar	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2
Mau	18	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Karanganyar	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Upla	22	Perempuan	2017	PGSD	FIP	Sukabumi	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	3
AN	21	Perempuan	2016	Sosiologi antropologi	FIS	Grobogan	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Sy	21	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Pemalang	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2
Ff	21	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Tangerang selatan	4	1	4	4	4	1	4	2	3	4	1	2	1	3	3	3	2	2
FP	21	Laki-laki	2016	Ilmu	FMIPA	Pati	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3

				Komputer																				
Mo	22	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Pati	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	1	2	3	2	3	4	3
Am	22	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Tegal	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
EM	21	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	KUNINGAN	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3
Nf	19	Perempuan	2018	Pendidikan tata busana	Teknik	Karanganyar	4	2	2	2	2	2	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2
IDA	18	Perempuan	2019	BK	FIP	Boyolali	3	2	4	4	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	1
Ec	18	Perempuan	2019	PG-PAUD	FIP	Magelang	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1
Zo	20	Perempuan	2019	PGSD	FIP	Yogyakarta	3	2	4	2	3	3	4	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
TA	21	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Kebumen	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3
F	19	Perempuan	2017	Kimia	MIPA	Pemalang	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
Ca	22	Perempuan	2016	Manajemen	FE	Kebumen	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
As	22	Laki-laki	2016	Manajemen	Ekonomi	Magelang	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2
T	20	Perempuan	2018	Ilmu hukum	Hukum	Karanganyar	3	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
Na	22	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Blora	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	4	2
RKI	19	Perempuan	2019	Pendidikan Ekonomi	Ekonomi	Blora	3	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	2	4	2	2
AWK	18	Perempuan	2019	PGSD	FIP	Batang	3	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2
Ra	21	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Jakarta	4	1	3	2	1	1	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3
IC	21	Laki-laki	2016	Manajemen	Ekonomi	Jepara	3	2	4	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2
IKS	21	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Kudus	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2
DAD	22	Laki-laki	2017	Pendidikan Seni Musik	Bahasa dan Seni	Rembang	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
AR	19	Perempuan	2019	Pendidikan ekonomi	Ekonomi	Cilacap	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Ti	22	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Demak	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1

Du	20	Perempuan	2019	PGPAUD	FIP	magelang	3	2	4	3	3	2	4	1	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3
Nu	20	Perempuan	2017	Psikologi	Fip	Bangka	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	4	1
An	22	Perempuan	2016	Biologi	FMIPA	Purworejo	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3
Hamba Allah	21	Laki-laki	2017	Pendidikan IPS	FIS	Jebara	3	1	3	1	1	1	1	4	2	1	2	3	1	3	1	1	3	1
T	22	Perempuan	2016	Pg-Paud	FIP	Palembang	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3
RA	19	Perempuan	2019	Psikologi	FIP	Jambi	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	4	2	1	3	2
Ro	19	Perempuan	2018	Akuntansi	Ekonomi	Cirebon	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	2	2	3	1	4	3	2
AP	19	Perempuan	2019	EP	Ekonomi	Jakarta	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
Wabu	23	Laki-laki	2016	Biologi	MIPA	Brebes	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
G	20	Perempuan	2019	PLS	FIP	Banjarnegara	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	4	2
Ac	23	Laki-laki	2016	Hukum	Hukum	Bekasi	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2
CA	19	Perempuan	2018	PGPAUD	FIP	Sumatera Selatan	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
R	21	Perempuan	2016	B.ing	Fbs	Boyolali	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
FY	18	Laki-laki	2019	Ilmu hukum	Hukum	Solo	4	3	2	2	3	1	4	3	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4
M	21	Laki-laki	2016	Geografi	Ilmu sosial	Rembang	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2
NN	22	Perempuan	2016	EP	Ekonomi	Klaten	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
KA	24	Laki-laki	2016	Psikologi	FIP	Demak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2
ZW	19	Perempuan	2018	Kimia	MIPA	Kudus	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	3	2
Yu	19	Laki-laki	2019	Pendidikan IPA	MIPA	Jebara	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
F	20	Perempuan	2018	Matematika	Mipa	Gresik	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3
Si	19	Perempuan	2019	Ikm	Fik	Cirebon	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2
Aktivis	19	Laki-laki	2019	Sejarah	Ilmu	Kaliwungu	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2

					Sosial																		
P	21	Perempuan	2016	PGPAUD	FIP	Klaten	3	2	4	4	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
Ywg	22	Perempuan	2016	Sejarah	Ilmu sosial	Banyumas	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	4	1	3	1	2	3
MI	20	Laki-laki	2018	BK	FIP	Boyolali	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2
Ya	20	Perempuan	2018	Teknik Kimia	Teknik	Magelang	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2
MJ	19	Perempuan	2019	Sastra jawa	Bahasa dan Seni	Kabupaten Batang	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3
Av	19	Perempuan	2018	Bahasa Asing	FBS	Jepara	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	4
AB	21	Laki-laki	2017	Ilmu Hukun	Hukum	Kudus	2	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3
MF	18	Laki-laki	2019	Ilmu Hukum	Hukum	Kabupaten Tegal	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3
NA	20	Perempuan	2017	Akuntansi	Ekonomi	Kebumen	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3
Future Author	21	Perempuan	2017	Pendidikan Ekonomi	Ekonomi	Tegal	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3
Tas	20	Perempuan	2019	EP	Ekonomi	Subang,	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2
Nn	20	Perempuan	2017	Ilmu Hukum	Hukum	Magelang	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	4
Naa	20	Perempuan	2018	Pendidikan ekonomi	Ekonomi	Demak	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	3
Vin	22	Laki-laki	2016	Geografi	FIS	Jepara	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4
Neon	19	Perempuan	2019	Ipa terpadu	FMIPA	Karanganyar	4	3	4	3	2	1	3	2	4	2	3	1	2	2	2	3	3
Kho	22	Perempuan	2016	Bahasa Jawa	FBS	Tegal	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
A'ye	21	Perempuan	2017	Pgpaud	Fip	Jogja	2	2	3	3	2	1	3	1	2	1	4	2	2	1	2	1	4

XXLK	19	Perempuan	2019	Geografi	Ilmu Sosial	Sragen	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2
AN	20	Perempuan	2018	Biologi	FMIPA	Samarinda	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2
RP	19	Laki-laki	2018	kimia	MIPA	Blora	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	2	2	
DIkd	20	Perempuan	2016	BK	FIP	Pati	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	
AS	20	Laki-laki	2019	Pendidikan Ekonomi	Ekonomi	Sragen Asri	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
An	19	Laki-laki	2018	PSA	FIS	Sumatera Selatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2
Fa	19	Perempuan	2019	Matematika	MIPA	Kudus	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2
li	21	Perempuan	2016	Ilmu hukum	Hukum	Pematang siantar	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S	20	Perempuan	2017	Fisika	MIPA	Kepri	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
Tsh	20	Perempuan	2018	BSA	FBS	Kalimantan Tengah	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1
SA	18	Perempuan	2019	Akuntansi	Ekonomi	Boyolali	4	2	4	2	1	2	4	2	3	2	4	2	1	2	1	2	4	3
Fid	20	Perempuan	2018	PKN	ILMU SOSIAL	Pekalongan	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2
RNN	19	Perempuan	2018	IKM	FIK	Jepara	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4
G	20	Perempuan	2018	Kesmas	FIK	Klaten	4	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	3
Kik	20	Perempuan	2017	PBSI	FBS	Pati	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1
RS	21	Perempuan	2016	Sejarah	Ilmu sosial	Purworejo	4	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
L	21	Perempuan	2016	Manajemen	Ekonomi	Rembang	4	2	4	2	3	3	4	1	4	2	4	1	2	4	3	2	4	1
B	22	Perempuan	2016	Matematika	MIPA	Temanggung	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2
Ka	18	Perempuan	2019	PSI	FBS	Serang	4	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3
Fit	21	Perempuan	2018	Biologi	Mipa	Magelang	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2

Ar	20	Perempuan	2018	KTP	FIP	Purbalingga	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	1	2	3	2	4	4	3
Ang	21	Laki-laki	2017	PKN	Fis	Tangerang	1	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	4	1
Il	19	Perempuan	2018	P. Sej	Fis	Blora	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	2	4	1
F	18	Perempuan	2019	Manajemen	Ekonomi	Kota Bekasi	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	4	2
MP	18	Perempuan	2019	Teknik Sipil	Teknik	Cirebon	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	2	3	2
Ai	22	Perempuan	2016	Pkk	Teknik	Tegal	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2
Ai	21	Perempuan	2016	Bahasa Indonesia	FBS	Purwokerto	4	2	4	3	2	2	4	1	3	1	3	1	1	2	2	2	4	1
Fil	18	Perempuan	2019	PLS	FIP	Pekalongan	4	1	4	3	2	2	4	1	3	1	3	1	1	2	1	4	1	2
De	21	Perempuan	2016	Matematika	Fmipa	Brebes	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1
Ra	18	Perempuan	2019	PG PAUD	Fip	Sukoharjo	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	2	4	4	2
MZ	21	Perempuan	2016	Pgpaud	FIP	Pati	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	2	4	3	4	1	2
DKS	19	Perempuan	2019	PKn	FIS	Banten	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2
Hia	20	Perempuan	2018	Fisika	FMIPA	Jepara	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2
Au	20	Perempuan	2017	Matematika	FMIPA	Cirebon	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	4	4	1
MS	19	Perempuan	2018	Akuntansi	Ekonomi	Tegal	4	2	3	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	4	2
Ys	21	Perempuan	2017	Geografi	Fis	sumatra barat	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	3	1	3	2	2	4	3
Dh	21	Perempuan	2017	Manajemen	Ekonomi	Tangerang	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3
DQ	20	Perempuan	2017	Pg paud	Fip	Kudus	3	1	3	2	2	2	4	3	3	1	4	1	1	1	2	3	4	3
KP	22	Perempuan	2016	Matematika	FMIPA	Banyumas	3	2	3	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Ri	20	Perempuan	2018	BSA	Fbs	magelang	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
Rv	18	Perempuan	2019	Biologi	FMIPA	Blora	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Ay	20	Perempuan	2018	Psikologi	Fip	Pati	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1
Si	20	Perempuan	2018	Akuntansi	Ekonomi	Kendal	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2
NI	20	Perempuan	2018	IKM	FIK	Kendal	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1

Ni	21	Perempuan	2017	Bahasa Indonesia	FBS	Sragen	4	2	3	2	2	1	4	1	3	2	3	1	1	3	2	3	4	2
Da	22	Perempuan	2016	Dkv	Bahasa dan seni	Tegal	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	4	1	1
Sa	18	Perempuan	2019	Tata Kecantikan	Teknik	Tegal	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3
DF	18	Perempuan	2019	Bahasa Jawa	FBS	Tegal	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	4	2
ZA	19	Perempuan	2019	BSI	FBS	Klaten	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	1	1	2	2	4	4	2
PA	20	Perempuan	2018	PE	Ekonomi	Boyolali	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
N	19	Perempuan	2019	TI	Mipa	Solo	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	1	2	4	3	1
TA	21	Laki-laki	2018	PKK	Teknik	Jepara	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1
PA	20	Perempuan	2018	PE	Ekonomi	Boyolali	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
Dk	21	Laki-laki	2017	PKK	Teknik	Pati	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1
ER	19	Perempuan	2019	BK	FIP	Solo	3	2	4	4	3	2	3	3	3	1	4	3	1	3	2	2	4	3
ESP	20	Perempuan	2018	PE	Ekonomi	Temanggung	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1
FM	22	Laki-laki	2016	Biologi	FMIPA	Kebumen	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2
Il	19	Perempuan	2018	Biologi	FMIPA	Batang	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	4	1
Fn	19	Perempuan	2019	Manajemen	Ekonomi	Jawa tengah	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2
Aa	22	Perempuan	2016	bahasa prancis	fbs	jepara	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
Iyu	21	Perempuan	2016	Pendidikan Sejarah	Fakultas ilmu sosial	Bumiayu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
EQ	19	Perempuan	2018	Pendidikan Ekpnomi	Ekonomi	Pati	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	2	3	3	2
Zak	19	Perempuan	2019	PGPAUD	FIP	Kudus	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2

Nind	20	Perempuan	2018	Sastra Prancis	FBS	Tangerang	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3
CA	20	Perempuan	2017	Sosan	FIS	Karanganyar	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2
DWP	22	Perempuan	2016	Akuntansi	Ekonomi	Rembang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	
R	19	Perempuan	2019	BK	Ilmu pendidikan	Cirebon	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	
NA	21	Perempuan	2017	pgsd	FIP	pati	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	
Arn	22	Perempuan	2016	PGPAUD	FIP	Pekalongan	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
An	20	Perempuan	2017	Manajemen	Ekonomi	Kudus	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	
M	19	Perempuan	2018	Psikologi	Fip	Palembang	4	2	2	3	3	3	1	2	4	1	4	1	2	3	2	3	3	1
D	19	Perempuan	2018	Geografi	Ilmu Sosial	Lamongan	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3
Ev	20	Perempuan	2018	PE	Ekonomi	Demak	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	1	3	1	3	4	4	4
Mu	20	Perempuan	2019	Biologi	FMIPA	Brebes	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Di	18	Perempuan	2019	Kimia	MIPA	Bangka belitung	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	4	2
M	22	Perempuan	2016	PGPAUD	FIP	CIREBON	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
A	19	Laki-laki	2019	Sejarah	FIS	Jakarta	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4
D	18	Perempuan	2019	PBSI	FBS	PATI	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	3	4	3	1
Lil	19	Perempuan	2018	Psikologi	FIP	Purworejo	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2
T	21	Perempuan	2016	Pend. Ekonomi	Fe	Blora	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2
I M	20	Perempuan	2018	BSJ	FBS	Kendal	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3
P	22	Perempuan	2016	Sosant	Ilmu social	Banyumas	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3
Bel	19	Perempuan	2018	Ilmu hukum	Hokum	lampung	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
Ss	22	Perempuan	2016	PGSD	FIP	Karanganyar	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2

IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	IT	
E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	0		
3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3				
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3		
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3				
3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4			
3	1	4	4	2	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	1				
3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	2				
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3			
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1			
3	2	3	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	1	4	2	2	3	3	3	3			
3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4			
3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3				
2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2		
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	2	3	2	2	1	4	4	4	3	4	3	4	2	1	1	3	2	3	1	4	3	3	1	3	2	4	3	4	4				
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4		
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3		

3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	2	4	2	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2
3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	4	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	4	2	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4
2	2	1	2	1	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	2	4	3	2	2	4	1	3	3	4	3
4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2
4	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4
3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	4	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	1
3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3

3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3
4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3
4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	1	1	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	2	4	2	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2
1	1	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	3	1	2	1	4	2	3	1	2	2	3	3	3	1
2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	1	4	2	4	3	2	2	2	3	2	4
3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	1	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	3	2	4	4	3	1	2	1	3	4
2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	2	3
3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3

3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	
3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	
3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	
3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	
2	1	3	4	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	2	1	4	1	4	1	2	1	3	3	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	
3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	4	2	3	3	4	
3	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	1	3	2	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	
3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	
3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	
3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	
3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	
3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	

4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4
2	1	3	2	1	2	4	1	3	3	4	1	4	2	2	1	1	2	4	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	
3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	
3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	
2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	
3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	
3	3	1	1	1	3	3	3	4	2	4	3	4	1	3	3	2	1	4	1	3	2	3	1	3	2	3	1	4	3	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	4	3	
3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	
4	1	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	3	1	4	3	3	1	3	2	3	1	3	4	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	
3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
3	2	3	4	4	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	
4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	1	
3	1	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	1	4	1	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	
3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	2	

4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	
3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3
3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3	1	4	3	2	1	3	1	3	3	3	1
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2
4	1	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3
3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
4	2	3	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3
4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	4	2	2	1	3	1	4	1	3	2	2	1	3	1	2	1	3
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	
3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	
1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	3	1	4	2	3	4	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	
3	2	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	
3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	
3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	1	4	3	3	2	3	2	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	1	4	4	4	4	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	2	4	4	3	1	1	4	4	2	1	3	4	1	1	2	1	4	4	2	1	2	4	1	4	1	4	3	3	1
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4
3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	1	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	3	2	4	2
3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4
3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3
3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4

2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	
2	1	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	
2	1	2	3	1	2	3	3	4	4	1	2	1	1	3	1	2	1	4	1	3	1	2	1	3	1	2	2	3	3	3	
3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	3	
3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	1	2	1	3	4	4	4	4	
3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	
3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	
4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	
3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	1	3	2	3	1	2	3	4	2	3	3	4	1	2	1	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	4	3	4	1	1	
3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	

3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2
2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4
3	1	4	1	4	1	3	1	4	3	4	1	4	1	2	1	2	3	4	1	4	1	4	1	4	3	2	2	3
3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	3	3	2	4	2	3	1	3	1	3	1	2	2	3
1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	2	1	4	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	4	1	1	1	3
3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2
3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	1	2	3	4
3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	2	1	3	4	2	4	3
4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3
3	2	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3
3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4
4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	4	2	4	4	2	1	3	2	2	4	4
3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4

2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3			
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2		
3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	
3	1	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	
3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	
3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	
2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	
2	2	3	4	2	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	
4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
2	1	2	3	2	1	2	3	4	2	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	
4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	
3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	
4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
3	1	4	1	1	3	3	3	3	4	3	1	2	1	3	1	4	1	3	1	3	2	2	1	4	2	2	1	3	3	
3	2	2	4	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	1	
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	

3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	
4	3	3	3	2	4	4	1	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	3	4	3
4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	
3	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	1	4	1	4	4	2	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	
3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	
3	1	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2
3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4
3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	1	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3	4	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	3	4	4
3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3
4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3
3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	1	1	3	3	4	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	3	3	1	3	1	4	3
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2

3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3
4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	4	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	1	4	3	2	1	2	4	2	3	3	3
3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
4	1	1	2	1	1	2	4	3	3	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2
3	2	2	2	1	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	1	3	1	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4
3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2
3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4
3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2
3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2
2	2	1	3	1	2	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	4	1	4	2	3	1	4	3	2	2	3	2
3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	1	1	3	3	2	4	3	3	1	4	1	3	4	4	2
3	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	1	1	1	4	1	2	3	4
3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4
3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2

3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	
3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	
4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	1	4	3	3	1	3	3	3	2	4	4	
3	1	3	2	1	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	1	3	1	4	1	4	2	3	1	4	1	3	3	4	3	
3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	
3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	1	4	1	4	3	3	2	4	1	3	2	4	3	
2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	1	4	1	3	4	3	3	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	4	1	2	1	3	3	4	1	3	3	2	2	3	1	2	4	4	2	
3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	1	2	2	4	1	4	2	3	2	3	4	3	1	3	3	
4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	
4	1	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	4	1	4	2	3	2	4	1	3	2	3	1	
3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	2	1	4	2	2	3	4	4	
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	2	3	2	2	1	4	1	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	3	3	2	1	4	1	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	4	1	3	2	2	1	3	1	2	2	3	1	
4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	2	
3	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	
3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	4	3	
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	

3	2	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3
3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2
2	1	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	1	4	3	2	2	3	2
3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3
4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2
3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2

2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3
3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	1	4	3	2	2	3	1	2	3	3	2
2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	1	3	1	4	2	2	1	3	1	2	2	4	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1
2	1	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3
2	1	1	1	1	2	4	3	4	4	4	1	4	1	4	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	2	1	4	3
3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	4	4	1	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4
3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3
3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3

Lampiran 3
Hasil Validitas dan Reliabilitas
Instrumen

Correlations: Uji Validitas Skala Kesenian

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	1	.166**	.391**	-.115*	.271**	.237**	.148**	-.258**	.228**	.135*	.533**	.218**	.190**							
		-.062	.072	.068	.116*	.311**	-.025	.262**	.547**												
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.030	.000	.000	.005	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.245	.177				
		.198	.029	.000	.635	.000	.000														
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00002	Pearson Correlation	.166**	1	.182**	-.201**	.332**	.314**	.335**	-.197**	.103	.029	.176**	.479**	.072							
		-.124*	.421**	-.008	.393**	.299**	-.094	.056	.472**												
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.052	.586	.001	.000	.177	.020	.000					
		.878	.000	.000	.077	.291	.000														
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355

VAR00003	Pearson Correlation	.391**	.182**	1	-.216**	.382**	.109*	.151**	-.243**	.242**	-.040	.384**	.249**	.299**
		-.079	.160**	.061	.056	.344**	.112*	.080	.523**					
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.040	.004	.000	.000	.454	.000	.000	.000
		.251	.295	.000	.035	.132	.000							.138
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355								355
VAR00004	Pearson Correlation	-.115*	-.201**	-.216**	1	-.293**	-.212**	-.235**	.222**	-.035	.147**	-.058	-.157**	.015
		.456**	-.161**	.076	-.175**	-.219**	.076	.019	.020					
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.515	.006	.278	.003	.777
		.151	.001	.000	.151	.724	.708							.000
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355								355
VAR00005	Pearson Correlation	.271**	.332**	.382**	-.293**	1	.243**	.328**	-.186**	.190**	.040	.187**	.376**	.153**
		-.101	.215**	.007	.229**	.354**	.029	.194**	.537**					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.455	.000	.000	.004
		.895	.000	.000	.590	.000	.000							.058
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355								355

VAR00006	Pearson Correlation	.237**	.314**	.109*	-.212**	.243**	1	.471**	-.335**	.053	-.057	.207**	.272**	.064		
		-.129*	.225**	.030	.389**	.367**	-.002	.043	.419**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.040	.000	.000		.000	.000	.323	.288	.000	.000	.226	.015	.000
		.577	.000	.000	.973	.419	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00007	Pearson Correlation	.148**	.335**	.151**	-.235**	.328**	.471**	1	-.209**	.106*	-.060	.105*	.430**	.063		
		-.150**	.274**	-.017	.414**	.374**	-.051	-.007	.443**							
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.004	.000	.000	.000		.000	.045	.256	.049	.000	.233	.005	.000
		.746	.000	.000	.335	.894	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00008	Pearson Correlation	-.258**	-.197**	-.243**	.222**	-.186**	-.335**	-.209**	1	.063	.023	-.220**	-.153**	-.003		
		.180**	-.119*	-.006	-.189**	-.453**	.141**	.020	-.098							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.233	.659	.000	.004	.948	.001	.025
		.905	.000	.000	.008	.711	.066									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										

VAR00009	Pearson Correlation	.228**	.103	.242**	-.035	.190**	.053	.106*	.063	1	.042	.176**	.193**	.273**		
		.013	-.001	-.084	.109*	.193**	.256**	.171**	.484**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.000	.515	.000	.323	.045	.233		.426	.001	.000	.000	.811	.979
		.116	.040	.000	.000	.001	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00010	Pearson Correlation	.135*	.029	-.040	.147**	.040	-.057	-.060	.023	.042	1	.150**	.039	.069		
		.135*	.046	.025	-.001	.043	-.091	.261**	.254**							
	Sig. (2-tailed)	.011	.586	.454	.006	.455	.288	.256	.659	.426		.005	.458	.197	.011	.385
		.635	.989	.425	.088	.000	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00011	Pearson Correlation	.533**	.176**	.384**	-.058	.187**	.207**	.105*	-.220**	.176**	.150**	1	.151**	.242**		
		-.190**	.099	.066	.203**	.293**	.026	.258**	.521**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.278	.000	.000	.049	.000	.001	.005		.004	.000	.000	.061
		.218	.000	.000	.620	.000	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										

VAR00012	Pearson Correlation	.218**	.479**	.249**	-.157**	.376**	.272**	.430**	-.153**	.193**	.039	.151**	1	-.010		
		-.110*	.356**	-.044	.417**	.353**	-.062	.092	.529**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.004	.000	.458	.004		.857	.039	.000
		.413	.000	.000	.246	.085	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00013	Pearson Correlation	.190**	.072	.299**	.015	.153**	.064	.063	-.003	.273**	.069	.242**	-.010	1		
		-.025	.003	.034	.061	.139**	.314**	.156**	.447**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.177	.000	.777	.004	.226	.233	.948	.000	.197	.000	.857		.641	.954
		.522	.254	.009	.000	.003	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00014	Pearson Correlation	-.062	-.124*	-.079	.456**	-.101	-.129*	-.150**	.180**	.013	.135*	-.190**	-.110*	-.025		
1		-.079	.133*	-.240**	-.151**	.055	.160**	.119*								
	Sig. (2-tailed)	.245	.020	.138	.000	.058	.015	.005	.001	.811	.011	.000	.039	.641		.139
		.012	.000	.004	.304	.002	.025									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										

VAR00015	Pearson Correlation	.072	.421**	.160**	-.161**	.215**	.225**	.274**	-.119*	-.001	.046	.099	.356**	.003
		-.079	1	-.014	.383**	.198**	-.143**	.066	.359**					
	Sig. (2-tailed)	.177	.000	.003	.002	.000	.000	.000	.025	.979	.385	.061	.000	.954
		.791	.000	.000	.007	.215	.000							
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355								
VAR00016	Pearson Correlation	.068	-.008	.061	.076	.007	.030	-.017	-.006	-.084	.025	.066	-.044	.034
		.133*	-.014	1	-.046	.003	-.022	.041	.185**					
	Sig. (2-tailed)	.198	.878	.251	.151	.895	.577	.746	.905	.116	.635	.218	.413	.522
		.386	.950	.679	.447	.000								
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355								
VAR00017	Pearson Correlation	.116*	.393**	.056	-.175**	.229**	.389**	.414**	-.189**	.109*	-.001	.203**	.417**	.061
		-.240**	.383**	-.046	1	.256**	-.045	.031	.397**					
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.295	.001	.000	.000	.000	.000	.040	.989	.000	.000	.254
		.386	.000	.397	.556	.000								
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355								

VAR00018	Pearson Correlation	.311**	.299**	.344**	-.219**	.354**	.367**	.374**	-.453**	.193**	.043	.293**	.353**	.139**		
		-.151**	.198**	.003	.256**	1	-.066	.122*	.511**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.425	.000	.000	.009	.004	.000
		.950	.000		.212	.022	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00019	Pearson Correlation	-.025	-.094	.112*	.076	.029	-.002	-.051	.141**	.256**	-.091	.026	-.062	.314**		
		.055	-.143**	-.022	-.045	-.066	1	-.005	.220**							
	Sig. (2-tailed)	.635	.077	.035	.151	.590	.973	.335	.008	.000	.088	.620	.246	.000	.304	.007
		.679	.397	.212		.924	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										
VAR00020	Pearson Correlation	.262**	.056	.080	.019	.194**	.043	-.007	.020	.171**	.261**	.258**	.092	.156**		
		.160**	.066	.041	.031	.122*	-.005	1	.409**							
	Sig. (2-tailed)	.000	.291	.132	.724	.000	.419	.894	.711	.001	.000	.000	.085	.003	.002	.215
		.447	.556	.022	.924		.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355										

TOTAL	Pearson Correlation	.547**	.472**	.523**	.020	.537**	.419**	.443**	-.098	.484**	.254**	.521**	.529**	.447**	.119*
		.359**	.185**	.397**	.511**	.220**	.409**	1							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000	.066	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000
		.000	.000	.000	.000	.000									
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355										

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability: Skala Kesenian

		N	%
Cases	Valid	355	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	355	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	18

Correlations: Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	1	.250**	.393**	.168**	.229**	.141**	.188**	-.041	.212**	-.057	.181**	.316**	.223**	.289**	.126*	.338**	.245**	.163**	.101	.249**	.203**	.287**	.273**	.047	.023	.071	.330**	.266**	.225**	.079
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.008	.000	.437	.000	.283	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.058	.000	.000	.000	.000	.377	.672	.181	.000	.000	.000	.137	.000	

N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00002	Pearson Correlation			.250**	1	.166**	.145**	.194**	.216**	.155**	.026	.125*	.020	.147**	.501**	.015		
	.403**	.182**	.455**	.295**	.301**	.017	.329**	.089	.363**	.236**	.250**	-.020	.193**	.293**	.404**	.061	.205**	
	Sig. (2-tailed)			.000	.002	.006	.000	.000	.003	.624	.019	.712	.006	.000	.785	.000	.001	
	.000	.000	.000	.747	.000	.094	.000	.000	.000	.708	.000	.000	.000	.254	.000	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00003	Pearson Correlation			.393**	.166**	1	.334**	.356**	.121*	.113*	-.041	.085	.061	.150**	.203**	.112*		
	.308**	.047	.347**	.199**	.272**	.089	.335**	.142**	.207**	.264**	.156**	.074	.177**	.241**	.216**	.068	-.012	
	Sig. (2-tailed)			.000	.002	.000	.000	.023	.033	.446	.108	.252	.005	.000	.034	.000	.379	
	.000	.000	.000	.095	.000	.008	.000	.000	.003	.164	.001	.000	.000	.204	.815	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00004	Pearson Correlation			.168**	.145**	.334**	1	.207**	.172**	.035	.036	.004	.007	.074	.206**	.043		
	.288**	.004	.292**	.103	.247**	.198**	.254**	.056	.164**	.032	.095	-.007	.170**	.131*	.282**	.081	.116*	
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000		.000	.001	.512	.505	.941	.901	.165	.000	.416	.000	.933	
	.000	.053	.000	.000	.000	.290	.002	.547	.074	.890	.001	.014	.000	.127	.029	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00005	Pearson Correlation			.229**	.194**	.356**	.207**	1	.063	.138**	-.032	-.001	-.033	.141**	.215**	.046	
	.248**	.024	.352**	.194**	.308**	-.092	.583**	.081	.078	.140**	.194**	-.006	.202**	.162**	.186**	-.025	.030
	.405**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.235	.009	.544	.978	.535	.008	.000	.385	.000	.650	
	.000	.000	.000	.084	.000	.126	.143	.008	.000	.905	.000	.002	.000	.642	.578	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00006	Pearson Correlation			.141**	.216**	.121*	.172**	.063	1	.466**	.108*	.156**	.107*	.226**	.289**	.143**	
	.387**	.285**	.257**	.127*	.040	.033	.181**	.434**	.435**	.086	.085	.079	.106*	.242**	.297**	.262**	.325**
	.524**																
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.023	.001	.235		.000	.042	.003	.044	.000	.000	.007	.000	.000	
	.000	.017	.452	.537	.001	.000	.106	.111	.140	.046	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	

VAR00007	Pearson Correlation	.188**	.155**	.113*	.035	.138**	.466**	1	.026	.251**	.047	.292**	.220**	.249**				
		.324**	.311**	.205**	.151**	.025	.123*	.119*	.617**	.373**	.178**	-.001	.162**	.124*	.254**	.222**	.238**	.286**
		.513**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.033	.512	.009	.000		.622	.000	.377	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		.000	.004	.638	.020	.025	.000	.000	.001	.982	.002	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00008	Pearson Correlation	-.041	.026	-.041	.036	-.032	.108*	.026	1	.221**	.221**	.105*	.178**	.154**				
		.036	.018	-.020	.071	-.026	.074	.038	-.020	.120*	.114*	.037	.146**	-.018	.108*	.107*	.130*	.085
		.212**																
	Sig. (2-tailed)	.437	.624	.446	.505	.544	.042	.622		.000	.000	.049	.001	.004	.494	.741		
		.705	.182	.628	.165	.477	.702	.023	.032	.488	.006	.729	.043	.043	.014	.110	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00009	Pearson Correlation	.212**	.125*	.085	.004	-.001	.156**	.251**	.221**	1	.168**	.243**	.221**	.358**				
		.125*	.166**	.082	.163**	-.041	.259**	.011	.281**	.200**	.313**	-.093	.240**	.002	.286**	.217**	.505**	.118*
		.406**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.108	.941	.978	.003	.000	.000		.002	.000	.000	.000	.018	.002		
		.122	.002	.446	.000	.843	.000	.000	.000	.081	.000	.964	.000	.000	.000	.027	.000	

N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00010	Pearson Correlation			-.057	.020	.061	.007	-.033	.107*	.047	.221**	.168**	1	.177**	.150**	.045	
.075	.031	.005	.091	-.046	.002	-.042	.090	.051	.121*	.083	.385**	-.007	.087	.080	.063	.089	
.237**																	
Sig. (2-tailed)		.283	.712	.252	.901	.535	.044	.377	.000	.002		.001	.005	.397	.157	.563	
.926	.089	.389	.967	.432	.090	.334	.023	.118	.000	.892	.103	.130	.233	.095	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00011	Pearson Correlation			.181**	.147**	.150**	.074	.141**	.226**	.292**	.105*	.243**	.177**	1	.198**	.211**	
.226**	.177**	.152**	.123*	.126*	.008	.126*	.264**	.199**	.118*	.050	.140**	.322**	.211**	.152**	.128*	.156**	
.443**																	
Sig. (2-tailed)		.001	.006	.005	.165	.008	.000	.000	.049	.000	.001		.000	.000	.000	.001	
.004	.020	.017	.874	.018	.000	.000	.026	.351	.008	.000	.000	.004	.016	.003	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00012	Pearson Correlation			.316**	.501**	.203**	.206**	.215**	.289**	.220**	.178**	.221**	.150**	.198**	1	.152**	
.438**	.194**	.393**	.330**	.169**	.038	.267**	.192**	.461**	.331**	.177**	.216**	.158**	.503**	.486**	.194**	.205**	
.643**																	

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.004	.000	.000	
	.000	.000	.001	.480	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00013	Pearson Correlation			.223**	.015	.112*	.043	.046	.143**	.249**	.154**	.358**	.045	.211**	.152**	1	
	.100	.201**	-.001	.196**	-.007	.212**	-.052	.286**	.211**	.215**	-.108*	.220**	.006	.217**	.138**	.351**	.047
	.339**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.785	.034	.416	.385	.007	.000	.004	.000	.397	.000	.004	.060	.000	.000	
	.992	.000	.900	.000	.329	.000	.000	.000	.042	.000	.916	.000	.009	.000	.379	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00014	Pearson Correlation			.289**	.403**	.308**	.288**	.248**	.387**	.324**	.036	.125*	.075	.226**	.438**	.100	
	1	.238**	.539**	.272**	.253**	.111*	.401**	.318**	.557**	.221**	.227**	-.016	.276**	.336**	.464**	.144**	.254**
	.680**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.494	.018	.157	.000	.000	.060	.000	.000	
	.000	.000	.000	.037	.000	.000	.000	.000	.000	.769	.000	.000	.000	.006	.000	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	

VAR00015	Pearson Correlation	.126*	.182**	.047	.004	.024	.285**	.311**	.018	.166**	.031	.177**	.194**	.201**			
	.238**	1	.103	.309**	-.014	.081	.086	.341**	.239**	.121*	.039	.039	.053	.187**	.183**	.213**	.501**
	.416**																
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.379	.933	.650	.000	.000	.741	.002	.563	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	.052	.000	.800	.129	.104	.000	.000	.023	.466	.466	.318	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00016	Pearson Correlation	.338**	.455**	.347**	.292**	.352**	.257**	.205**	-.020	.082	.005	.152**	.393**	-.001			
	.539**	.103	1	.213**	.293**	.072	.534**	.166**	.359**	.179**	.233**	.030	.222**	.278**	.379**	.127*	.131*
	.597**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.705	.122	.926	.004	.000	.992	.000	.052	
	.000	.000	.179	.000	.002	.000	.001	.000	.577	.000	.000	.000	.017	.014	.000		
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00017	Pearson Correlation	.245**	.295**	.199**	.103	.194**	.127*	.151**	.071	.163**	.091	.123*	.330**	.196**			
	.272**	.309**	.213**	1	.100	.095	.144**	.216**	.340**	.265**	.046	.167**	-.003	.388**	.255**	.131*	.172**
	.471**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.053	.000	.017	.004	.182	.002	.089	.020	.000	.000	.000	.000	.000
	.000	.059	.073	.006	.000	.000	.000	.391	.002	.959	.000	.000	.013	.001	.000		

N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
VAR00018	Pearson Correlation	.163**	.301**	.272**	.247**	.308**	.040	.025	-.026	-.041	-.046	.126*	.169**	-.007					
		.253**	-.014	.293**	.100	1	-.038	.435**	-.045	.223**	.106*	.065	-.084	.284**	.103	.263**	-.062	.041	
		.366**																	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.452	.638	.628	.446	.389	.017	.001	.900	.000	.800			
		.000	.059		.470	.000	.402	.000	.045	.224	.116	.000	.052	.000	.242	.440	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
VAR00019	Pearson Correlation	.101	.017	.089	.198**	-.092	.033	.123*	.074	.259**	.002	.008	.038	.212**					
		.111*	.081	.072	.095	-.038	1	-.119*	.186**	.063	.087	-.194**	.164**	.035	.003	.009	.334**	.001	
		.193**																	
	Sig. (2-tailed)	.058	.747	.095	.000	.084	.537	.020	.165	.000	.967	.874	.480	.000	.037	.129			
		.179	.073	.470		.025	.000	.236	.101	.000	.002	.508	.962	.860	.000	.992	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
VAR00020	Pearson Correlation	.249**	.329**	.335**	.254**	.583**	.181**	.119*	.038	.011	-.042	.126*	.267**	-.052					
		.401**	.086	.534**	.144**	.435**	-.119*	1	.042	.270**	.150**	.255**	-.081	.290**	.157**	.330**	.057	.133*	
		.518**																	

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.025	.477	.843	.432	.018	.000	.329	.000	.104	
	.000	.006	.000	.025		.427	.000	.005	.000	.130	.000	.003	.000	.282	.012	.000	
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00021	Pearson Correlation			.203**	.089	.142**	.056	.081	.434**	.617**	-.020	.281**	.090	.264**	.192**	.286**	
	.318**	.341**	.166**	.216**	-.045	.186**	.042	1	.433**	.157**	-.033	.170**	.165**	.206**	.267**	.334**	.239**
	.503**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.008	.290	.126	.000	.000	.702	.000	.090	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	.002	.000	.402	.000	.427	.000	.003	.533	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
VAR00022	Pearson Correlation			.287**	.363**	.207**	.164**	.078	.435**	.373**	.120*	.200**	.051	.199**	.461**	.211**	
	.557**	.239**	.359**	.340**	.223**	.063	.270**	.433**	1	.269**	.108*	.073	.202**	.376**	.570**	.241**	.283**
	.659**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.143	.000	.000	.023	.000	.334	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	.000	.000	.000	.236	.000	.000	.000	.043	.167	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355

VAR00023	Pearson Correlation	.273**	.236**	.264**	.032	.140**	.086	.178**	.114*	.313**	.121*	.118*	.331**	.215**				
		.221**	.121*	.179**	.265**	.106*	.087	.150**	.157**	.269**	1	.084	.259**	.042	.461**	.226**	.177**	.011
		.446**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.547	.008	.106	.001	.032	.000	.023	.026	.000	.000	.000	.000	.023	
		.001	.000	.045	.101	.005	.003	.000	.113	.000	.435	.000	.000	.001	.835	.000		
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
VAR00024	Pearson Correlation	.047	.250**	.156**	.095	.194**	.085	-.001	.037	-.093	.083	.050	.177**	-.108*				
		.227**	.039	.233**	.046	.065	-.194**	.255**	-.033	.108*	.084	1	-.101	.158**	.144**	.105*	-.065	.075
		.245**																
	Sig. (2-tailed)	.377	.000	.003	.074	.000	.111	.982	.488	.081	.118	.351	.001	.042	.000	.466		
		.000	.391	.224	.000	.000	.533	.043	.113	.057	.003	.007	.047	.220	.158	.000		
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
		355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355		
VAR00025	Pearson Correlation	.023	-.020	.074	-.007	-.006	.079	.162**	.146**	.240**	.385**	.140**	.216**	.220**				
		-.016	.039	.030	.167**	-.084	.164**	-.081	.170**	.073	.259**	-.101	1	-.033	.246**	.089	.139**	-.029
		.251**																
	Sig. (2-tailed)	.672	.708	.164	.890	.905	.140	.002	.006	.000	.000	.008	.000	.000	.769	.466		
		.577	.002	.116	.002	.130	.001	.167	.000	.057	.534	.000	.095	.009	.590	.000		

N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00026	Pearson Correlation	.071	.193**	.177**	.170**	.202**	.106*	.124*	-.018	.002	-.007	.322**	.158**	.006				
		.276**	.053	.222**	-.003	.284**	.035	.290**	.165**	.202**	.042	.158**	-.033	1	.033	.154**	-.034	.174**
		.371**																
	Sig. (2-tailed)	.181	.000	.001	.001	.000	.046	.019	.729	.964	.892	.000	.003	.916	.000	.318		
		.000	.959	.000	.508	.000	.002	.000	.435	.003	.534	.538	.004	.517	.001	.000		
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00027	Pearson Correlation	.330**	.293**	.241**	.131*	.162**	.242**	.254**	.108*	.286**	.087	.211**	.503**	.217**				
		.336**	.187**	.278**	.388**	.103	.003	.157**	.206**	.376**	.461**	.144**	.246**	.033	1	.358**	.221**	.068
		.554**																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.014	.002	.000	.000	.043	.000	.103	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		.000	.000	.052	.962	.003	.000	.000	.007	.000	.538	.000	.000	.000	.000	.203	.000	
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00028	Pearson Correlation	.266**	.404**	.216**	.282**	.186**	.297**	.222**	.107*	.217**	.080	.152**	.486**	.138**				
		.464**	.183**	.379**	.255**	.263**	.009	.330**	.267**	.570**	.226**	.105*	.089	.154**	.358**	1	.222**	.204**
		.616**																

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.043	.000	.130	.004	.000	.009	.000	.001	
	.000	.000	.000	.860	.000	.000	.000	.000	.047	.095	.004	.000		.000	.000	.000		
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00029	Pearson Correlation			.225**	.061	.068	.081	-.025	.262**	.238**	.130*	.505**	.063	.128*	.194**	.351**		
	.144**	.213**	.127*	.131*	-.062	.334**	.057	.334**	.241**	.177**	-.065	.139**	-.034	.221**	.222**	1	.181**	
	.389**																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.254	.204	.127	.642	.000	.000	.014	.000	.233	.016	.000	.000	.006	.000		
	.017	.013	.242	.000	.282	.000	.001	.220	.009	.517	.000	.000		.001	.000			
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
VAR00030	Pearson Correlation			.079	.205**	-.012	.116*	.030	.325**	.286**	.085	.118*	.089	.156**	.205**	.047		
	.254**	.501**	.131*	.172**	.041	.001	.133*	.239**	.283**	.011	.075	-.029	.174**	.068	.204**	.181**	1	
	.408**																	
	Sig. (2-tailed)	.137	.000	.815	.029	.578	.000	.000	.110	.027	.095	.003	.000	.379	.000	.000		
	.014	.001	.440	.992	.012	.000	.835	.158	.590	.001	.203	.000	.001		.000			
	N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	
TOTAL	Pearson Correlation			.473**	.543**	.466**	.383**	.405**	.524**	.513**	.212**	.406**	.237**	.443**	.643**	.339**	.680**	
	.416**	.597**	.471**	.366**	.193**	.518**	.503**	.659**	.446**	.245**	.251**	.371**	.554**	.616**	.389**	.408**	1	

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability: Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	355	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	355	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	30

Lampiran 4

Hasil Analisis Deskriptif

Statistics

		Resiliensi	Kesepian
N	Valid	355	355
	Missing	0	0
	Mean	84.1211	41.7239
	Median	84.0000	41.0000
	Mode	84.00	40.00
	Std. Deviation	8.65957	5.07039
	Variance	74.988	25.709
	Range	58.00	35.00
	Minimum	57.00	24.00
	Maximum	115.00	59.00

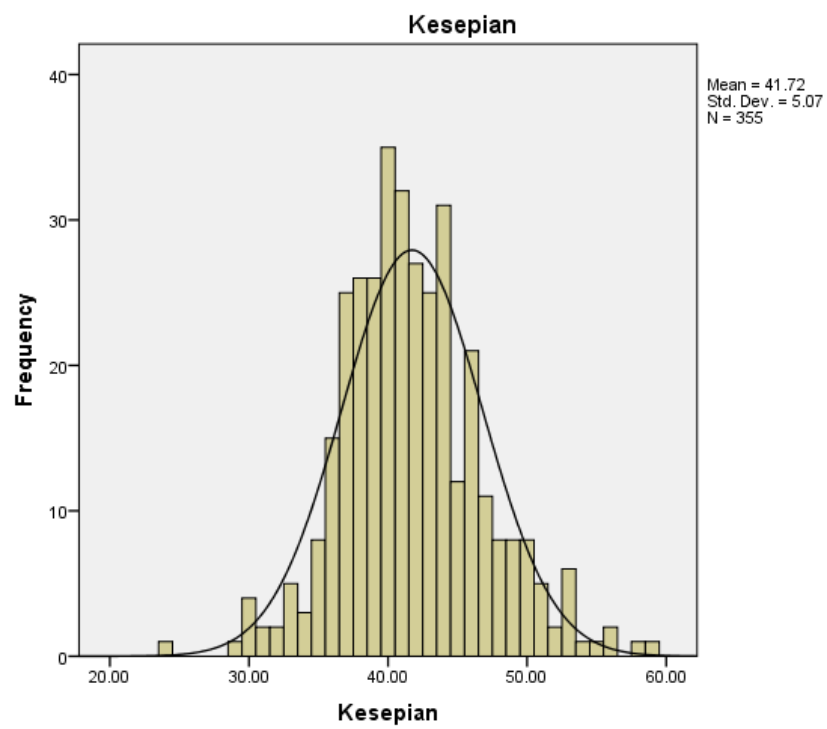
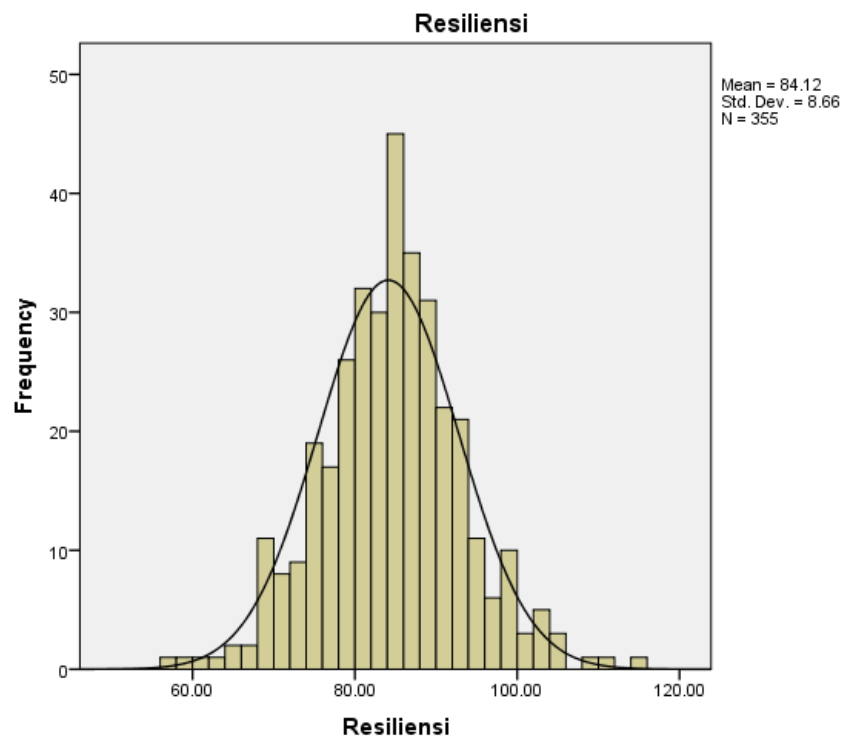
Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	57.00	1	.3	.3	.3
	58.00	1	.3	.3	.6
	61.00	1	.3	.3	.8
	63.00	1	.3	.3	1.1
	64.00	1	.3	.3	1.4
	65.00	1	.3	.3	1.7
	66.00	1	.3	.3	2.0
	67.00	1	.3	.3	2.3
	68.00	5	1.4	1.4	3.7
Valid	69.00	6	1.7	1.7	5.4
	70.00	4	1.1	1.1	6.5
	71.00	4	1.1	1.1	7.6
	72.00	4	1.1	1.1	8.7
	73.00	5	1.4	1.4	10.1
	74.00	6	1.7	1.7	11.8
	75.00	13	3.7	3.7	15.5
	76.00	7	2.0	2.0	17.5
	77.00	10	2.8	2.8	20.3
	78.00	11	3.1	3.1	23.4

79.00	15	4.2	4.2	27.6
80.00	18	5.1	5.1	32.7
81.00	14	3.9	3.9	36.6
82.00	12	3.4	3.4	40.0
83.00	18	5.1	5.1	45.1
84.00	23	6.5	6.5	51.5
85.00	22	6.2	6.2	57.7
86.00	14	3.9	3.9	61.7
87.00	21	5.9	5.9	67.6
88.00	17	4.8	4.8	72.4
89.00	14	3.9	3.9	76.3
90.00	11	3.1	3.1	79.4
91.00	11	3.1	3.1	82.5
92.00	8	2.3	2.3	84.8
93.00	13	3.7	3.7	88.5
94.00	5	1.4	1.4	89.9
95.00	6	1.7	1.7	91.5
96.00	4	1.1	1.1	92.7
97.00	2	.6	.6	93.2
98.00	7	2.0	2.0	95.2
99.00	3	.8	.8	96.1
100.00	2	.6	.6	96.6
101.00	1	.3	.3	96.9
102.00	1	.3	.3	97.2
103.00	4	1.1	1.1	98.3
104.00	1	.3	.3	98.6
105.00	2	.6	.6	99.2
109.00	1	.3	.3	99.4
110.00	1	.3	.3	99.7
115.00	1	.3	.3	100.0
Total	355	100.0	100.0	

Kesepian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24.00	1	.3	.3	.3
29.00	1	.3	.3	.6
30.00	4	1.1	1.1	1.7
31.00	2	.6	.6	2.3
32.00	2	.6	.6	2.8
33.00	5	1.4	1.4	4.2
34.00	3	.8	.8	5.1
35.00	8	2.3	2.3	7.3
36.00	15	4.2	4.2	11.5
37.00	25	7.0	7.0	18.6
38.00	26	7.3	7.3	25.9
39.00	26	7.3	7.3	33.2
40.00	35	9.9	9.9	43.1
41.00	32	9.0	9.0	52.1
42.00	27	7.6	7.6	59.7
43.00	25	7.0	7.0	66.8
Valid 44.00	31	8.7	8.7	75.5
45.00	12	3.4	3.4	78.9
46.00	21	5.9	5.9	84.8
47.00	11	3.1	3.1	87.9
48.00	8	2.3	2.3	90.1
49.00	8	2.3	2.3	92.4
50.00	8	2.3	2.3	94.6
51.00	5	1.4	1.4	96.1
52.00	2	.6	.6	96.6
53.00	6	1.7	1.7	98.3
54.00	1	.3	.3	98.6
55.00	1	.3	.3	98.9
56.00	2	.6	.6	99.4
58.00	1	.3	.3	99.7
59.00	1	.3	.3	100.0
Total	355	100.0	100.0	



Lampiran 5

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

		Resiliensi	Kesepian
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.558**
	Resiliensi Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	355	355
	Correlation Coefficient	-.558**	1.000
	Kesepian Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	355	355

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis Korelasi Product Moment

		Resiliensi	Kesepian
Resiliensi	Pearson Correlation	1	-.567**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	355	355
Kesepian	Pearson Correlation	-.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	355	355

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).